



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN ALOR 2023

DISUSUN OLEH
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR DAN DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG PENYUSUNAN	1
1.2 DASAR	2
1.3 TUJUAN.....	3
1.4 RUANG LINGKUP	3
1.5 PENGERTIAN UMUM DAN PENJELASAN INDIKATOR	5
1.5.1 PENGERTIAN UMUM	5
1.5.2 PENJELASAN INDIKATOR	6
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN ALOR.....	19
2.1 LETAK GEOGRAFIS	19
2.2 KONDISI DEMOGRAFIS	19
2.3 GAMBARAN EKONOMI	20
2.4 POTENSI KABUPATEN ALOR.....	22
BAB III SUMBER DATA	24
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	26
A. KUANTITAS PENDUDUK.....	26
1. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK.....	26
a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan	26
b. Kepadatan Penduduk	41
c. Laju Pertumbuhan Penduduk	43
2. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI	45
a) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin	45
1.1 Rasio Jenis Kelamin.....	45
1.2 Piramida Penduduk.....	48
1.3 Rasio Ketergantungan.....	50

b)	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	52
1)	Angka Perkawinan Kasar	53
2)	Angka Perkawinan Umum	55
3)	Angka Perkawinan menurut kelompok umur	56
4)	Rata-rata umur kawin pertama	56
5)	Angka Perceraian Kasar	57
6)	Angka Perceraian Umum	59
3.	Keluarga	61
a)	Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	61
b)	Hubungan Dengan Kepala Keluarga	63
c)	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan kelompok umur	63
d)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	64
e)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan status kawin	65
f)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan pendidikan	67
g)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan pekerjaan	69
4.	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	71
a)	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	71
b)	Jumlah Penduduk Menurut Agama	72
c)	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	75
5.	Kelahiran	76
a)	Jumlah Kelahiran	76
b)	Angka Kelahiran Kasar	77
B.	KUALITAS PENDUDUK	78
1.	PENDIDIKAN	78
a)	Angka Melek Huruf	78
b)	Angka Partisipasi Kasar	80
c)	Angka Partisipasi Murni	81
d)	Angka Putus Sekolah	82
2.	EKONOMI	82
1.	Proporsi Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	83
a)	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	83
b)	Jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur	83

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja	86
3. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan	87
3. SOSIAL.....	88
1. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas.....	98
c. MOBILITAS PENDUDUK.....	89
1. MOBILITAS PERMANEN	89
a) MIGRASI MASUK	89
b) MIGRASI KELUAR.....	91
c) MIGRASI NETO	93
d) MIGRASI BRUTO	94
2. MOBILITAS NON PERMANEN	94
3. URBANISASI	95
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	98
A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA	98
B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK.....	105
C. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK.....	108
D. KEPEMILIKAN AKTA.....	110
1. AKTA KELAHIRAN.....	110
2. AKTA PERKAWINAN	113
3. AKTA PERCERAIAN.....	114
4. AKTA KEMATIAN.....	115
BAB VI PENUTUP	117

Daftar Gambar dan Tabel

LAMPIRAN

A. Daftar Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Wilayah Administrasi Kabupaten Alor	19
Gambar 2.2	Distribusi Persentase PDRB ADHB Kabupaten Alor Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023	21
Gambar 2.3	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Alor Tahun 2018-2022	22
Gambar 4.1	Perkembangan Penduduk Kabupaten Alor 2019-2023	27
Gambar 4.2	Kepadatan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2020-2023	43
Gambar 4.3	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2020-2023	45
Gambar 4.4	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2018-2023	47
Gambar 4.5	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	48
Gambar 4.6	Piramida Penduduk Kabupaten Alor, 2023	49
Gambar 4.7	Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Alor, 2020-2023	51
Gambar 4.7	Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua, 2020-2023	51
Gambar 4.8	Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Alor Tahun 2020-2023	52
Gambar 4.9	Angka Perkawinan Umum Kabupaten Alor Tahun 2020-2023	55
Gambar 4.10	Angka Perceraian Kasar Kabupaten Alor Tahun 2020-2023	59
Gambar 4.11	Grafik Angka Perceraian Umum Kabupaten Alor Tahun 2020-2023	60
Gambar 4.12	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Alor Tahun 2020-2023	62
Gambar 4.13	Hubungan Dengan Kepala Keluarga di Kabupaten Alor, 2023	63
Gambar 4.14	Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Alor Tahun 2022-2023	69
Gambar 4.15	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan, 2023	72
Gambar 4.16	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Kabupaten Alor, 2023	73
Gambar 4.17	Grafik Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Kabupaten Alor Tahun 2020-2023	74
Gambar 4.18	Penduduk Disabilitas Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	76
Gambar 4.19	Angka kelahiran Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	78
Gambar 4.21	Angka Melek Hurup di Kabupaten Alor, Provinsi dan Nasional Tahun 2023	79

Daftar Gambar		Halaman
Gambar 4.22	Angka Partisipasi Kasar SD/MI/SMP/MTs di Kabupaten Alor, 2021-2023	80
Gambar 4.23	Angka Partisipasi Murni Kabupaten Alor, 2023	81
Gambar 4.24	Angka Putus Sekolah SD/MI, SMP/MTs di Kabupaten Alor Tahun 2021-2023	82
Gambar 4.25	Rasio Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Alor, 2023	84
Gambar 4.26	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Alor, provinsi NTT dan Nasional, 2023	86
Gambar 4.27	PTAK Indonesia, NTT dan Kabupaten Alor, 2023	87
Gambar 4.28	Diagram Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2023	88
Gambar 4.29	Diagram Penduduk Disabilitas di Kabupaten Alor, 2023	90
Gambar 4.30	Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan dari yang Terendah Sampai yang Tertinggi di Kabupaten Alor, 2023	91
Gambar 4.31	Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan dari yang terendah sampai yang tertinggi di Kabupaten Alor, 2023	92
Gambar 4.32	Rasio Kota dan Desa di Kabupaten Alor, 2023	97
Gambar 5.1	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Alor, 2020-2023	99
Gambar 5.2	Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga Terendah-Tertinggi Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	105
Gambar 5.3	Cakupan Kepemilikan KTP elektronik di Kabupaten Alor Tahun 2020-2023	107
Gambar 5.4	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	108
Gambar 5.5	Cakupan Kepemilikan KIA di Kabupaten Alor Tahun 2021-2023	110
Gambar 5.6	Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	113

LAMPIRAN

B. Daftar Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Potensi Investasi Kabupaten Alor	22
Tabel 3.1	Sumber Data Menurut Indikator	24
Tabel 4.1	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	28
Tabel 4.2	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan di Kecamatan Teluk Mutiara, 2023	29
Tabel 4.3	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Barat Laut, 2023	30

Daftar Tabel		Halaman
Tabel 4.4	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Barat Daya, 2023	31
Tabel 4.5	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Selatan, 2023	31
Tabel 4.6	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Timur, 2023	32
Tabel 4.7	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan di Kecamatan Pantar, 2023	33
Tabel 4.8	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Tengah Utara, 2023	34
Tabel 4.9	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Alor Timur Laut, 2023	35
Tabel 4.10	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Pantar Barat, 2023	35
Tabel 4.11	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan di Kecamatan Kabola, 2023	36
Tabel 4.12	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Pureman, 2023	37
Tabel 4.13	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Pantar Timur, 2023	37
Tabel 4.14	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Lembur, 2023	38
Tabel 4.15	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Pantar Tengah, 2023	39
Tabel 4.16	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Pantar Barat Laut, 2023	39
Tabel 4.17	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan ABAD Selatan, 2023	40
Tabel 4.18	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa di Kecamatan Mataru, 2023	40
Tabel 4.19	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan di Kecamatan Pulau Pura, 2023	41
Tabel 4.20	Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Alor Tahun 2022-2023	42
Tabel 4.21	Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2022-2023	44
Tabel 4.22	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, 2023	46
Tabel 4.23	Jumlah Penduduk Kabupaten Alor Menurut Kelompok Usia dan Rasio Ketergantungan Tahun 2023	50

Daftar Tabel		Halaman
Tabel. 4.24	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2023	52
Tabel 4.25	Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	53
Tabel 4.26	Angka Perkawinan Spesifik Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Alor, 2023	55
Tabel 4.27	Rata-rata Umur Kawin Pertama di Kabupaten Alor, 2023	57
Tabel 4.28	Angka Perceraian Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	58
Tabel 4.29	Angka Perceraian Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	60
Tabel 4.30	Rata-rata Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	61
Tabel 4.31	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Alor, 2023	64
Tabel 4.32	Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	65
Tabel 4.33	Kepala Keluarga Menurut status perkawinan per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	66
Tabel 4.34	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2023	67
Tabel 4.35	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	68
Tabel 4.36	Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2023	70
Tabel 4.37	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, 2023	72
Tabel 4.38	Penduduk Menurut Agama per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	73
Tabel 4.39	Penduduk Disabilitas Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	75
Tabel 4.40	Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin tiap Kecamatan di Kabupaten Alor Tahun 2023	77
Tabel 4.42	Angka Partisipasi Kasar, 2023	80
Tabel 4.43	Angka Partisipasi Murni SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Alor, 2023	81
Tabel. 4.44	Rasio Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kab. Alor, 2023	83
tabel 4.45	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2023	86

Daftar Tabel		Halaman
Tabel 4.46	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, Tahun 2022 dan 2023	86
Tabel 4.47	Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2023	88
Tabel 4.48	Angka Migrasi Masuk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2023	90
Tabel 4.49	Angka Migrasi Keluar Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	92
Tabel 4.50	Angka Migrasi Netto Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	93
Tabel 4.51	Angka Migrasi Bruto per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	94
Tabel 4.52	Persentasi Penduduk Kota	96
Tabel 5.1	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	99
Tabel 5.2	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Desa/Kelurahan di Kabupaten Alor, 2023	100
Tabel 5.3	Kepemilikan KTP Elektronik Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	106
Tabel 5.4	Cakupan kepemilikan KIA per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	109
Tabel 5.5	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran bagi anak usia 0-18 Tahun per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	111
Tabel 5.6	Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	114
Tabel 5.7	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	115
Tabel 5.8	Penerbitan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023	115

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur patut dipersembahkan kepada Tuhan yang maha kuasa karena atas karuniaNya sehingga penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor 2023 dapat diselesaikan sesuai jadwal.

Penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor tahun 2023 ini sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 68 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pelaporan Administrasi Kependudukan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor 2023 membahas perkembangan kependudukan di Kabupaten Alor dan kepemilikan dokumen kependudukan. Perkembangan kependudukan meliputi : kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk yang mencakup berbagai aspek seperti jumlah penduduk, distribusi usia dan jenis kelamin, tingkat kelahiran, kematian, migrasi, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan struktur penduduk.

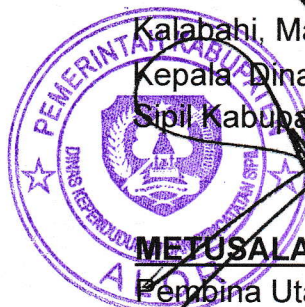
Sumber data utama penyusunan buku ini adalah data kependudukan dan pencatatan sipil dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri, data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor, dan data lain milik Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Alor serta instansi di luar Pemerintah Kabupaten Alor.

Buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kabupaten Alor dan memberikan manfaat bagi semua pengguna baik di lembaga pemerintahan maupun di luar pemerintahan untuk kepentingan perencanaan pembangunan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pengambilan keputusan.

Kami menyadari bahwa informasi yang kami sajikan belum memenuhi semua kebutuhan bagi pengguna buku ini, karena itu kami menerima kritik dan saran guna penyempurnaan untuk penyusunan buku profil perkembangan kependudukan tahun 2024. Kami sampaikan terima kasih yang tulus dan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini.

Salam Gisa.....!!!!

Sesama sahabat



Kalabahi, Maret 2024

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan
Sipil Kabupaten Alor,

METUSALAKA. SALMAY, SH

Pembina Utama Muda

NIP.196705041995031004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Perencanaan Pembangunan Daerah didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data dan informasi yang digunakan untuk perencanaan pembangunan antara lain: potensi sumber daya daerah, kependudukan, informasi dasar kewilayahan serta informasi lain terkait penyelenggaraan pemerintah Daerah.

Informasi Administrasi Kependudukan dikelola dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, Data Penduduk yang dihasilkan oleh sistem informasi dan tersimpan pada database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti dalam menganalisa dan merumuskan kebijakan kependudukan, menganalisa dan merumuskan perencanaan pembangunan serta pengkajian ilmu pengetahuan. Pemerintah daerah berkewajiban untuk melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Kabupaten Alor telah menerapkan SIAK terpusat sejak Bulan Februari 2022.

Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 68 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Salah satu jenis pelaporan pendayagunaan data kependudukan yang harus disusun oleh pemerintah Daerah adalah penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, seperti yang disebutkan pada pasal 10 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 2012. Profil Perkembangan Kependudukan disusun dengan sumber data utama dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jenderal Dukcapil.

Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dituangkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, selanjutnya ditindaklanjuti dengan telah diterbitkannya Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor Nomor: 400.4.4/dukcapil.4/2024 tentang Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor Tahun 2023.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023 ini memuat informasi perkembangan kependudukan terkini pada akhir Tahun 2023. Buku ini membahas kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan. Beberapa informasi yang disajikan berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

1.2 DASAR

Dasar penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor Tahun 2023 ini adalah :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah; dan
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

1.3 TUJUAN

Tujuan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor Tahun 2023 adalah untuk menyediakan data dan informasi perkembangan kependudukan yang *up to date* dan akurat sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan kependudukan, perencanaan kependudukan serta untuk mendukung perencanaan pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Hal ini selaras dengan peran data dukcapil sebagai wali data Indonesia yang menyajikan informasi mengenai kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan serta perkembangannya di Kabupaten Alor pada tahun 2023.

Selain itu, Profil Perkembangan Kependudukan juga dapat membantu memberikan pemahaman terhadap berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan kependudukan seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang Profil Perkembangan Kependudukan, dapat dikembangkan kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

1.4 RUANG LINGKUP

Lingkup wilayah analisis buku Profil Perkembangan Kependudukan meliputi 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Alor. Sumber data utama diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) serta data layanan tahun 2023. Sebagian data lainnya bersumber dari Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Alor serta instansi lain, seperti : Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan,. Aspek yang dibahas dalam Buku Publikasi ini adalah menyajikan perkembangan Kependudukan, yang terdiri atas Indikator Kuantitas, Kualitas, mobilitas Penduduk, dan kepemilikan Dokumen Kependudukan Tahun 2023.

Aspek-aspek yang dibahas dalam buku ini dikemas dengan Sistematika Penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

B. DASAR

C. TUJUAN

D. RUANG LINGKUP

E. PENGERTIAN UMUM TERHADAP ISTILAH YANG DIGUNAKAN

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN ALOR

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

1. Luas dan Batas Administrasi
2. Posisi Astronomis
3. Posisi Geostrategis
4. Kondisi / Kawasan

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

D. POTENSI DAERAH

BAB III. SUMBER DATA

A. REGISTRASI

B. NON REGISTRAS

C. DATA LINTAS SEKTOR

BAB IV. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk
2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi
3. Keluarga
4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial;
5. Kelahiran
6. Kematian

B. KUALITAS PENDUDUK

1. Pendidikan
2. Ekonomi
3. Sosial

C. MOBILITAS PENDUDUK

1. Mobilitas Permanen
2. Mobilitas Non Permanen
3. Urbanisasi

BAB V. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

- B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP-el)
- C. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)
- D. KEPEMILIKAN AKTA
 - 1. Akta Kelahiran
 - 2. Akta Perkawinan
 - 3. Akta Perceraian
 - 4. Akta Kematian

BAB VI. KESIMPULAN

1.5 PENGERTIAN UMUM DAN PENJELASAN INDIKATOR

1.5.1 PENGERTIAN UMUM

Beberapa pengertian umum ukuran yang digunakan dalam indikator, diantaranya:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Alor.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah Kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah Data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah Gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Kuantitas Penduduk adalah Jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
7. Kualitas penduduk adalah Kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak.

8. Mobilitas penduduk adalah Gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi.
9. Jumlah, misalkan jumlah penduduk Kabupaten Alor pada Tahun 2023 sebanyak 224.310 jiwa.
10. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
11. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya ($a/a+b$). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.
12. Angka (tingkat) adalah Jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

1.5.2 PENJELASAN INDIKATOR

- **Jumlah Penduduk**

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut : $P_t = P_0 + (B - D) + (M_i - M_0)$

dimana

P_t	= jumlah penduduk pada Tahun t
P_0	= jumlah penduduk pada Tahun dasar (0)
(<i>Birth</i>)	= jumlah kelahiran selama periode 0-t
(<i>Death</i>)	= jumlah kematian selama periode 0-t
M_i	= jumlah Migrasi Masuk selama periode 0-t
M_0	= jumlah Migrasi Keluar selama periode 0-t

- **Rasio Jenis Kelamin**

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk Laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk Perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk Laki-laki dan Perempuan menurut kelompok umur lima Tahunan pada suatu Tahun

tertentu. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus :

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

dimana :

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk Perempuan

- **Piramida Penduduk**

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua. Bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk Laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk Perempuan. Data yang dibutuhkan adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

- **Rasio Ketergantungan**

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

dimana :

RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P_{65+} = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

- **Rasio Kepadatan Penduduk**

Rasio Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{P}{A}$$

dimana:

D = rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = luas wilayah (Km²)

- **Angka Pertumbuhan Penduduk**

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

dimana :

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

r = Angka Pertumbuhan Penduduk

t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

- **Angka Perkawinan Kasar**

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

dimana :

$\bar{M}$ = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

- **Angka Perkawinan Umum**

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Perkawinan Umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka Perkawinan Umum ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times U$$

dimana :

M_u = Angka Perkawinan Umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

K = Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Kasar**

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perceraian Kasar dihitung dengan rumus :

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

dimana:

d = Angka Perceraian Kasar

Dv = Jumlah Perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada Pertengahan tahun

K = Konstanta = 1.000

- **Angka Perceraian Umum**

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat daripada Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum dihitung dengan rumus :

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

d_u = Angka Perceraian Umum

D_v = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

- **Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

dimana :

$\overline{AK}$ = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga

- **Jumlah Kelahiran**

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada Tahun tertentu.

- **Angka Kelahiran Kasar**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

dimana :

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

- **Angka Kematian Kasar**

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka Kematian Kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

dimana :

CDR = Angka Kematian Kasar

D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

- **Angka Kematian Bayi**

Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate: IMR*) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$A(IMR) = \frac{D_{0-1th}}{\sum LahirHidup} \times K$$

dimana:

AKB = Angka kematian bayi

D_{0-1th} = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum LahirHidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

- **Angka Melek Huruf**

Angka Melek Huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah. Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AMH^{15+} = \frac{{}^{15+} L^t}{{}^{15+} P^t} \times K$$

AMH^{15+} = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun tertentu

${}^{15+} L^t$ = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun tertentu

${}^{15+} P^t$ = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta = 100

- **Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing- masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut :

$$APK_h = \frac{E^t}{h_a} \times K$$

dimana:

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

E^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

h_a = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

K = Konstanta = 100

- **Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Data yang diperlukan Angka Partisipasi Murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan.

Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut :

$$APM^t = \frac{E^t}{h_a} \times K$$

dimana :

APM^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

E^t = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada Tahun (t)

P^t = Jumlah penduduk pada Tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

K = Konstanta = 100

- **Angka Putus sekolah**

Angka Putus Sekolah Murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APS = \frac{\sum^h MPS}{\sum^h Murid} \times K$$

Dimana

APS^h = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan Jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada Tahun tertentu

K = Konstanta = 100

- **Proporsi Penyandang Disabilitas**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang disabilitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

dimana :

APC = Angka Penyandang Disabilitas

$\sum PC$ = Jumlah Penyandang Disabilitas

$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

- **Angka Migrasi Masuk**

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Masuk menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{Mig_{Masuk}}{P} \times K$$

dimana :

- M_i = Angka migrasi risen masuk/penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
- Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
- K = Konstanta = 1.000

- **Angka Migrasi Keluar**

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Keluar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana :

- M_o = Angka migrasi risen keluar/penduduk yang keluar selama satu tahun
- Mig_{out} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun
- P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
- K = Konstanta = 1.000

- **Angka Migrasi Neto**

Angka ini merupakan selisih antara Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar. Apabila Migrasi Masuk lebih besar daripada Migrasi Keluar maka disebut Migrasi Neto Positif, jika Migrasi Keluar lebih besar daripada Migrasi Masuk disebut Migrasi Neto Negatif. Untuk menghitung Angka Migrasi Neto menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

dimana

M_n = Angka migrasi risen netto

Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satutahun/periode

- **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan rumus :

$$\%KK = \frac{\sum Pddk_{\text{memiliki KK}}}{\sum \text{Kepala Keluarga}} \times 100\%$$

%KK = persentase kepemilikan Kartu Keluarga

- **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk, dapat dihitung dengan rumus :

$$\%KTP = \frac{\sum Pddk_{\text{memiliki KTP}}}{\sum Pddk \text{ Wajib KTP}} \times 100\%$$

%KTP = persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

- **Kepemilikan Akta Kelahiran**

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{\text{memiliki AL}}}{\sum Pddk} \times 100\%$$

%AL = persentase kepemilikan Akta Kelahiran

- **Kepemilikan Akta Perkawinan**

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\%AK = \frac{\sum Pddk_{\text{memiliki AK}}}{\sum Pddk_{\text{berstatus kawin}}} \times 100\%$$

%AK = persentase kepemilikan Akta Perkawinan

- **Kepemilikan Akta Perceraian**

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perceraian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\%AC = \frac{\sum Pddk_{\text{memiliki AC}}}{\sum Pddk_{\text{berstatus cerai}}} \times 100\%$$

%AC = persentase kepemilikan Akta Perceraian

- **Kepemilikan Akta Kematian**

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\%AM = \frac{\sum Pddk_{\text{memiliki AM}}}{\sum Pddk_{\text{mati}}} \times 100\%$$

%AM = persentase kepemilikan Akta Kematian

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN ALOR

2.1 LETAK GEOGRAFIS

Kabupaten Alor merupakan salah satu Kabupaten Kepulauan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, secara astronomi terletak pada 6°- 8° LS dan 123° - 125° BT, berbatasan langsung dengan Kabupaten Lembata di bagian barat, Kabupaten Maluku Barat Daya di bagian timur, laut Flores di bagian utara, dan selat Ombay dan RDTL di bagian selatan. Secara geografis Kabupaten Alor adalah pulau-pulau yang terdiri dari pegunungan tinggi yang dikelilingi oleh lembah dan jurang, 63,95% wilayah Kabupaten Alor memiliki kemiringan lebih dari 40°.

Kabupaten Alor menjadi Daerah Tingkat II Defenitif berdasarkan Undang–Undang Nomor 64 Tahun 1958 dan Lembaran Negara Nomor 115 Tahun 1958 serta Tambahan Lembaran Negara Nomor 164, dengan luas wilayah 2.928,56 Km² dan Kepadatan Penduduk 77 jiwa/km yang terbagi menjadi 18 Kecamatan, 17 Kelurahan, dan 158 Desa

Gambar 2.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Alor



Sumber Data : Bapelitbang Kab. Alor, 2023

2.2 KONDISI DEMOGRAFIS

Keberadaan penduduk sangat penting di dalam proses pembangunan, khususnya dalam bidang Parawisata. Oleh karena itu penduduk akan menjadi potensi sekaligus beban bagi daerah apabila tidak dikelola dengan baik. Kabupaten Alor

memiliki penduduk yang ber-NIK sebesar 224.310 jiwa, terdiri atas 49,29 % (110.559 jiwa) penduduk Laki-laki dan 50,71 % (113.751 jiwa) penduduk Perempuan. Jumlah penduduk akan semakin meningkat seiring dengan daya tarik Kabupaten Alor yang menjanjikan segala macam kemudahan.

2.3 GAMBARAN EKONOMI

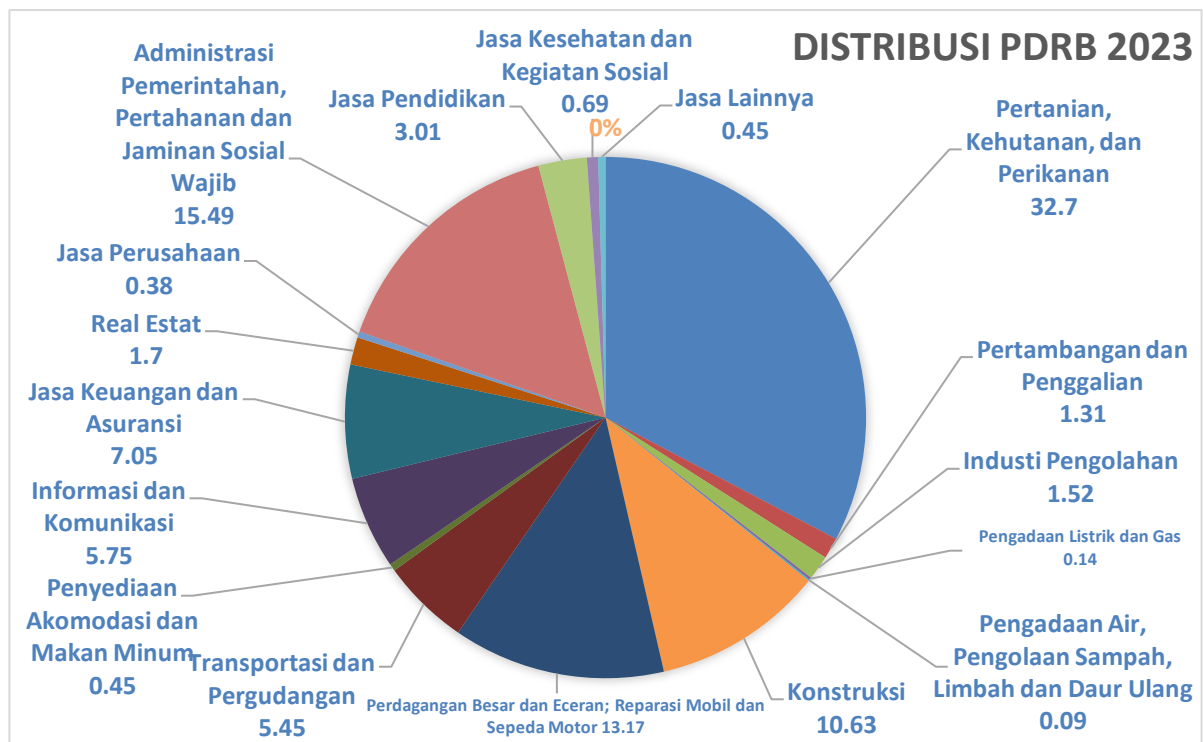
Perekonomian Kabupaten Alor mengalami pertumbuhan yang cukup baik dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didukung dengan posisi strategis Kabupaten Alor dalam perdagangan karena posisinya sebagai daerah transit orang, barang dan jasa ke beberapa daerah di Indonesia dan keberhasilan berbagai kegiatan Pembangunan yang dilakukan baik oleh Pemerintah Kabupaten, Provinsi dan Pemerintah Pusat. Kondisi ini dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) karena dapat diketahui pertumbuhan ekonomi baik secara menyeluruh maupun sektoral pada tahun yang berlaku.

Angka PDRB Kabupaten Alor Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu Rp.3.055,04 miliar rupiah (2019), 3.052,78 miliar rupiah (2020), Rp. 3.166,85 miliar rupiah (2021), Rp. 3.362,31 miliar rupiah (2022), 3.635,60 miliar rupiah (2023). Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami perkembangan ekonomi yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 2,26 miliar rupiah yang dipengaruhi oleh wabah Covid-19 namun pada tahun 2020 ke tahun 2021 kembali bangkit dan mengalami peningkatan sebesar Rp 114,17, pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp 195,46 miliar rupiah dan pada tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp 273,29 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa dari Tahun 2020 ke tahun 2023 kegiatan bidang perekonomian maupun bidang lainnya mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan PDRB Kabupaten Alor tahun 2023 terbesar pertama disumbang oleh lapangan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan sebesar 32,70%, besaran tersebut mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 32,98% atau menurun 0,28%. Penyumbang terbesar kedua diperoleh dari lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial sebesar 15,49%, mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 16,09%. Selanjutnya adalah lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang pada

tahun 2023 menyumbang sebesar 13,17% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 12,50%. Penyumbang selanjutnya adalah lapangan usaha konstruksi yang pada tahun 2023 sebesar 10,63% mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 10,11%. Secara umum jika dibandingkan antara Tahun 2023 dengan tahun 2022 distribusi PDRB pada masing masing lapangan usaha mengalami fluktuasi.

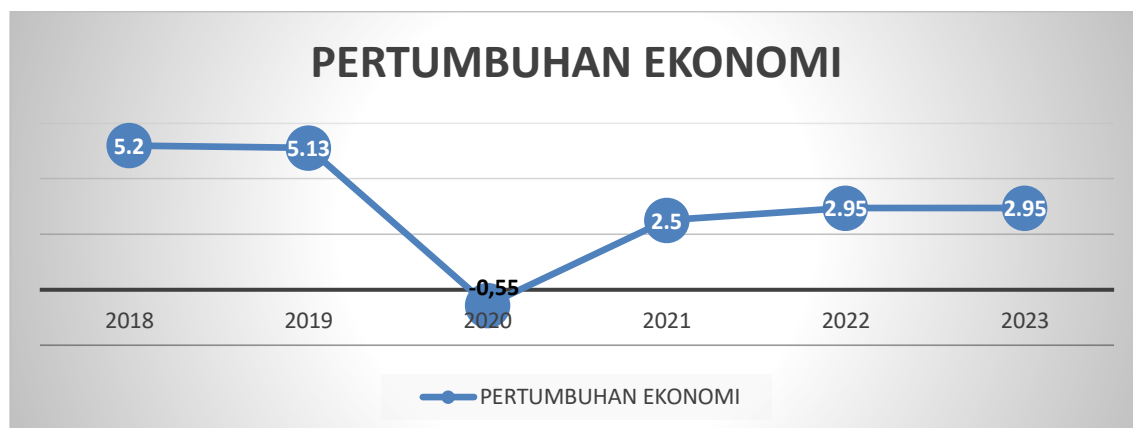
Gambar 2.2
Distribusi Persentase PDRB ADHB Kabupaten Alor Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023



Sumber: BPS Kabupaten Alor, 2023 (diolah)

Pertumbuhan ekonomi tahun 2023 Kabupaten Alor sebesar positif 2,95% belum mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya namun jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 2,50%, maka terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,45%. Selama 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 5,2% menjadi 5,13% pada tahun 2019 dan menurun menjadi -0,55% di tahun 2020 sebagai akibat dari covid 19 dan kemudian meningkat lagi di tahun 2021 dan 2022. Perekonomian Kabupaten Alor sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dinilai mengalami pemulihan dan meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020.

Gambar 2.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Alor Tahun 2018-2023



Sumber: BPS Kabupaten Alor, 2023 (diolah)

2.4 POTENSI KABUPATEN ALOR

Kabupaten Alor dikaruniai sejumlah potensi yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat Alor yang maju, mandiri dan terbaik dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diantaranya potensi dibidang pertanian, perkebunan, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, energi, dan bahan galian. Diantara beberapa potensi tersebut terdapat beberapa potensi investasi sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Potensi Investasi di Kabupaten Alor

No	Jenis Potensi	Lokasi
1	Pariwisata	
	Diving	Selat Pantar
	Wisata Pantai	Ling Al, Maimol, Mali, Pigewa, Sebanjar, Pante Deere, Batu Putih, Delaki, Pulau Sika
2	Perikanan	
	Garam	Padang Garam (Desa Mausamang)
	Rumput Laut	Pantar (Munaseli, Bana, Wailawar), Pantar Barat Laut (Kayang, Alumang, Marisa, Kalondama Barat), Pantar Barat (Pulau Lapang)
	Perikanan Tangkap	Kecamatan Alor Barat Laut, Pantar
3	Perkebunan	
	Vanili	Kecamatan Alor Tengah Utara (Luba), Alsel, Mataru
	Kopi	Kecamatan Alor Selatan (Kelaisi Tengah, Kelaisi Barat), Alor Barat

		Laut
	Kelor	15 Kecamatan
	Porang	15 Kecamatan
4	Energi	
	Panas Bumi	Desa Aramaba (Koralau)
	Tenaga Air	Taman Mataru, Tamanapui, Purnama
5	Transportasi	
	Darat, Laut, Udara	Kab. Alor

Sumber: Bappelitbang Kabupaten Alor, 2023

BAB III

SUMBER DATA

Pada bulan Februari tahun 2022, telah diterapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terpusat (SIK Terpusat), sehingga data yang digunakan untuk penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor 2023 bersumber dari hasil registrasi penduduk pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri, serta data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor (Disdukcapil). Disamping itu, digunakan juga data-data lain yang bersumber dari Perangkat Daerah (PD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Alor serta instansi di luar Pemerintah Kabupaten Alor sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1. Periode data yang digunakan mulai tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 dengan unit analisis yang digunakan adalah Kecamatan.

Tabel 3.1 Sumber Data Menurut Indikator

No.	Indikator	Sumber Data
1	Kuantitas Penduduk	
	1) Jumlah dan persebaran penduduk	DKB, Disdukcapil
	2) Penduduk menurut karakteristik demografi	
	• Penduduk dan proporsi menurut umur dan Jenis Kelamin	DKB, Disdukcapil
	• Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin	DKB, Disdukcapil, Kementerian Agama, Pengadilan Agama
	• Informasi keluarga	DKB, Disdukcapil
	• Penduduk menurut karakteristik sosial	
	• Kelahiran	
	• Kematian	
2	Kualitas Penduduk	
	1) Indikator Kesehatan	Dinas Kesehatan
	• Indikator Kelahiran	

	• Indikator Kematian	
	2) Indikator Pendidikan	Dinas Pendidikan
	3) Indikator Ekonomi	BPS Kabupaten Alor
	4) Sosial	DKB, Dinas Sosial
3	Mobilitas Penduduk	
	1) Mobilitas permanen	DKB, Disdukcapil
	2) Mobilitas non permanen	
	3) Urbanisasi	
4	Kepemilikan Dokumen kependudukan	DKB, Disdukcapil
	1) Kepemilikan kartu keluarga	
	2) Kepemilikan KTP	
	3) Kepemilikan Akta	
	4) Kepemilikan surat keterangan orang terlantar	

Sumber data : Disdukcapil, 2023 (Diolah)

Data yang bersumber dari DKB merupakan informasi perkembangan kuantitas penduduk, dan mobilitas penduduk serta informasi kepemilikan dokumen kependudukan. Sementara data yang berasal dari Perangkat Daerah terkait merupakan informasi kualitas penduduk, seperti : indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan sosial.

Penyajian data dan informasi dalam buku ini menggunakan statistika deskriptif, agar lebih mudah dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang. Informasi profil kependudukan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, peta, dan gambar. Demikian juga untuk mengidentifikasi keterkaitan antar indikator kependudukan digunakan diagram pencar (*scatter plot*) dan analisis kuadran.

BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, sosial ekonomi dan persebaran tempat tinggal. Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- a) Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya;
- b) Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- d) Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- e) Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

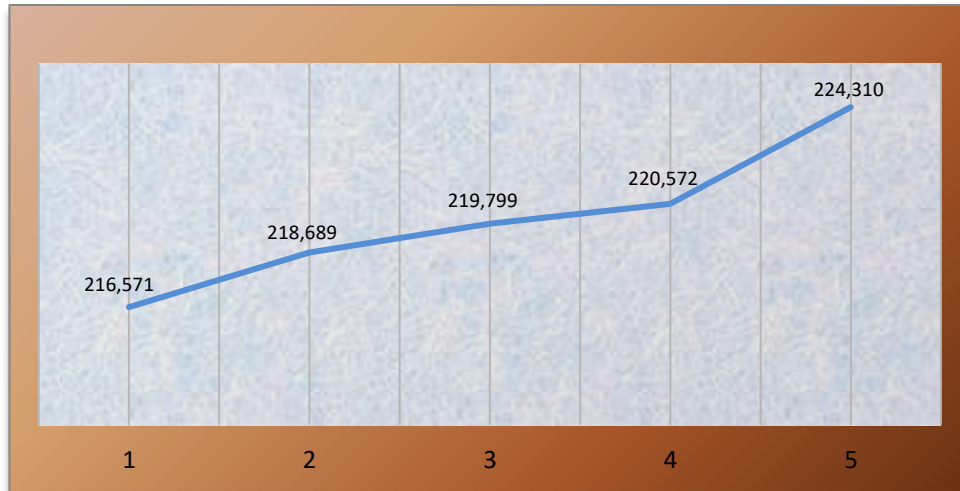
1. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut pola keruangan, Kepadatan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2023 berdasarkan Administrasi Pemerintahan dari tingkat Kkabupaten, Kecamatan hingga Kelurahan/Desa.

a) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Jumlah penduduk Kabupaten Alor sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 mencapai 224.310 jiwa, terdiri atas 49,29% atau 110.559 jiwa penduduk Laki-laki dan 50,71% atau 113.751 jiwa penduduk Perempuan, yang tersebar di 18 Kecamatan. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini, jumlah penduduk Kabupaten Alor cenderung meningkat, seperti disajikan pada **Gambar 4.1**.

Gambar 4.1 Perkembangan Penduduk Kabupaten Alor 2019-2023



Sumber :Data Primer Disdukcapil Kabupaten Alor, 2023 (diolah)

Selama periode 2019-2023, jumlah penduduk Kabupaten Alor secara perlahan-lahan terus mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2022-2023. Sementara itu apabila ditinjau menurut Kecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Alor Barat Daya mengalami penurunan jumlah penduduk tahun 2012-2023 sebesar 5.620 jiwa, dimana penurunan ini disebabkan oleh terjadinya Pemekaran Wilayah Kecamatan Alor Barat Daya menjadi Kecamatan ABAD Selatan.

Terdapat beberapa Kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terendah dengan tingkat proporsi di bawah 2% dari total penduduk Kabupaten Alor, yaitu : Kecamatan Pureman 3.675 jiwa atau 1,64%, Kecamatan Lembur 4.911 atau 2,19% Kecamatan Pantar Barat Laut 5.421 jiwa atau 2,42%, Kecamatan Pulau Pura 5.760 jiwa atau 2,57%. Kecamatan dengan jumlah penduduk terendah pada tahun 2023 tidak berbeda dari tahun 2022. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi masih dimiliki oleh Kecamatan Teluk Mutiara 54.028 jiwa atau 24,09%, Kecamatan Alor Barat Laut 24.129 jiwa atau 10,76%, Kecamatan Alor Barat Laut 19.325 atau 8,62% dari jumlah penduduk Kabupaten Alor 224.310 jiwa terdiri dari 110.559 jiwa penduduk Laki-laki dan 113.571 jiwa penduduk Perempuan.

Secara umum jumlah penduduk Perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk Laki-laki, namun ada beberapa Kecamatan yang jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak dari penduduk Perempuan yaitu Kecamatan Alor Timur, Kecamatan Pantar, Kecamatan Pantar Barat Laut dan Kecamatan ABAD Selatan. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut jenis kelamin per Kecamatan sebagaimana disajikan pada **Tabel 4.1**.

Tabel 4.1

Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Teluk Mutiara	26.534	27.494	54.028
2	Alor Barat Laut	11.833	12.296	24.129
3	Alor Barat Daya	9.626	9.699	19.325
4	Alor Selatan	5.105	5.313	10.418
5	Alor Timur	4.519	4.471	8.990
6	Pantar	5.566	5.524	11.090
7	Alor Tengah Utara	6.399	7.014	13.413
8	Alor Timur Laut	5.062	5.079	10.141
9	Pantar Barat	3.822	3.936	7.758
10	Kabola	4.373	4.525	8.898
11	Pulau Pura	2.784	2.976	5.760
12	Mataru	3.322	3.410	6.732
13	Pureman	1.822	1.853	3.675
14	Pantar Timur	5.932	6.170	12.102
15	Lembur	2.385	2.526	4.911
16	Pantar Tengah	5.352	5.552	10.904
17	Pantar Barat Barat Laut	2.747	2.674	5.421
18	Abad Selatan	3.376	3.239	6.615
Jumlah		110.559	113.751	224.310

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Selain data penduduk per Kecamatan, turut disajikan juga data penduduk

menurut jenis kelamin per Desa/Kelurahan pada 18 Kecamatan di Kabupaten Alor sebagaimana dalam tabel 4.2 sampai tabel 4.19 dibawah ini:

Tabel 4.2
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Teluk Mutiara, 2023

No	Kelurahan/Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KALABAH BARAT	1.953	1.956	3.909
2	KALABAH KOTA	1.405	1.394	2.799
3	KALABAH TENGAH	3.153	3.240	6.393
4	KALABAH TIMUR	3.049	3.060	6.109
5	BINONGKO	1.661	1.773	3.434
6	NUSA KENARI	1.654	1.722	3.376
7	WELAI BARAT	1.583	1.768	3.351
8	WELAI TIMUR	1.501	1.561	3.062
9	MUTIARA	2.568	2.553	5.121
10	WETABUA	1.142	1.224	2.366
11	LENDOLA	1.890	2.027	3.917
12	FANATING	981	1.108	2.089
13	MOTONGBANG	1.378	1.429	2.807
14	AIR KENARI	1.150	1.159	2.309
15	TELUK KENARI	528	533	1.061
16	ADANG BUOM	938	987	1.925
	TOTAL	26.534	27.494	54.028

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Teluk Mutiara sebagai pusat pemerintahan, pusat ekonomi, pusat pendidikan dan pusat politik di Kabupaten Alor memiliki jumlah penduduk terbanyak dari 17 Kecamatan lainnya di Kabupaten Alor. Terdiri dari 16 Desa/Kelurahan, penduduk Teluk Mutiara sebanyak 24,09% dari seluruh penduduk Kabupaten Alor. Kelurahan Kalabahi Timur dan kelurahan Kalabahi Tengah menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu diatas enam ribu jiwa penduduk, disusul Kelurahan Mutiara dengan jumlah penduduk 5.121 jiwa. Pelayanan di bidang kesehatan sangat baik karena di Kecamatan ini berdiri satu buah Rumah Sakit Umum, satu buah Rumah Sakit Bergerak, satu buah Puskesmas Rawat Inap dan sejumlah Pustu dan Polindes. Dibidang pendidikan terdapat pendidikan dari Tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi. Untuk Perguruan Tinggi terdapat Universitas Tribuana Kalabahi dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah.

Tabel 4.3
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Barat Laut, 2023

NO	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	ADANG	1.274	1.237	2.511
2	ALOR KECIL	852	888	1.740
3	ALOR BESAR	950	998	1.948
4	AMPERA	299	360	659
5	DULOLOLONG	991	1.007	1.998
6	AIMOLI	597	654	1.251
7	ALILA	445	430	875
8	OTVAI	652	692	1.344
9	TERNATE	664	682	1.346
10	TERNATE SELATAN	462	511	973
11	ALILA SELATAN	755	798	1.553
12	PULAU BUAYA	839	866	1.705
13	HULNANI	291	292	583
14	O'A MATE	480	503	983
15	ALA"ANG	629	607	1.236
16	LEFOKISU	511	528	1.039
17	BAMPALOLA	440	443	883
18	LEWALU	295	349	644
19	DULOLOLONG BARAT	407	451	858
Kec. ABAL		11.833	12.296	24.129

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Alor Barat Laut merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Kabupaten Alor setelah Kecamatan Teluk Mutiara. Ibu kota Kecamatan adalah Kokar yang sekaligus menjadi ibu kota Kelurahan Adang yang dihuni oleh 2.511 jiwa. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk sebesar 10,76% dari penduduk Kabupaten Alor ini terletak di bagian Barat Laut Pulau Alor yang berbatasan dengan Kecamatan Teluk Mutiara di bagian timur serta Kecamatan Pulau Pura, Kecamatan Pantar dan Pantar Timur di bagian selatan, memiliki satu Kelurahan dan 18 Desa dan menjadikan Kecamatan dengan jumlah Desa terbanyak di Kabupaten Alor. Agama yang dianut mayoritas penduduk di Kecamatan ini adalah Islam dan Kristen. Pekerjaan mayoritas penduduk adalah nelayan dan petani dengan hasil utama ikan, kemiri dan kenari. Pelayanan di bidang kesehatan tergolong baik dengan hadirnya dua buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan polindes dengan tenaga medis yang cukup. Di bidang pariwisata, terdapat tempat wisata sebanjar dan Alquran Tua di Alor Kecil menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan lokal dan luar Kabupaten Alor. Data penduduk menurut jenis kelamin dan Desa/Kelurahan dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas.

Tabel 4.4
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Barat Daya, 2023

NO	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	MORU	1.363	1.494	2.857
2	PROBUR	1.316	1.166	2.482
3	MORBA	581	659	1.240
4	PINTUMAS	1.121	1.130	2.251
5	WOLWAL	587	571	1.158
6	HALERMAN	735	670	1.405
7	KAFELULANG	571	545	1.116
8	MORAMAM	862	903	1.765
9	PAILELANG	681	731	1.412
10	WOLWAL BARAT	275	270	545
11	WOLWAL TENGAH	556	576	1.132
12	WOLWAL SELATAN	245	245	490
13	PROBUR UTARA	733	739	1.472
	TOTAL	9.626	9.699	19.325

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Alor Barat Daya memiliki jumlah Penduduk sebanyak 8,62% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Alor Barat Daya adalah Moru yang dihuni oleh 2.857 jiwa. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan ini Kristen disusul Islam. Letaknya geografisnya yang dekat dengan ibu kota Kalabahi membuat Kecamatan Ini berkembang cukup pesat di berbagai bidang. Tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai di bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, perikanan dan pariwisata membuat Kecamatan Alor Barat Daya untuk berkembang. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Alor Barat Daya dapat dilihat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.5
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Selatan, 2023

NO	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KELAISI TIMUR	529	591	1.120
2	KELAISI BARAT	397	414	811
3	SIDABUI	357	347	704
4	PADANG ALANG	597	621	1.218
5	KUNEMAN	409	439	848
6	SILAIPUI	329	355	684
7	KELAISI TENGAH	415	445	860
8	KIRAMAN	342	315	657
9	MAIKANG	207	200	407

10	MALAIPEA	406	415	821
11	TAMANAPUI	298	304	602
12	LELLA	223	251	474
13	MANMAS	190	210	400
14	SUBO	406	406	812
TOTAL		5.105	5.313	10.418

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Alor Selatan memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4,64% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Alor Selatan adalah Apui dan sekaligus menjadi ibu kota Kelurahan Kelaisi Timur ini dihuni oleh 1.120 jiwa. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan ini adalah petani/pekebun dengan hasil pertanian utama adalah vanili dan kemiri. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap ini dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Alor Selatan dapat di lihat dalam tabel 4.5.

Tabel 4.6
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Timur, 2023

NO	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KOLANA UTARA	684	754	1.438
2	TANGLAPUI	616	608	1.224
3	KOLANA SELATAN	695	645	1.340
4	PADANG PANJANG	462	497	959
5	MARITAING	611	553	1.164
6	ELOK	353	360	713
7	TANGLAPUI TIMUR	232	220	452
8	MAUSAMANG	321	315	636
9	BELEMANA	218	212	430
10	MAUKURU	327	307	634
	TOTAL	4.519	4.471	8.990

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Alor Timur memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4,01% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Alor Timur adalah Maritaing dan sekaligus menjadi Ibu Desa Maritaing ini dihuni oleh 1.164 jiwa. Agama

Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan ini Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah petani/pekebun dan nelayan dengan hasil pertanian utama adalah padi, jagung, kemiri dan hasil ikan yang melimpah. Berbatasan langsung dengan Negara Demokratik Timor Leste menjadikan Kecamatan Alor Timur sebagai garda depan NKRI. Untuk menjadikan Alor Timur sebagai gerda terdepan NKRI dan juga membuka pintu masuk ke Negara Timor Leste, saat ini telah berdiri Pos TNI Angkatan Laut, Kantor Imigrasi (belum beroperasi) dan akan dibangun Pelabuhan bertaraf Internasional. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Alor Timur dapat di lihat dalam tabel 4.6

Tabel 4.7
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Pantar, 2023

No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KABIR	1.241	1.225	2.466
2	PANDAI	424	451	875
3	BANDAR	370	360	730
4	BAOLANG	289	332	621
5	MUNASELI	1.012	941	1.953
6	HELANGDOHI	311	324	635
7	WAILAWAR	358	370	728
8	BANA	445	454	899
9	BOUWELI	382	364	746
10	BUKIT MAS	458	438	896
11	MADAR	276	265	541
	TOTAL	5.566	5.524	11.090

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Pantar memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4,94% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pantar adalah kabir yang dihuni oleh 2.466 jiwa atau 22,24% penduduk Kecamatan Pantar. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan ini Kristen dan Islam. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan ini adalah petani/pekebun dan nelayan dengan hasil pertanian utama adalah kemiri, kenari dan ikan. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Rumah Sakit ini dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Di Kecamatan ini juga

terdapat Bandara Pantar yang melayani penerbangan domestik Pantar – Kupang tiga kali dalam satu minggu. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pantar dapat dilihat dalam tabel 4.7

Tabel 4.8
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Alor Tengah Utara, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	LEMBUR BARAT	687	799	1.486
2	LEMBUR TENGAH	567	619	1.186
3	LIKWATANG	428	493	921
4	FUNGAFENG	252	294	546
5	FUISAMA	158	159	317
6	NUR BENLELANG	530	589	1.119
7	KAFAKBEKA	203	210	413
8	MANETWATI	308	329	637
9	LAKWATI	321	342	663
10	DAPITAU	216	247	463
11	ALIM MEBUNG	897	980	1.877
12	PETLENG	1.178	1.286	2.464
13	WELAI SELATAN	396	392	788
14	TOMINUKU	258	275	533
Alor Tengah Utara		6.399	7.014	13.413

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Alor Tengah Utara memiliki jumlah Penduduk sebanyak 5,98% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu Kota dari Kecamatan Alor Tengah Utara adalah Mebung dan sekaligus menjadi ibu Desa Alimebung ini dihuni oleh 1.877 jiwa atau 13,99% penduduk Kecamatan Alor Tengah Utara. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan ini Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan ini adalah petani/pekebun dengan hasil pertanian utama adalah kemiri, kenari dan hasil perkebunan seperti tomat, sayur dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat dua buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Alor Tengah Utara dapat dilihat dalam tabel 4.8

Tabel 4.9
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Alor Timur Laut, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PIDO	495	550	1.045
2	WAISIKA	1.392	1.425	2.817
3	KAMOT	574	513	1.087
4	TARAMANA	499	470	969
5	NAILANG	793	816	1.609
6	LIPPANG	325	346	671
7	KENARIMBALA	580	556	1.136
8	AIR MANCUR	404	403	807
	TOTAL	5.062	5.079	10.141

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Alor Timur Laut memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4,52% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Alor Timur Laut adalah Bukapiting dan sekaligus menjadi Ibu Desa Nailang ini dihuni oleh 1.609 jiwa atau 15,87% penduduk Kecamatan Alor Timur Laut. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan ini Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan ini adalah petani/pekebun dengan hasil pertanian utama adalah kemiri, kenari, kelapa, pisang, siri, pinang, kopi dan hasil perkebunan seperti tomat, sayur dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Alor Timur Laut dapat dilihat dalam tabel 4.9

Tabel 4.10
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Pantar Barat, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	BARALER	435	483	918
2	KALONDAMA	454	422	876
3	LEER	688	719	1.407
4	BARANUSA	498	519	1.017
5	BLANG MERANG	1.016	995	2.011
6	ILLU	436	463	899
7	PIRINGSINA	295	335	630
	TOTAL	3.822	3.936	7.758

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Pantar Barat memiliki jumlah Penduduk sebanyak 3,46% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pantar Barat adalah Baranusa dan sekaligus menjadi ibu Desa Baranusa ini dihuni oleh 1,017 jiwa atau 13,11% penduduk Kecamatan Pantar Barat. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di

Kecamatan Ini adalah Islam dan disusul Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah nelayan, petani/pekebun dengan hasil utama ikan, rumput laut dan hasil pertanian utama adalah kelapa dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pantar Barat dapat dilihat dalam tabel 4.10

Tabel 4.11
Penduduk menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Kabola, 2023

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KABOLA	1.972	2.039	4.011
2	KOPIDIL	642	601	1.243
3	PANTE DEERE	398	423	821
4	LAWAHING	815	811	1.626
5	ALILA TIMUR	546	651	1.197
	TOTAL	4.373	4.525	8.898

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Kabola memiliki jumlah Penduduk sebanyak 3,97% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu Kota dari Kecamatan Kabola adalah Poliboo dan sekaligus menjadi ibu kota Kelurahan Kabola ini dihuni oleh 4.011 jiwa atau 45,08% penduduk Kecamatan Kabola. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen disusul Islam. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah nelayan, petani/pekebun dengan hasil utama ikan, rumput laut dan hasil pertanian utama adalah kemiri, kopi, cengkeh, kelapa, pinang dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat dua buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Di Kecamatan Ini juga terdapat Bandar Udara Mali yang menjadi pintu masuk bagi semua tamu yang datang ke Alor menggunakan pesawat terbang. Di bidang pariwisata cukup berkembang mengingat di Kecamatan Ini memiliki pantai dengan pasir putih yang indah menjadikan KecamatanKabola menjadi tempat tujuan wisata laut. Selain itu kehadiran hewan mamalia laut, dugong menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun dari luar Kabupaten Alor untuk melihatnya. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Kabola dapat dilihat dalam tabel 4.11

Tabel 4.12
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Pureman, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	LANGKURU	461	474	935
2	PURNAMA	538	527	1.065
3	KAILESA	349	348	697
4	LANGKURU UTARA	474	504	978
	TOTAL	1822	1853	3.675

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Pureman memiliki jumlah Penduduk sebanyak 1,64% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pureman adalah Peitoko dan sekaligus menjadi Ibu Desa Purnama ini dihuni oleh 1.065 jiwa atau 28,98% dari penduduk Kecamatan Pureman. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama kemiri, kenari, kopi dan hasil ikan dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Letaknya cukup strategis karena Kecamatan Ini juga menjadi Kecamatan yang berbatasan laut dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pureman dapat dilihat dalam tabel 4.12

Tabel 4.13
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Pantar Timur, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	NULE	523	552	1.075
2	KALEB	751	822	1.573
3	BATU	883	865	1.748
4	KAERA	520	522	1.042
5	MAWAR	551	618	1.169
6	MERDEKA	738	689	1.427
7	OMBAY	528	571	1.099
8	LEKOM	298	291	589
9	BUNGABALI	483	473	956
10	TEREWENG	419	495	914
11	LALAFANG	238	272	510
	TOTAL	5.932	6.170	12.102

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Pantar Timur memiliki jumlah Penduduk sebanyak 5,40% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu Kota dari Kecamatan Pantar Timur adalah

Bakalang dan sekaligus menjadi Ibu Desa Batu ini dihuni oleh 1.748 jiwa atau 14,44% penduduk Kecamatan Pantar Timur. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Islam disusul Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Nelayan dan petani dengan hasil utama hasil laut seperti ikan dan rumput laut, kemiri, kenari, padi jagung dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat dua buah Puskesmas Rawat Inap dibantu oleh Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Letaknya cukup strategis karena Kecamatan Ini juga menjadi Kecamatan yang berbatasan laut dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pantar Timur dapat dilihat dalam tabel 4.13

Tabel 4.14
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Lembur, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	LEMBUR TIMUR	586	640	1.226
2	LUBA	418	454	872
3	TALWAI	367	379	746
4	TULLENG	382	425	807
5	WAIMI	398	397	795
6	TASI	234	231	465
	TOTAL	2.385	2.526	4.911

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Lembur memiliki jumlah Penduduk sebanyak 2,19% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu Kota dari Kecamatan Lembur adalah Alemba dan sekaligus menjadi ibu Desa Lembur Timur ini dihuni oleh 1.226 jiwa atau 24,96% dari penduduk Kecamatan Lembur. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama kemiri, kenari, padi jagung dan hasil laut seperti ikan dan rumput laut dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Lembur dapat dilihat dalam tabel 4.14

Tabel 4.15
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Pantar Tengah, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TUDE	638	657	1.295
2	MAUTA	1.089	1.134	2.223
3	MURIABANG	618	640	1.258
4	TUBBE	358	381	739
5	TAMAKH	633	662	1.295
6	BAGANG	364	367	731
7	TOANG	216	235	451
8	EKA JAYA	338	355	693
9	ARAMABA	668	712	1.380
10	DELAKE	430	409	839
	TOTAL	5.352	5.552	10.904

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Pantar Tengah memiliki jumlah Penduduk sebanyak 4,86% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pantar Tengah adalah Maliang dan sekaligus menjadi ibu Desa Muriabang ini dihuni oleh 1.258 jiwa atau 11,54% dari penduduk Kecamatan Pantar Tengah. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama padi, jagung, kemiri, kenari, dan hasil laut seperti ikan dan rumput laut dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pantar Tengah dapat dilihat dalam tabel 4.15

Tabel 4.16
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Pantar Barat Laut, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KAYANG	476	470	946
2	MARISA	706	682	1.388
3	LAMMA	249	231	480
4	ALLUMANG	344	359	703
5	BEANGONONG	451	457	908
6	KALONDAMA BARAT	286	250	536
7	KALONDAMA TENGAH	235	225	460
	TOTAL	2.747	2.674	5.421

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Pantar Barat Laut memiliki jumlah Penduduk sebanyak 2,42% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pantar Barat Laut adalah Marica dan sekaligus menjadi Ibu Desa Marisa ini dihuni oleh 1.388 jiwa atau 25,60% penduduk Kecamatan Pantar Barat Laut. Agama Mayoritas yang dianut

penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen disusul Islam. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama padi, jagung dan hasil laut seperti ikan dan rumput laut dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pantar Barat Laut dapat dilihat dalam tabel 4.16

Tabel 4.17
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan ABAD Selatan, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TRIBUR	1.238	1.180	2.418
2	WAKAPSIR	376	366	742
3	MANATANG	366	348	714
4	ORGEN	341	337	678
5	WAKAPSIR TIMUR	319	307	626
6	KUIFANA	476	469	945
7	MARGETA	260	232	492
	TOTAL	3.376	3.239	6.615

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan ABAD Selatan memiliki jumlah Penduduk sebanyak 2,95% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan ABAD Selatan adalah Buraga dan sekaligus menjadi Ibu Desa Tribur ini dihuni oleh 2.418 jiwa atau 36,55% penduduk Kecamatan ABAD Selatan. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen dan Islam. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama kemiri, kenari, pisang, kelapa dan hasil laut seperti ikan dan rumput laut dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan ABAD selatan dapat dilihat dalam tabel 4.17

Tabel 4.18
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa di Kecamatan Mataru, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	MATARU SELATAN	432	446	878
2	MATARU UTARA	658	658	1.316
3	LAKATULI	462	498	960
4	MATARU TIMUR	392	404	796
5	KAMAIFUI	375	397	772
6	MATARU BARAT	588	598	1.186
7	TAMAN MATARU	415	409	824
	TOTAL	3.322	3.410	6.732

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Mataru memiliki jumlah Penduduk sebanyak 3,00% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu Kota dari Kecamatan Mataru adalah Kalunan dan sekaligus menjadi Ibu Desa Mataru Selatan ini dihuni oleh 878 jiwa atau 13,04% penduduk Kecamatan Mataru. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Petani dan Nelayan dengan hasil utama kemiri, kenari, pisang, kelapa dan hasil laut seperti ikan dll. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan mataru dapat dilihat dalam tabel 4.18

Tabel 4.19
Penduduk Menurut Jenis Kelamin
per Desa/Kelurahan di Kecamatan Pulau Pura, 2023

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PURA	712	676	1.388
2	MARU	411	498	909
3	PURA UTARA	389	452	841
4	PURA SELATAN	567	576	1.143
5	PURA TIMUR	276	309	585
6	PURA BARAT	429	465	894
	TOTAL	2.784	2.976	5.760

Sumber : Data Primer Disdukcapil, 2023 (diolah)

Kecamatan Pulau Pura memiliki jumlah Penduduk sebanyak 2,57% dari total penduduk Kabupaten Alor. Ibu kota dari Kecamatan Pulau Pura adalah Limarahing dan sekaligus menjadi Ibu Kota Kelurahan Pura ini dihuni oleh 1.388 jiwa atau 24,10% penduduk Kecamatan Pulau Pura. Agama Mayoritas yang dianut penduduk di Kecamatan Ini adalah Kristen disusul Islam. Mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Ini adalah Nelayan dan petani dengan hasil utama ikan. Pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan cukup baik karena terdapat satu buah Puskesmas Rawat Inap, Pustu dan Polindes dengan tenaga medis yang cukup. Informasi tentang jumlah penduduk Kecamatan Pulau Pura dapat dilihat dalam tabel 4.19

b) Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut. Kepadatan Penduduk yang mendiami suatu daerah akan selalu berubah, dimana perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan jumlah penduduk baik yang terjadi secara alami maupun karena

perindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya. Indikator Kepadatan Penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Semakin tingginya Kepadatan Penduduk harus diimbangi dengan peningkatan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan tata kelola lingkungan. Data sebagaimana dalam tabel 4.2 menunjukkan peningkatan Kepadatan Penduduk dua tahun terakhir.

Tabel 4.20
Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Alor
Tahun 2022-2023

NO	KECAMATAN	Kepadatan Penduduk	
		2022	2023
1	Teluk Mutiara	669,08	673,83
2	Alor Barat Laut	219,60	223,50
3	Alor Barat Daya	71,47	72,76
4	Alor Selatan	52,53	53,99
5	Alor Timur	15,80	15,97
6	Pantar	88,67	92,56
7	Alor Tengah Utara	104,48	107,18
8	Alor Timur Laut	48,10	48,64
9	Pantar Barat	129,40	132,14
10	Kabola	121,16	121,87
11	Pulau Pura	203,09	206,97
12	Mataru	63,94	65,50
13	Pureman	24,79	24,85
14	Pantar Timur	84,42	85,56
15	Lembur	63,21	64,80
16	Pantar Tengah	34,83	35,63
17	Pantar Barat Laut	35,68	36,11
18	Abad Selatan	35,10	36,27
Kabupaten Alor		75,31	76,59

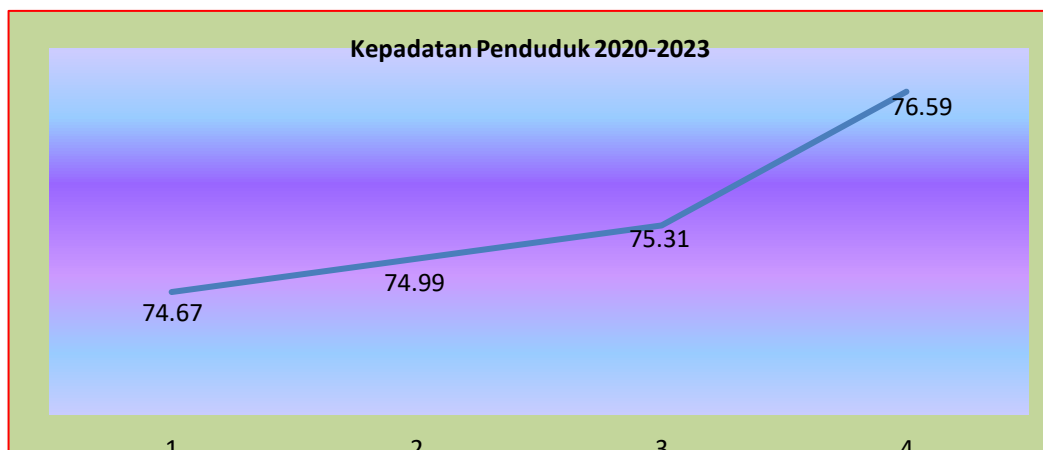
Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

Dalam empat tahun terakhir Kepadatan Penduduk Kabupaten Alor terus mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Kecamatan dengan Kepadatan Penduduk terendah adalah Kecamatan Alor Timur yaitu 15,97. Kondisi ini masih seperti Tahun 2022 yang masih menempatkan Alor Timur sebagai Kecamatan dengan Kepadatan Penduduk terendah. Hal ini bukan disebabkan oleh rendahnya angka pertambahan penduduk tetapi karena wilayah yang sangat luas, dimana 19,21% dari luas wilayah Kabupaten Alor adalah wilayah Kecamatan Alor Timur. Sementara itu Kecamatan dengan Kepadatan Penduduk tertinggi adalah Kecamatan Teluk Mutiara yaitu sebesar 673,83. Hal ini wajar mengingat Kecamatan Teluk Mutiara sebagai Pusat Pemerintahan, pusat ekonomi dan pusat

pendidikan yang menghadirkan orang dari berbagai tempat untuk datang dan menetap di Kecamatan Teluk Mutiara. Gambaran peningkatan Kepadatan Penduduk Kabupaten Alor dalam empat tahun terakhir sebagaimana tersaji pada Gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa Tahun 2023 Kepadatan Penduduk Kabupaten Alor adalah sebesar 76,59, meningkat 1,28 dari tahun 2022 sebesar 75,31

Gambar 4.2

Kepadatan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2020-2023



Sumber : Disdukcapil Kabupaten Alor, 2023 (diolah)

c) Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju Pertumbuhan Penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju Pertumbuhan Penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor Demografis yang meliputi Kelahiran, Kematian dan Migrasi, serta faktor-faktor Non Demografis antara lain Kesehatan dan tingkat Pendidikan penduduk yang terjadi pada tahun 2023. Apabila angka Laju Pertumbuhan Penduduk bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila angka Laju Pertumbuhan Penduduk bernilai negatif itu artinya terjadi pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Jika memperhatikan data yang tersaji pada tabel 4.3 nampak bahwa tidak seperti tahun 2022 yang terdapat enam Kecamatan yang angka pertumbuhan penduduknya bernilai negatif, Tahun 2023 ini seluruh Kecamatan angka pertumbuhan penduduknya bernilai positif. Sementara itu Kecamatan dengan angka pertumbuhan penduduk bernilai positif diatas tiga yaitu Kecamatan Pantar 4,39% dan Kecamatan ABAD Selatan 3,33%.

Akumulasi Laju Pertumbuhan Penduduk pada setiap Kecamatan merupakan gambaran Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2023 sebesar 1,69% atau terjadi penambahan penduduk sebanyak 3.738 jiwa.

Dengan menghitung angka pertumbuhan penduduk maka kita dapat mengetahui tingkat perkembangan penduduk di suatu daerah. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan hambatan yang dapat merugikan pembangunan sehingga perlu dilakukan Antisipasi dini dampak negatif perkembangan jumlah penduduk dengan cara mengintensifkan program keluarga berencana di wilayah yang angka pertumbuhan penduduknya tinggi.

Tabel 4.21
Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2022-2023

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk	
		2022	2023
1	Teluk Mutiara	0,34	0,71
2	Alor Barat Laut	0,93	1,78
3	Alor Barat Daya	0,32	1,81
4	Alor Selatan	-0,7	2,78
5	Alor Timur	0,37	1,12
6	Pantar	1,32	4,39
7	Alor Tengah Utara	0,98	2,59
8	Alor Timur Laut	1,66	1,12
9	Pantar Barat	1,2	2,12
10	Kabola	0,75	0,59
11	Pulau Pura	-0,88	1,91
12	Mataru	-0,29	2,43
13	Pureman	-1,66	0,25
14	Pantar Timur	-0,4	1,36
15	Lembur	0,86	2,50
16	Pantar Tengah	1,15	2,29
17	Pantar Barat Laut	1,16	1,21
18	Abad Selatan	-1,94	3,33
Kabupaten Alor		0,43	1,69

Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

Secara umum Angka Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Alor pada tahun 2023 sebesar 1,69 atau meningkat sebesar 1,26% apabila dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 0,43. sebagaimana disajikan pada Tabel 4.21 bahwa terdapat 11 Kecamatan di Kabupaten Alor memiliki pertumbuhan penduduk diatas rata-rata pertumbuhan Kabupaten Alor. diketahui bahwa Kecamatan yang mengalami pertumbuhan penduduk tertinggi diatas tiga digit di tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2022 terjadi di Kecamatan ABAD Selatan sebesar 5,27, Kecamatan Alor Selatan 3,48, Kecamatan Pantar 3,07. sementara Kecamatan yang pertumbuhan penduduk minus ada dua Kecamatan yaitu Kecamatan Alor Timur Laut -0,54 dan Kecamatan Kabola -0,16.

Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Alor dalam empat tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik di gambar 4.3

Gambar 4.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2020-2023



Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

2. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

a) Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah usia dan jenis kelamin. Pada bagian ini, distribusi penduduk menurut usia dikelompokkan ke dalam kelompok usia lima Tahun.

1.1 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk Laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk Perempuan di Kabupaten Alor tahun 2023 yang dinyatakan dalam banyaknya penduduk Laki-laki per 100 penduduk Perempuan. Rasio Jenis Kelamin (RJK) menggambarkan perbandingan jumlah

penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Jika sex ratio diatas 100 menunjukan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, sedangkan apabila sex rasionya kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Rasio ini sebagai indikator penting yang digunakan untuk perencanaan pembangunan berwawasan Gender, dimana Informasi ini dapat memenuhi kebutuhan berbagai ragam aspek pelayanan serta jenis pelayanan yang berbeda antara penduduk Laki-laki dan penduduk Perempuan. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Misalnya data kelompok bayi dan balita, dapat digunakan untuk memantau

jumlah bayi balita yang membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan, terutama bagaimana strategi pemerintah dalam menekan angka gizi buruk yang cukup tinggi di Kabupaten Alor. Bagi penduduk Perempuan remaja misalnya, data ini juga berguna untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi Perempuan dalam memasuki usia perkawinan dan persiapan persalinan. Sementara kelompok penduduk usia lanjut, membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan khusus usia lanjut.

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Alor Tahun 2023 adalah 97,19. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk Perempuan di Kabupaten Alor terdapat 97-98 penduduk Laki-laki. Dengan kata lain jumlah penduduk Laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk Perempuan. Informasi tentang Penduduk Kabupaten Alor Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2023 disajikan pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin,
2023

Kelompok Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
0 - 4	6.975	6.411	13.386	108,80
5 - 9	11.835	11.032	22.867	107,28
10 - 14	13.066	12.383	25.449	105,52
15 - 19	11.621	11.176	22.797	103,98
20 - 24	10.343	9.737	20.080	106,22
25 - 29	9.270	9.331	18.601	99,35
30 - 34	7.940	8.720	16.660	91,06
35 - 39	7.708	8.383	16.091	91,95
40 - 44	6.679	7.398	14.077	90,28
45 - 49	5.378	6.607	11.985	81,40
50 - 54	5.367	5.910	11.277	90,81
55 - 59	4.237	5.021	9.258	84,39
60 - 64	3.632	4.150	7.782	87,52
65 - 69	2.786	3.074	5.860	90,63
70 - 74	1.622	1.987	3.609	81,63
75 +	2.100	2.431	4.531	86,38
Total	110.559	113.751	224.310	97,19

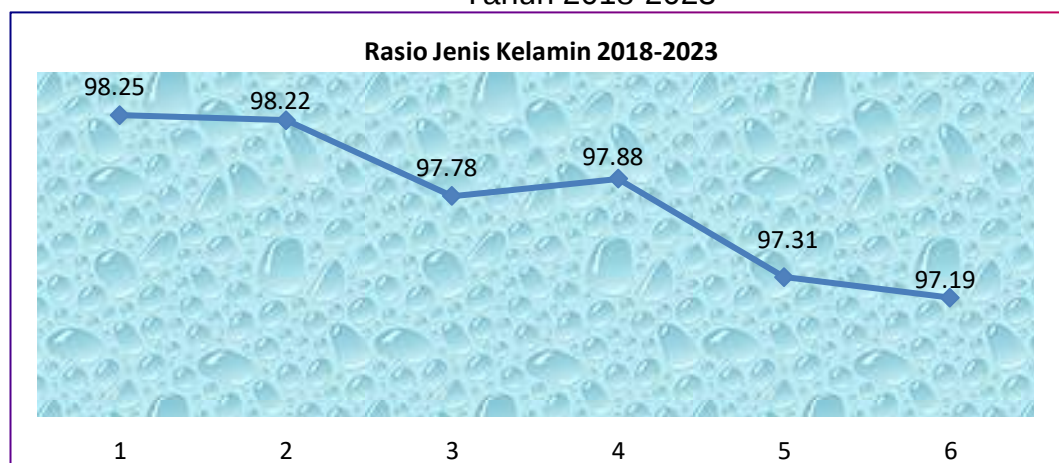
Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

Meskipun jumlah penduduk Perempuan lebih banyak dari penduduk Laki-laki, dari tabel diatas ditemukan bahwa jumlah penduduk Laki-laki dari usia 0-24 tahun lebih banyak dari jumlah penduduk Perempuan pada kelompok usia yang sama yaitu penduduk Laki-laki 53.840 jiwa dan penduduk Perempuan 50.739 jiwa.

Meskipun demikian seiring bertambah usia hingga usia produktif, pada usia diatas 25 tahun jumlah penduduk Laki-laki berkurang dan jumlah penduduk Perempuan lebih banyak.

Informasi Rasio Jenis Kelamin dalam enam tahun terakhir sebagaimana terlihat dalam Gambar 4.4 menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2018 Rasio Jenis Kelamin 98,25 turun menjadi 97,19 di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi jumlah penduduk perempuan cenderung meningkat setiap tahun dari pada jumlah penduduk Laki-laki. Besar kecilnya Rasio Jenis Kelamin ini dipengaruhi oleh Rasio Jenis Kelamin waktu lahir, Pola Mortalitas serta Pola Migrasi antara penduduk Laki-laki dan Perempuan.

Gambar 4.4
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Alor
Tahun 2018-2023



Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

Rasio Jenis Kelamin yang menunjukkan angka diatas 100 terdapat di Kecamatan Alor Timur 101,07, Kecamatan Pantar 100,76, Kecamatan Pantar Barat Laut 102,73 dan Kecamatan ABAD Selatan 104,23. Kondisi tersebut mengandung pengertian bahwa pada Kecamatan tersebut penduduk Laki-laki banyak dari penduduk Perempuan. Sedangkan Kecamatan yang rasio jenis kelamin berada dibawah Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Alor adalah Kecamatan Teluk Mutiara, Alor Barat Laut, Alor Selatan, Alor Tengah Utara, Kabola, Pulau Pura, Pantar Timur, Lembur dan Pantar Tengah. Artinya bahwa pada Kecamatan tersebut penduduk Perempuan lebih banyak dari penduduk Laki-laki.

Informasi terkait rasio jenis kelamin per Kecamatan sebagaimana tersaji pada Gambar 4.5

Gambar 4.5
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023



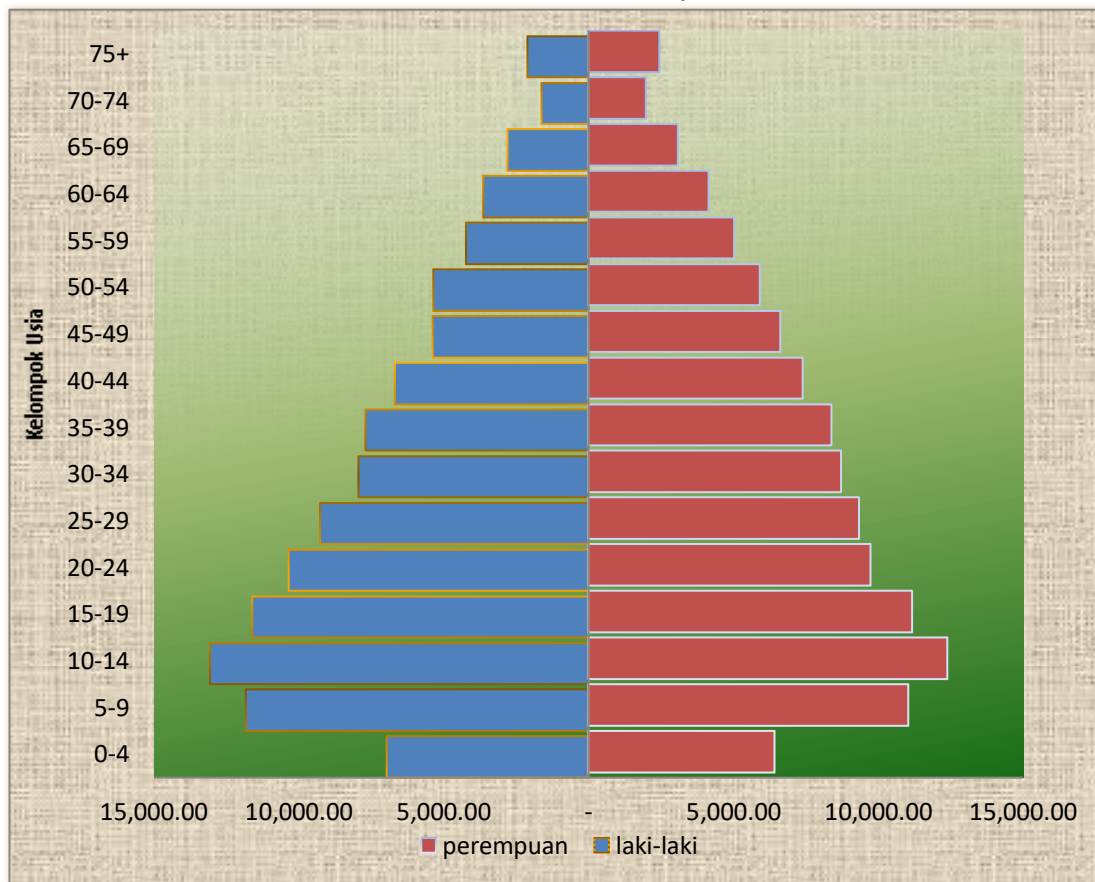
Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

1.2 Piramida Penduduk

Piramida Penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan kelompok usia. Piramida Penduduk digunakan untuk menyusun perencanaan pembangunan dan mengevaluasi perkembangan kependudukan. Piramida Penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2023 ditunjukkan pada Gambar 4.6. Gambar tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Alor didominasi oleh usia produktif pada kelompok usia 40-44 tahun. Piramida Penduduk Kabupaten Alor mempunyai bentuk *Constrictive*, dimana struktur bagian dasar piramida kecil dan struktur penduduk usia produktif lebih besar daripada kelompok umur di atasnya. Tidak ada perbedaan mencolok bentuk piramida penduduk antara tahun 2021 dan 2022.

Gambar 4.6
Piramida Penduduk Kabupaten Alor, 2023



Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

Piramida diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mengecil, artinya angka kelahiran menurun. Mengecilnya kelompok usia 0-4 tahun ini bukan angka sebenarnya. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengurus administrasi kependudukan bagi anak pada usia tersebut.

Sementara itu jumlah penduduk 5-19 tahun terlihat sangat lebar. Hal ini memberikan makna bahwa dalam lima tahun kedepan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil, terutama penduduk usia 70-74 merupakan penduduk dengan jumlah terkecil. namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus naik, hal ini disebabkan karena pergeseran umur penduduk serta Usia Harapan Hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus diantisipasi mulai saat

ini karena kelompok ini akan terus membesar pada masa depan, sehingga diperlukan kebijakan terkait ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar lainnya mulai mengakomodasi para lansia. Disamping itu untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada lansia, maka upaya jaminan asuransi jiwa perlu diterapkan sejak kelompok umur tersebut masih produktif.

1.3 Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (RK) merupakan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk usia tidak produktif (penduduk usia kurang dari 15 tahun dan penduduk usia lebih dari 65 tahun). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk Kabupaten Alor sebagian besar adalah usia produktif, yaitu sebesar 148.608 jiwa atau 66,25% dari total penduduk. Sementara itu penduduk usia muda (0-14 tahun) sejumlah 61.702 atau 27,51% dan penduduk usia tua sebesar 14.000 jiwa atau 6,24% seperti disajikan pada Tabel 4.23. Apabila dilihat menurut jenis kelamin penduduk usia muda sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki, sedangkan penduduk usia produktif dan lansia sebagian besar berjenis kelamin Perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi Laki-laki pada umumnya lebih besar daripada jumlah kelahiran bayi Perempuan. Pada kelompok usia diatas 64 tahun juga menunjukkan penduduk Perempuan lebih banyak daripada Laki-laki. Ini menunjukkan bahwa umur harapan hidup Perempuan lebih tinggi daripada Laki-laki.

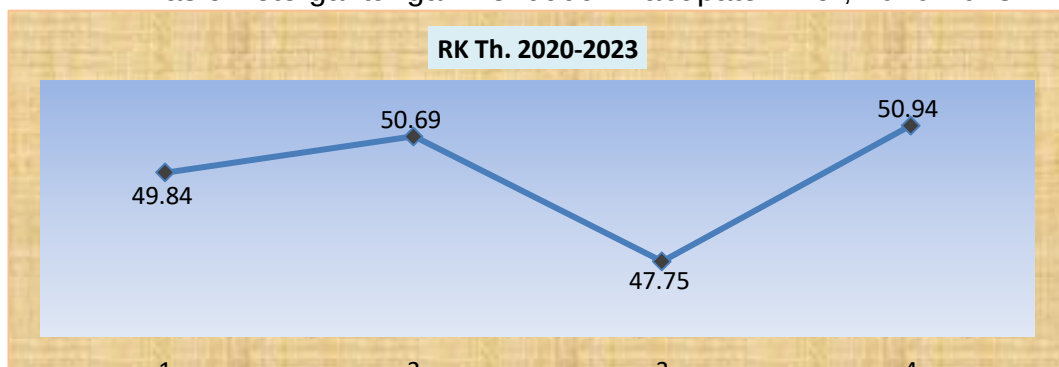
Tabel 4.23
Jumlah Penduduk Kabupaten Alor Menurut Kelompok Usia dan
Rasio Ketergantungan Tahun 2023

Kelompok Usia	Jenis Kelamin				Rasio Ketergantungan (persen)		
	Laki-laki	Perempuan	Total	%	Laki-laki	Perempuan	Total
0-14 Tahun (Usia muda)	31.876	29.826	61.702	27,51	21,45	20,07	41,52
15-64 Tahun (Usia produktif)	72.175	76.433	148.608	66,25			
≥ 65 Tahun (Usia tua)	6.508	7.492	14.000	6,24	4,38	5,04	9,42
KAB.ALOR	110.559	113.751	224.310	100,00	25,83	25,11	50,94

Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

Rasio Ketergantungan Total Penduduk Kabupaten Alor pada tahun 2023 adalah 50,94%. Angka ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 50 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio Ketergantungan sebesar 50,94% ini disumbangkan sebagian besar oleh rasiopenduduk muda (RK muda : < 15 tahun) sebesar 27,51% dan rasio penduduk tua (RK tua : ≥ 65 tahun) sebesar 6,24%. Rasio Ketergantungan penduduk dalam empat tahun terakhir menunjukkan bahwa sejak tahun 2020 sampai tahun 2023 Rasio Ketergantungan penduduk mengalami fluktuatif. Penurunan terbesar terjadi di tahun 2022 yaitu sebesar 47,75 dari sebelumnya 50,69 di tahun 2021 namun mengalami peningkatan yang sangat tinggi di tahun 2023 sebesar 50,94% sebagaimana dalam **Gambar 4.7**

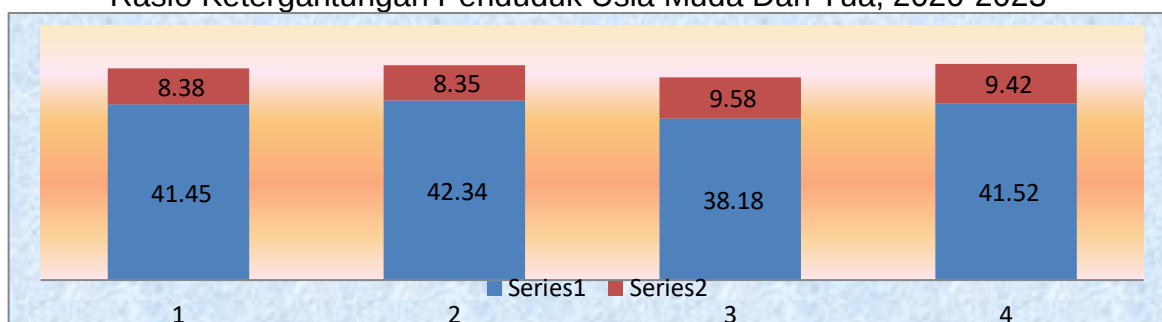
Gambar 4.7
Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Alor, 2020-2023



Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

Rasio Ketergantungan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perencanaan pembangunan yang berwawasan gender dan usia penduduk. Kebutuhan penduduk usia muda lebih berorientasi pada pertumbuhan, pendidikan serta kesehatan. Sementara penduduk usia tua lebih menitik beratkan pada aspek kesehatan. Dalam empat Tahun terakhir, rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Alor berkisar 47% hingga 50% dan ada selalu fluktuatif. Rasio ketergantungan tersebut lebih didominasi oleh rasio ketergantungan penduduk usia muda, seperti disajikan pada Gambar 4.7

Gambar 4.8
Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda Dan Tua, 2020-2023



Sumber: Data Primer Disdukcapil 2023, (diolah)

b) Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin

Perkawinan merupakan indikator yang digunakan sebagai penentuan kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan. Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi pertumbuhan penduduk, namun mempunyai pengaruh cukup besar terhadap fertilitas yang merupakan salah satu unsur pertumbuhan. Informasi jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin digunakan untuk menggambarkan besarnya tingkat fertilitas dalam tahun tertentu.

Informasi tentang jumlah perkawinan di Kabupaten Alor diperoleh dari Hasil registrasi yang dilakukan oleh Bidang Pencatatan Sipil pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor sampai dengan tahun 2023 sebanyak 82.795 orang sementara itu penduduk yang Belum Pernah Kawin berjumlah 130.943 jiwa. sementara itu perkawinan yang terjadi sejak tanggal, 1 januari – 31 desember 2023 sebanyak 923 orang atau rata-rata 77 perkawinan per bulan. Jumlah ini diperoleh dari jumlah perkawinan tahun 2023 sebanyak 82.795 dikurang jumlah perkawinan tahun 2022 sebanyak 81.872. Tabel 2.24 menjelaskan data Penduduk Belum Kawin, Sudah Kawin, Cerai Hidup dan Cerai Mati tahun 2023.

Tabel. 2.24
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2023

No	Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum Kawin	67.187	63.756	130.943
2	Kawin	40.982	41.813	82.795
3	Cerai Hidup	206	497	703
4	Cerai Mati	2.184	7.685	9.869
5	Jumlah	110.559	113.751	224.310

Sumber: Data Primer Disdukcapil, (diolah)

1) Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar merupakan Persentase Penduduk yang Berstatus Kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk menurut status kawin dalam satu tahun. Angka Perkawinan Kasar berguna dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar tahun 2023 sebesar 373,02. Ini berarti bahwa setiap 1.000 penduduk Kabupaten Alor terdapat 373-374 penduduk berstatus kawin. Apabila dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar tahun 2022 sebesar 371,90, maka terjadi peningkatan penduduk yang berstatus kawin pada tahun 2023 sebanyak 1,12%.

Beberapa Kecamatan dengan penduduk Status Kawin diatas empat ratus atau melampaui rata-rata Kabupaten Alor adalah Kecamatan Alor Barat Laut 421,23, Kecamatan Kabola 403,49, Kecamatan Pantar 401,60 dan Pantar Barat 400,55. Sementara itu empat Kecamatan dengan penduduk status kawin terendah adalah Kecamatan Mataru 301,67, Kecamatan Alor Tengah Utara 332,53, Kecamatan Alor Selatan 339,08 dan Kecamatan ABAD Selatan 353,61 sebagaimana disajikan pada tabel 4.25.

Tabel 4.25
Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

No	Nama Kecamatan	Angka Perkawinan Kasar
1	Teluk Mutiara	369,91
2	Alor Barat Laut	421,23
3	Alor Barat Daya	361,49
4	Alor Selatan	339,08
5	Alor Timur	394,64
6	Pantar	401,60
7	Alor Tengah Utara	332,53
8	Alor Timur Laut	358,31
9	Pantar Barat	400,55
10	Kabola	403,49
11	Pulau Pura	394,76
12	Mataru	301,67
13	Pureman	365,11
14	Pantar Timur	366,29
15	Lembur	393,51
16	Pantar Tengah	353,96
17	Pantar Barat Laut	368,07
18	Abad Selatan	353,61
Kab. Alor		373,02

Sumber: Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Angka perkawinan Kasar empat tahun terakhir menunjukan angka yang fluktuatif.

367,65 di tahun 2020 kemudian menurun tajam menjadi 366,42 pada tahun 2021 kemudian meningkat sangat tajam di tahun 2022 menjadi 371,90. Peningkatan penduduk status kawin tahun 2022 dan 2023 ada kaitannya dengan Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Kabupaten Alor pada tahun 2019-2021, Saat itu pemerintah membuat aturan pembatasan sosial kepada seluruh masyarakat Indonesia. Grafik angka perkawinan kasar empat tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar 4.8

Gambar 4.8

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Alor Tahun 2020-2023



Sumber: Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

2) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Sama halnya dengan Angka Perkawinan Kasar, Angka Perkawinan Umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembaginya adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas dimana usia tersebut lebih berisiko untuk kawin. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun tidak diikut sertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak berisiko kawin. Tahun 2023 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Alor sebesar 509,17 yang artinya dari 1.000 penduduk terdapat 509 - 510 penduduk usia diatas 15 tahun yang berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 8,67% apabila dibandingkan tahun 2022 sebesar 500,50 sebagaimana disajikan pada Tabel 4.26. Lima Kecamatan dengan Angka Perkawinan Umum tertinggi antara lain

Kecamatan Alor Barat Laut 577,00, Kabola 551,49, Pantar Barat 548,64 dan Pantar 548,28. sedangkan terendah terdapat di Kecamatan Mataru 439,39, Alor Selatan 460,86 dan Pantar Tengah 479,79 sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.26 Angka Perkawinan Umum
Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023

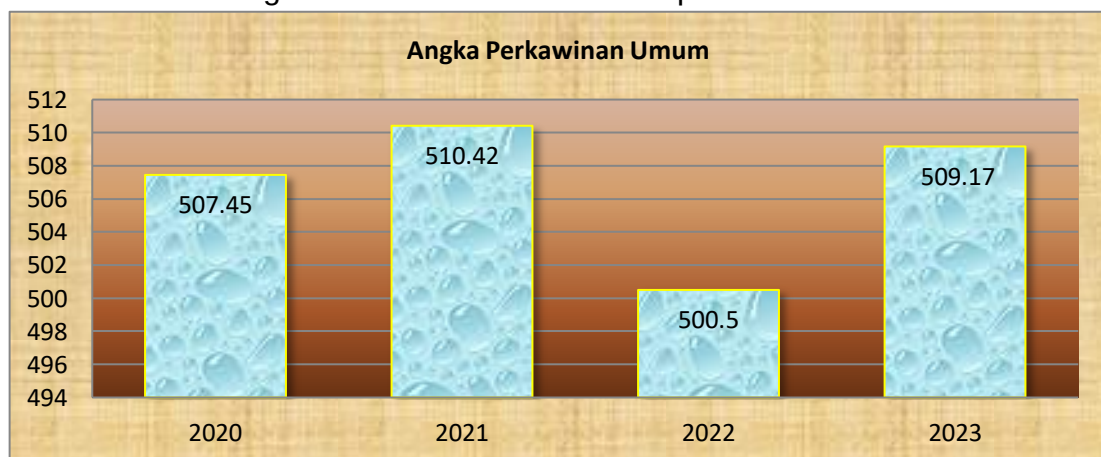
No	Kecamatan	Angka Perkawinan Umum
1	Teluk Mutiara	504,65
2	Alor Barat Laut	577,00
3	Alor Barat Daya	496,30
4	Alor Selatan	460,86
5	Alor Timur	535,76
6	Pantar	548,28
7	Alor Tengah Utara	456,05
8	Alor Timur Laut	489,36
9	Pantar Barat	548,64
10	Kabola	551,49
11	Pulau Pura	523,92
12	Mataru	439,39
13	Pureman	496,65
14	Pantar Timur	485,65
15	Lembur	513,48
16	Pantar Tengah	479,79
17	Pantar Barat Laut	529,16
18	Abad Selatan	479,74
Kab. Alor		509,17

Sumber: Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Alor kurun waktu empat tahun terakhir juga menunjukkan angka yang fluktuatif. Penurunan sangat tajam terjadi di tahun 2022 sebagaimana tersaji dalam gambar 4.9

Gambar 4.9

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Alor Tahun 2020-2023



Sumber: Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

3) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Spesifik merupakan angka perkawinan berdasarkan umur yaitu menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur. Berdasarkan Tabel.4.27 Angka Perkawinan Spesifik tahun 2023 pada kelompok umur 15-19 tahun adalah yang terendah yaitu sebesar 1,40 (0,29) artinya setiap 1.000 orang usia 15–19 tahun terdapat 1-2 orang penduduk usia 15-19 tahun yang melakukan perkawinan. Jika dibandingkan dengan Tahun 2022 terjadi peningkatan 1,11. Dengan diketahuinya Angka Perkawinan Menurut Umur dapat memberikan gambaran dan informasi kepada Pemerintah untuk pengembangan program-program yang ditujukan kepada remaja terutama tentang penundaan perkawinan serta kesehatan ibu dan anak. Tabel 2.27 ini memberikan rincian secara jelas

Tabel 4.27
Angka Perkawinan Spesifik Menurut Kelompok Umur
di Kabupaten Alor, 2023

No	Kelompok Umur	Angka Perkawinan Spesifik
1	15 - 19	1,40
2	20 - 24	66,68
3	25 - 29	304,28
4	30 - 34	596,22
5	35 - 39	771,49
6	40 - 44	842,01
7	45 - 49	848,39
8	50 - 54	835,77
9	55 - 59	791,96
10	60 - 64	752,51
11	65 - 69	705,97
12	70 - 74	619,56
13	≥ 75	531,89
Kabupaten Alor		509,17

Sumber Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Penduduk usia 40-54 tahun menyumbang angka terbesar bagi Angka Perkawinan Spesifik Kabupaten Alor yaitu 835 - 848,39 yang berarti bahwa setiap 1.000 penduduk terdapat terdapat 835-849 orang yang sudah kawin.

4) Rata-rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata Usia Kawin Pertama memberikan kita informasi untuk mengetahui rata-

rata usia seorang Perempuan akan menikah atau kawin. Usia perkawinan menjadi penting bagi seorang Perempuan karena berhubungan dengan banyak aspek. Perempuan yang menikah di usia yang masih sangat muda akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan Perempuan tersebut dan anak yang dilahirkan. Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 (enam belas) tahun, ketentuan tersebut memungkinkan terjadinya perkawinan dalam usia anak pada anak wanita. Namun ketentuan pada pasal tersebut itu telah diubah dengan lahirnya undang-undang nomor 16 Tahun 2019 mengatur bahwa perkawinan hanya dapat diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 Tahun.

Sebagaimana informasi dari tabel 2.28, diketahui bahwa Usia Kawin Pertama Perempuan di Kabupaten Alor adalah 32,55 tahun. Artinya bahwa rata-rata seorang Perempuan di Kabupaten Alor akan menikah pada usia 32,55 tahun. Angka ini jauh melampaui Rata-rata Kawin Pertama di Indonesia yaitu 21 tahun. Lamanya Perempuan Alor melangsungkan Perkawinan Pertama ini dipengaruhi oleh banyak aspek, selain jumlah Perempuan yang lebih banyak dari Laki-laki, salah satunya adalah faktor budaya yang tidak memberikan ijin pernikahan jika belum menyelesaikan urusan adat-istiadat yang sering memberatkan pihak Laki-laki.

Tabel 2.27
Rata-rata Umur Kawin Pertama di Kabupaten Alor, 2023

No	Kelompok Umur	Penduduk Belum Kawin	Penduduk	% Belum Kawin
1	15-19	22.765	22.797	99,86
2	20-24	18.733	20.080	93,29
3	25-29	12.867	18.601	69,17
4	30-34	6.565	16.660	39,41
5	35-39	3.338	16.091	20,74
6	40-44	1.731	14.077	12,30
7	45-49	1.041	11.985	8,69
8	50-54	771	11.277	6,84
9	55-59	596	9.258	6,44
10	60-64	372	7.782	4,78
11	65-69	221	5.860	3,77
12	70-74	130	3.609	3,60
13	diasas 75	111	4.531	2,45
Usia Kawin Pertama Kab. Alor		69.241	162.608	32,55

Sumber: Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

5) Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar merupakan perbandingan jumlah perceraian dalam satu Tahun dengan banyaknya penduduk pada pertengahan tahun. Angka ini berguna

untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan persentase penduduk yang mempunyai status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas. Bila angka perceraian tinggi maka harus menjadi perhatian pemerintah karena akan berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat. Adanya upaya berbagai pihak untuk memberikan kursus kelas pranikah, diharapkan akan menekan angka perceraian yang terjadi karena meningkatnya pemahaman calon pengantin tentang pernikahan. Angka Perceraian Kasar tahun 2023 adalah 3,13, ini artinya terdapat perceraian sebanyak 3-4 orang per seribu penduduk pada tahun 2023 di Kabupaten Alor. Angka Perceraian Kasar tertinggi berada di Kecamatan Teluk Mutiara dengan angka 6,83 yang berarti terdapat 6-7 perceraian per seribu penduduk, sedangkan Angka Perceraian Kasar terendah berada di Kecamatan Mataru dengan angka 0,30 yang berarti tidak terdapat perceraian per seribu penduduk pada tahun 2023 sebagaimana dalam tabel 4.28

Tabel 4.28
Angka Perceraian Kasar Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

No	Kecamatan	Angka Perceraian Kasar
1	Teluk Mutiara	6,83
2	Alor Barat Laut	3,36
3	Alor Barat Daya	1,55
4	Alor Selatan	0,96
5	Alor Timur	0,56
6	Pantar	3,16
7	Alor Tengah Utara	2,68
8	Alor Timur Laut	0,89
9	Pantar Barat	2,45
10	Kabola	2,58
11	Pulau Pura	1,39
12	Mataru	0,30
13	Pureman	0,54
14	Pantar Timur	1,98
15	Lembur	2,04
16	Pantar Tengah	1,83
17	Pantar Barat Laut	2,03
18	Abad Selatan	1,36
Kabupaten Alor		3,13

Sumber Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Data empat terakhir menunjukkan bahwa Angka Perceraian Kasar terus meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pasangan yang bercerai semakin meningkat dari tahun ke tahun. Gambar 4.10 dibawah ini menunjukkan Angka Perceraian Kasar Tahun 2020 sampai Tahun 2023.

Gambar 4.10
Angka Perceraian Kasar Kabupaten Alor Tahun 2020-2023



Sumber Data Primer Disdukcapil, diolah

6) **Angka Perceraian Umum**

Angka Perceraian Umum menunjukkan perbandingan penduduk yang berstatus Cerai Hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi dari data tersebut digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk Cerai Hidup.

Penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun tidak diikut sertakan karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia pernikahan dan mereka tidak beresiko bercerai. Angka Perceraian Umum di Kabupaten Alor tahun 2023 sebesar 4,32 artinya dari seribu penduduk terdapat 4-5 penduduk berstatus Cerai Hidup pada tahun 2023. Masih seperti tahun 2022, Kecamatan Teluk Mutiara masih menjadi Kecamatan dengan angka perceraian tertinggi yaitu 9,35 dari tahun sebelumnya 8,53 atau meningkat 0,82. Sementara itu, Kecamatan Mataru masih menjadi Kecamatan dengan angka perceraian terendah yaitu 0,44 yang berarti tidak ada orang status cerai hidup dalam seribu penduduk pada tahun 2023. Rincian Angka Perceraian per Kecamatan tersaji dalam tabel 2.30

Tabel 4.29
Angka Perceraian Umum Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

No	Kecamatan	Angka Perceraian Umum
1	Teluk Mutiara	9,35
2	Alor Barat Laut	4,63
3	Alor Barat Daya	2,16
4	Alor Selatan	1,33
5	Alor Timur	0,76
6	Pantar	4,46
7	Alor Tengah Utara	3,74
8	Alor Timur Laut	1,22
9	Pantar Barat	3,41
10	Kabola	3,54
11	Pulau Pura	1,87
12	Mataru	0,44
13	Pureman	0,75
14	Pantar Timur	2,65
15	Lembur	2,70
16	Pantar Tengah	2,52
17	Pantar Barat Laut	2,94
18	Abad Selatan	1,89
Kabupaten Alor		4,32

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Sebagaimana Angka Perkawinan Kasar yang terus meningkat dalam empat tahun terakhir, Angka Perceraian Umum juga terus meningkat dalam empat tahun terakhir sebagaimana tersaji dalam gambar 4.11

Gambar 4.11
Grafik Angka Perceraian Umum Kabupaten Alor Tahun 2020-2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

3. Keluarga

Karakteristik keluarga yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, hubungan dengan Kepala

Keluarga dan karakteristik Kepala Keluarga menurut pendidikan, umur, status kawin, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Informasi ini penting digunakan dalam perencanaan maupun penerapan kebijakan pemenuhan layanan dasar, seperti : pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Secara umum keluarga dibagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. Keluarga inti (*nuclear family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
2. Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan Kepala Keluarga.

a) Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor, jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Alor pada tahun 2023 mencapai 64.882 Kepala Keluarga dengan rata-rata anggota rumah tangga 3,46 (3 – 4 orang). Hal ini berarti bahwa dalam satu rumah (Keluarga) di Kabupaten Alor terdiri atas Bapak, Ibu, dan Dua orang Anak. Oleh karena itu sebagian besar tipe keluarga di Kabupaten Alor adalah Tipe Keluarga Inti (*nuclear family*).

Tabel 4.30
Rata-rata jumlah keluarga Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

No	Nama	Jumlah Keluarga		Rata- Rata Jumlah Anggota Keluarga
		<i>n</i>	%	
1	Teluk Mutiara	15.984	24,64	3.38
2	Alor Barat Laut	7.208	11,11	3.35
3	Alor Barat Daya	5.462	8,42	3.54
4	Alor Selatan	3.107	4,79	3.35
5	Alor Timur	2.633	4,06	3.41
6	Pantar	3.171	4,89	3.50
7	Alor Tengah Utara	3.828	5,90	3.50
8	Alor Timur Laut	2.950	4,55	3.44
9	Pantar Barat	2.068	3,19	3.75

10	Kabola	2.667	4,11	3.34
11	Pulau Pura	1.758	2,71	3.28
12	Mataru	1.673	2,58	4.02
13	Pureman	989	1,52	3.72
14	Pantar Timur	3.531	5,44	3.43
15	Lembur	1.523	2,35	3.22
16	Pantar Tengah	3.058	4,71	3.57
17	Pantar Barat Barat	1.478	2,28	3.67
18	Abad Selatan	1.794	2,77	3.687
Jumlah		64.882	100	3.457

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Kecamatan Teluk Mutiara menjadi Kecamatan dengan jumlah keluarga terbanyak, yaitu 15,984 keluarga. Hal ini bisa dimaklumi karena jumlah penduduk di Kecamatan Teluk Mutiara lebih tinggi daripada jumlah penduduk di Kecamatan lainnya. Meskipun demikian, rata-rata jumlah anggota keluarga terbanyak tidak berada di Kecamatan Teluk Mutiara. Rata-rata jumlah anggota keluarga terbanyak di Kecamatan Mataru sebanyak 4,02 dan menjadi satu-satunya Kecamatan yang dalam satu keluarga dihuni oleh 4-5 orang.

Sementara itu Kecamatan dengan jumlah keluarga terkecil masih berada di Kecamatan Pureman sejumlah 989 Kepala Keluarga. Kondisi ini masih sama seperti tahun 2022 yaitu sebesar 973 atau meningkat sebanyak 16 Kepala Keluarga.

Perkembangan Kepala Keluarga selama empat tahun terakhir diketahui bahwa Rata-rata Anggota Keluarga dalam satu keluarga terus berkurang dari tahun ke tahun. Jika tahun 2020 Rata rata Anggota Keluarga sejumlah 3,8 terus berkurang sampai di tahun 2023 menjadi 3,46 sebagaimana dalam gambar 4.12

Gambar 4.12
Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
di Kabupaten Alor Tahun 2020-2023



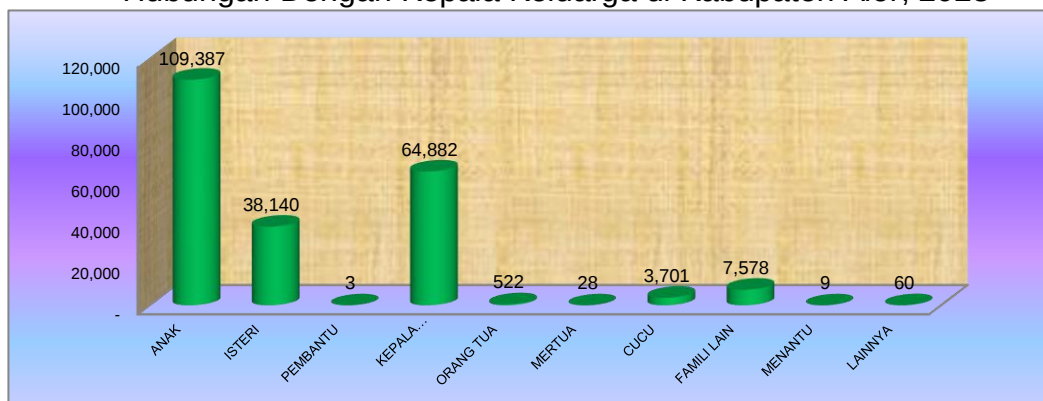
Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

b) Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan Kepala Keluarga, seperti: suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua atau famili lainnya (keponakan, saudara ipar). Disamping itu termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama, seperti: pembantu rumah tangga. Informasi ini digunakan untuk melihat pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga.

Penduduk Kabupaten Alor jika dilihat berdasarkan status dalam keluarga dan hubungan dengan Kepala Keluarga, persentase tertinggi adalah penduduk dengan status anak yaitu sebesar 109.387 jiwa atau 48,77%, Kepala Keluarga 64.882 jiwa atau 28,93%, disusul Isteri sebanyak 38.140 jiwa atau dengan persentase mencapai 17,00%, seperti disajikan pada **Gambar 4.13**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kabupaten Alor adalah Keluarga Inti (*nuclear family*), yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak dimana Jumlah anak dalam keluarga berkisar 1 sampai 2 orang.

Gambar 4.13
Hubungan Dengan Kepala Keluarga di Kabupaten Alor, 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

c) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Pada bagian ini menyajikan data Kepala Keluarga berdasarkan kelompok umur 0 tahun sampai diatas 75 tahun menurut jenis kelamin. dari data Kepala Keluarga menurut kelompok umur dan jenis kelamin ini kita temukan bahwa persentase Kepala Keluarga jenis kelamin Laki-laki terbanyak pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 83,68%. Sementara pada jenis kelamin Perempuan, kelompok

usia 10-19 tahun sebesar 52,63%. Tingginya Kepala Keluarga jenis kelamin Perempuan pada kelompok usia 10-19 tahun disebabkan oleh keinginan Perempuan pada kelompok usia tersebut yang telah memiliki anak tanpa suami untuk membuat kartu keluarga sendiri secara mandiri. Informasi lengkap dapat dilihat dalam tabel 4.31.

Tabel 4.31
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur
di Kabupaten Alor, 2023

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0 - 4	0	0	1	100	1	0,00
2	5 - 9	0	-	4	100,00	4	0,01
3	10 - 14	9	47,37	10	52,63	19	0,03
4	15 - 19	82	49,10	85	50,90	167	0,26
5	20 - 24	1061	61,69	659	38,31	1720	2,65
6	25 - 29	3.574	73,43	1.293	26,57	4867	7,50
7	30 - 34	5.641	80,84	1.337	19,16	6978	10,75
8	35 - 39	6.902	83,68	1.346	16,32	8248	12,71
9	40 - 44	6.394	83,26	1.286	16,74	7680	11,84
10	45 - 49	5.262	79,56	1.352	20,44	6614	10,19
11	50 - 54	5.312	77,72	1.523	22,28	6835	10,53
12	55 - 59	4.203	72,13	1.624	27,87	5827	8,98
13	60 - 64	3.607	68,78	1.637	31,22	5244	8,08
14	65 - 69	2.772	64,35	1.536	35,65	4308	6,64
15	70 - 74	1.610	58,23	1.155	41,77	2765	4,26
16	≥ 75	2.024	56,14	1.581	43,86	3605	5,56
Jumlah		48.453	74,68	16.429	25,32	64.882	100,00

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Sebagaimana data yang tersaji dalam tabel 4.31 menunjukkan bahwa Kepala Keluarga berdasarkan umur dan jenis kelamin sampai dengan tahun 2023 sebanyak 64.882 Kepala Keluarga dengan rincian 48.453 Kepala Keluarga berjenis kelamin Laki-laki atau 74,68% dan 16.429 Kepala Keluarga berjenis kelamin Perempuan atau 25,32%. Terdapat kelompok usia 0-9 Tahun pada jenis kelamin Perempuan yang tercatat sebagai Kepala Keluarga sebanyak 5 Kepala Keluarga. Atas kondisi ini kuat dugaan terjadi akibat anak-anak yang menumpang data keluarga pada kakek atau neneknya yang kemudian Kepala Keluarga meninggal karena usia lanjut atau sakit sehingga mereka melanjutkan sebagai Kepala Keluarga pada kartu keluarga tersebut.

d) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Seperti pada umumnya masyarakat Indonesia, di Kabupaten Alor sebagian besar Kepala Keluarga adalah berjenis kelamin Laki-laki. Hal ini menganggap bahwa Laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai Kepala Keluarga. Sampai dengan tahun 2023 diketahui sejumlah 74,68%

keluarga di Kabupaten Alor, Kepala keluarganya adalah berjenis kelamin Laki-laki dan sisanya berjenis kelamin Perempuan sejumlah 25,32%. Apabila dilihat jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan, ditemukan bahwa Kecamatan Alor Timur memiliki jumlah Kepala Keluarga jenis kelamin Laki-laki jauh melampaui rata-rata kabupaten, yaitu 79,61% disusul Kecamatan ABAD Selatan 78,93% kemudian Kecamatan Pantar Barat 78,87%. Sementara itu Kecamatan yang memiliki Kepala Keluarga jenis kelamin Perempuan tertinggi terdapat di Kecamatan Alor Tengah Utara sebesar 30,38%, Kecamatan Pulau Pura 29,58% dan Kecamatan Teluk Mutiara 26,76%.

Tingginya Kepala Keluarga berjenis kelamin Perempuan ini disebabkan oleh keengganan Perempuan untuk menikah lagi setelah ditinggalkan suami karena bercerai atau meninggal dunia. Sementara Laki-laki cenderung akan menikah setelah bercerai atau istri meninggal. Informasi lengkap sebaran jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 4.32.

Tabel 4.32
Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin per Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

No	Nama Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Teluk Mutiara	11.707	4.277	15.984
2	Alor Barat Laut	5.396	1.812	7.208
3	Alor Barat Daya	4.116	1.346	5.462
4	Alor Selatan	2.292	815	3.107
5	Alor Timur	2.096	537	2.633
6	Pantar	2.432	739	3.171
7	Alor Tengah Utara	2.665	1.163	3.828
8	Alor Timur Laut	2.257	693	2.950
9	Pantar Barat	1.631	437	2.068
10	Kabola	2.007	660	2.667
11	Pulau Pura	1.238	520	1.758
12	Mataru	1.276	397	1.673
13	Pureman	759	230	989
14	Pantar Timur	2.604	927	3.531
15	Lembur	1.184	339	1.523
16	Pantar Tengah	2.250	808	3.058
17	Pantar Barat Barat	1.127	351	1.478
18	Abad Selatan	1.416	378	1.794
Jumlah		48.453	16.429	64.882

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

e) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Kepala Keluarga sebagai tulang punggung pencari nafkah, mempunyai tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan hidup keluarganya.

Dengan diketahuinya Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan, dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan dalam bidang sosial yang hubungannya dengan status perkawinan dan jenis kelaminnya. Jumlah Kepala Keluarga sampai dengan 31 Desember 2023 sebanyak 64.882 dengan rincian berstatus Kawin 43.939 atau 67,72%, status belum kawin 10.967 atau 16,90%, status cerai mati 9.305 atau 14,34% dan status cerai hidup 671 atau 1,03%

Apabila dibagi menurut jenis kelamin, maka Laki-laki dengan status kawin lebih banyak 40.773 atau 62,84% disusul jenis kelamin Perempuan pada status belum kawin 5.601 atau 8,63% kemudian Laki-laki belum kawin 5.366 atau 8,30%.

Sementara itu Kepala Keluarga jenis kelamin Perempuan pada status Cerai Hidup dan Cerai Mati sebanyak 7.662 atau 76,80% dari jumlah Kepala Keluarga status Cerai Hidup dan Cerai Mati 9.976. tingginya Kepala Keluarga jenis kelamin Perempuan pada kedua status perkawinan ini disebabkan oleh banyak Perempuan yang tidak menikah lagi setelah bercerai dari suami. Hal ini berbanding terbalik dengan Laki-laki yang akan segera menikah dengan Perempuan yg tidak berstatus cerai hidup atau cerai mati ketika bercerai dengan istrinya. Rincian lengkap Kepala Keluarga dapat dilihat pada tabel 4.33.

Tabel 4.33
Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan
per Kecamatan Kabupaten Alor, 2023

N O	KECAMATAN	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH KK
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	TELUK MUTIARA	1.266	1.509	9.842	626	121	236	478	1.906	15.984
2	ALOR BARAT LAUT	287	404	4.882	535	25	52	202	821	7.208
3	ALOR BARAT DAYA	518	463	3.409	213	9	19	180	651	5.462
4	ALOR SELATAN	458	440	1.733	91	2	8	99	276	3.107
5	ALOR TIMUR	228	179	1.749	91	2	2	117	265	2.633
6	PANTAR	208	220	2.120	185	8	25	96	309	3.171
7	ALOR TENGAH UTARA	359	454	2.170	182	6	30	130	497	3.828
8	ALOR TIMUR LAUT	310	231	1.797	104	4	3	146	355	2.950
9	PANTAR BARAT	89	94	1.501	124	4	15	37	204	2.068
10	KABOLA	155	232	1.760	129	5	16	87	283	2.667
11	PULAU PURA	93	176	1.092	95	2	6	51	243	1.758

12	MATARU	218	150	996	72	0	2	62	173	1.673
13	PUREMAN	67	62	654	60	0	2	38	106	989
14	PANTAR TIMUR	332	317	2.162	217	4	16	106	377	3.531
15	LEMBUR	172	162	950	63	4	4	58	110	1.523
16	PANTAR TENGAH	286	274	1.863	185	2	18	99	331	3.058
17	PANTAR BARU LAUT	147	81	946	135	1	9	33	126	1.478
18	ABAD SELATAN	173	153	1.147	59	4	5	92	161	1.794
TOTAL		5.366	5.601	40.773	3.166	203	468	2.111	7.194	64.882

Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

f) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Jenjang pendidikan terakhir bisa menjadi salah satu faktor untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi keperluan hidup keluarganya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahtraannya. Berdasarkan data pada tabel dan grafik, Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan Tamat SD/Sederajat masih sangat tinggi yaitu sebanyak 25.354 Kepala Keluarga atau 39,0%, disusul Lulus SMA/ sederajat 14.592 atau 22,49%, Lulus SMP/Sederajat 8.648 atau 13.33% Diploma IV/Strata 1 sebanyak 5.040 atau 7,77%

Informasi yang ada menunjukkan bahwa Kepala Keluarga Laki-laki lebih berpotensi mempunyai kesejahteraan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan dikepalai oleh Perempuan. Sepintas tergambar bahwa Program pemerintah yang telah mewajibkan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat kurang berhasil. Namun angka ini juga tidak secara real menunjukkan data tingkat pendidikan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat melaporkan informasi perubahan pendidikan.

Tabel 4.34
Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Alor, 2023

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ (KK)	%	Σ (KK)	%	Σ (KK)	%
TDK / BLM SEKOLAH	3.173	63,66	1.811	36,34	4.984	7,68
BLM TAMAT SD / SEDERAJAT	3.092	68,62	1.414	31,38	4.506	6,94
TAMAT SD/SEDERAJAT	18.068	71,26	7.286	28,74	25.354	39,08
SLTP / SEDERAJAT	6.651	76,91	1.997	23,09	8.648	13,33

SLTA / SEDERAJAT	11.928	81,74	2.664	18,26	14.592	22,49
D1 / D2	403	82,58	85	17,42	488	0,75
AKADEMI D3 / SARJANA MUDA	867	76,79	262	23,21	1.129	1,74
D4 / S1	4.142	82,18	898	17,82	5.040	7,77
S2	125	91,24	12	8,76	137	0,21
S3	4	100,00	0	-	4	0,01
KAB. ALOR	48.453	74,68	16.429	25,32	64.882	100,00

Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

Sementara itu persebaran per Kecamatan menurut pendidikan yang ditamatkan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan penduduk yang tidak Sekolah/Belum Tamat SD dan tamatan SD sebagian besar tinggal di Kecamatan Teluk Mutiara sebesar 21,24%, Alor Barat Laut 10,04% dan Kecamatan Alor Barat Daya 9,39%. sedangkan penduduk dengan tingkat pendidikan SLTP ke atas sampai Strata Tiga, sebagian besar tinggal di Kecamatan Teluk Mutiara, Alor Barat Laut, Alor Barat Daya dan Alor Tengah Utara. Kondisi ini dapat dipahami mengingat Kecamatan Teluk Mutiara sebagai pusat pemerintahan, politk, ekonomi dan pendidikan. Sedangkan masyarakat yang berpendidikan tinggi yang menetap di Kecamatan Alor Barat Daya, Alor Barat Laut dan Kecamatan Alor Tengah Utara karena tersedianya lahan untuk pemukiman dan kemudahan menjangkau pusat pemerintahan, pendidikan dll. Rincian data pendidikan per Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 4.35

Tabel 4.35
Kepala Keluarga Menurut Pendidikan per Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

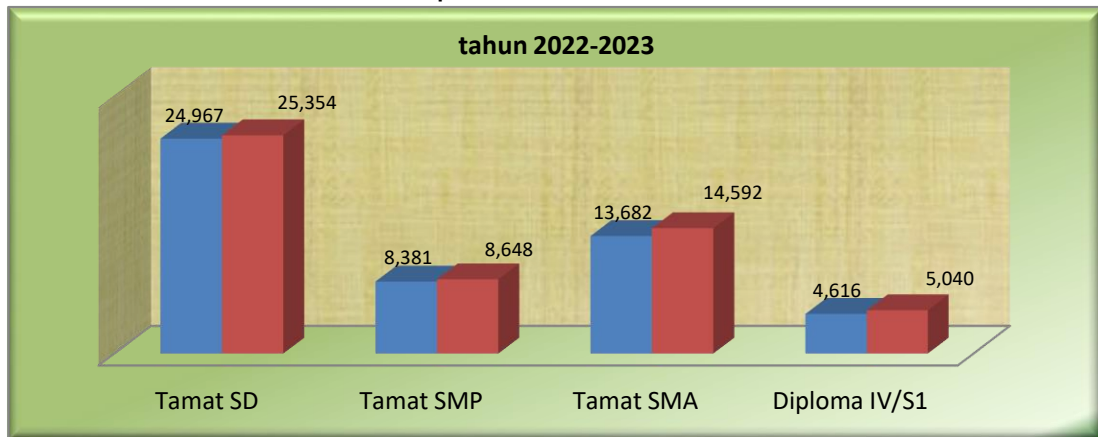
N o	Kecamatan	Tidak/ Blm Sekola h	Belum Tamat SD/ Seder ajat	Tamat SD/Se derajat	SLTP /Sede rajat	SLTA/ Seder ajat	D I/II	D.III/S. Muda	D IV/ S1	S 2	S 3	Jumlah KK
1	Teluk Mutiara	428	367	3.325	2.204	6.105	200	679	2.567	107	2	15.984
2	Alor Barat Laut	387	400	3.444	1.016	1.375	47	68	464	7	0	7.208
3	Alor Barat Daya	603	504	2.143	741	1.012	55	91	310	3	0	5.462
4	Alor Selatan	271	300	1.366	427	543	12	33	152	3	0	3.107
5	Alor Timur	132	138	1.552	345	333	8	19	106	0	0	2.633
6	Pantar	273	248	1.466	413	523	30	22	196	0	0	3.171
7	Alor Tengah Utara	552	348	1.327	470	805	23	51	246	6	0	3.828
8	Alor Timur Laut	302	481	1.278	312	435	11	23	108	0	0	2.950
9	Pantar Barat	200	110	667	346	528	29	26	160	1	1	2.068
10	Kabola	219	185	1.140	335	575	12	36	158	7	0	2.667
11	Pulau Pura	99	62	1.073	207	253	7	6	51	0	0	1.758
12	Mataru	383	163	668	172	209	3	9	65	1	0	1.673
13	Pureman	62	116	557	110	115	3	0	26	0	0	989
14	Pantar Timur	303	328	1.742	429	528	20	22	158	1	0	3.531
15	Lembur	158	226	677	191	210	0	9	52	0	0	1.523
16	Pantar Tengah	308	282	1.307	453	572	21	19	96	0	0	3.058
17	Pantar Baru Laut	91	115	753	191	246	1	7	72	1	1	1.478
18	Abad Selatan	213	133	869	286	225	6	9	53	0	0	1.794
Kab. Alor		4.984	4.506	25.354	8.648	14.592	488	1.129	5.040	137	4	64.882

Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

Data pada grafik dibawah ini menggambarkan tren peningkatan tingkat

pendidikan Kepala Keluarga dalam dua tahun terakhir yaitu Tahun 2022-2023.

Gambar 4.14
Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan
di Kabupaten Alor Tahun 2022-2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

g) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi Kepala Keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Terdapat 58 pekerjaan yang digeluti oleh Kepala Keluarga sepanjang tahun 2023. Dari lima puluh delapan jenis pekerjaan tersebut, Kepala Keluarga yang berprofesi sebagai petani adalah yang terbesar yaitu 35.329 atau 55,49%. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah Kepala Keluarga di Kabupaten Alor berprofesi sebagai petani atau pekebun. Kemudian berturut-turut Kepala Keluarga sebagai wiraswasta 3.939 atau 6,19%, belum/tidak bekerja 4.451 atau 6,69%, mengurus rumah tangga 4.169 atau 6,55% dan pegawai negeri sipil 2.634 atau 4,14%.

Apabila dibagi menurut jenis kelamin, persentasi terbesar jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh Kepala Keluarga jenis kelamin Perempuan adalah mengurus rumah tangga, bidan dan biarawati yang capaiannya mencapai 100%. Sedangkan pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga sebesar 95,83% dan apoteker 75%. Sementara persentasi terbesar mencapai

100% jenis pekerjaan yang digeluti Kepala Keluarga jenis kelamin Laki-laki meliputi TNI, peternak, konstruksi, transportasi, tukang cukur, tukang listrik, tukang batu, tukang kayu, pandai besi, seniman, perancang busana, imam masjid, pastor, wartawan, ustadz, pengacara, arsitek, konsultan, peyngar radio, pelaut, sopir, dan Kepala Desa. Rincian Kepala Keluarga menurut status pekerjaan dapat dilihat dalam tabel 4.36

Tabel 4.36
Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Alor, 2023

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	2.914	1.537	4.451
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	4169	4.169
3	PELAJAR/MAHASISWA	594	557	1.151
4	PENSIUNAN	1.193	160	1.353
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.348	286	2.634
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	141	0	141
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	251	4	255
8	PERDAGANGAN	34	19	53
9	PETANI/PEKEBUN	27.760	7.569	35.329
10	PETERNAK	8	0	8
11	NELAYAN/PERIKANAN	2.597	11	2.608
12	INDUSTRI	1	1	2
13	KONSTRUKSI	4	0	4
14	TRANSPORTASI	15	0	15
15	KARYAWAN SWASTA	666	74	740
16	KARYAWAN BUMN	98	6	104
17	KARYAWAN BUMD	24	3	27
18	KARYAWAN HONORER	1.944	493	2.437
19	BURUH HARIAN LEPAS	278	1	279
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	67	26	93
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	33	5	38
22	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	23	24
23	TUKANG CUKUR	6	0	6
24	TUKANG LISTRIK	5	0	5
25	TUKANG BATU	176	0	176
26	TUKANG KAYU	377	0	377
27	TUKANG LAS/PANDAI BESI	7	0	7
28	TUKANG JAHIT	15	12	27
29	PENATA RAMBUT	5	1	6
30	MEKANIK	24	1	25
31	SENIMAN	1	0	1
32	TABIB	0	1	1
33	PARAJI		2	2
34	PERANCANG BUSANA	1	0	1
35	IMAM MASJID	8		8
36	PENDETA	186	27	213
37	PASTOR	6	0	6
38	WARTAWAN	5	0	5
39	USTADZ/MUBALIGH	1	0	1
40	ANGGOTA DPR RI	1	0	1
41	BUPATI			0
42	WAKIL BUPATI			0
43	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	30	1	31

44	DOSEN	36	4	40
45	GURU	1.343	343	1686
46	PENGACARA	4	0	4
47	ARSITEK	1	0	1
48	KONSULTAN	7	0	7
49	DOKTER	10	4	14
50	BIDAN	0	57	57
51	PERAWAT	103	35	138
52	APOTEKER	1	3	4
53	PENYIAR RADIO	1	0	1
54	PELAUT	39	0	39
55	SOPIR	684	0	684
56	PEDAGANG	61	40	101
57	PERANGKAT DESA	98	2	100
58	KEPALA DESA	31	0	31
59	BIARAWAN/BIARAWATI	0	2	2
60	WIRASWASTA	3.497	442	3.939
Total		47.741	15.921	63.662

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

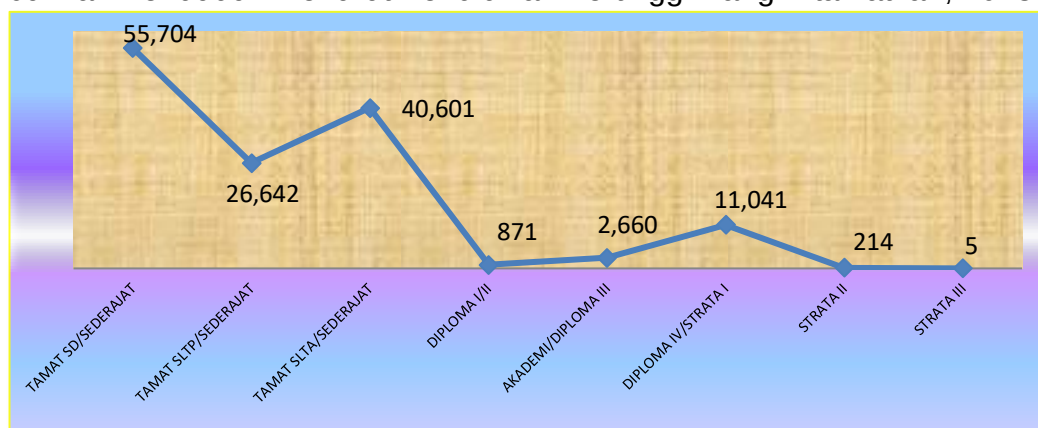
Bagian ini membahas karakteristik penduduk Kabupaten Alor menurut karakteristik sosial, meliputi : penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk menurut agama dan penduduk penyandang disabilitas. Informasi ini penting dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan.

a) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan

pada bagian ini kita akan mengetahui penduduk Kabupaten Alor berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari tingkat Dasar sampai Strata Tiga tahun 2023. Dengan melihat informasi yang tersaji dalam gambar 2.22 diketahui bahwa Kabupaten Alor masih tergolong dalam Kabupaten dengan Sumber Daya Manusia yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan kondisi SDM di Kabupaten/Kota lain di NTT. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk Kabupaten Alor yang hanya menamatkan pendidikan Dasar (SD/Sederajat) sebesar 39,08% kemudian SMA/Sederajat 22,49% dan SMP/Sederajat 13,33%. Sementara yang mampu menyelesaikan pendidikan Strata Satu 7,77%, Strata Dua 0,21% dan Strata Tiga hanya 0,01% seperti disajikan pada Gambar 4.15. Informasi terkait jumlah penduduk menurut pendidikan disajikan pada Tabel 4.37.

Gambar 4.15

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Melihat data kualitas SDM sebagaimana tersaji diatas, butuh kerja keras dari Pemerintah Daerah melalui berbagai strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka melaksanakan dan mewujudkan rencana pembangunan di Kabupaten Alor. Terdapat 61,41% atau 137.738 penduduk yang sudah bersekolah tetapi patut dilihat bahwa masih terdapat 38,59% atau 86.572 penduduk yang belum tamat Sekolah Dasar/ sederajat sebagaimana dalam tabel 4.37

Tabel 4.37

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang ditamatkan, 2023

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N	%	n	%	n	%
1	TAMAT SD/SEDERAJAT	25.020	44,92	30.684	55,08	55.704	40,44
2	TAMAT SLTP/SEDERAJAT	13.079	49,09	13.563	50,91	26.642	19,34
3	TAMAT SLTA/SEDERAJAT	21.437	52,80	19.164	47,20	40.601	29,48
4	DIPLOMA I/II	434	49,83	437	50,17	871	0,63
5	AKADEMI/DIPLOMA III	1.037	38,98	1.623	61,02	2.660	1,93
6	DIPLOMA IV/STRATA I	5.281	47,83	5.760	52,17	11.041	8,02
7	STRATA II	138	64,49	76	35,51	214	0,16
8	STRATA III	3	60,00	2	40,00	5	0,00
Jumlah		66.429	48,23	71.309	51,77	137.738	100,00

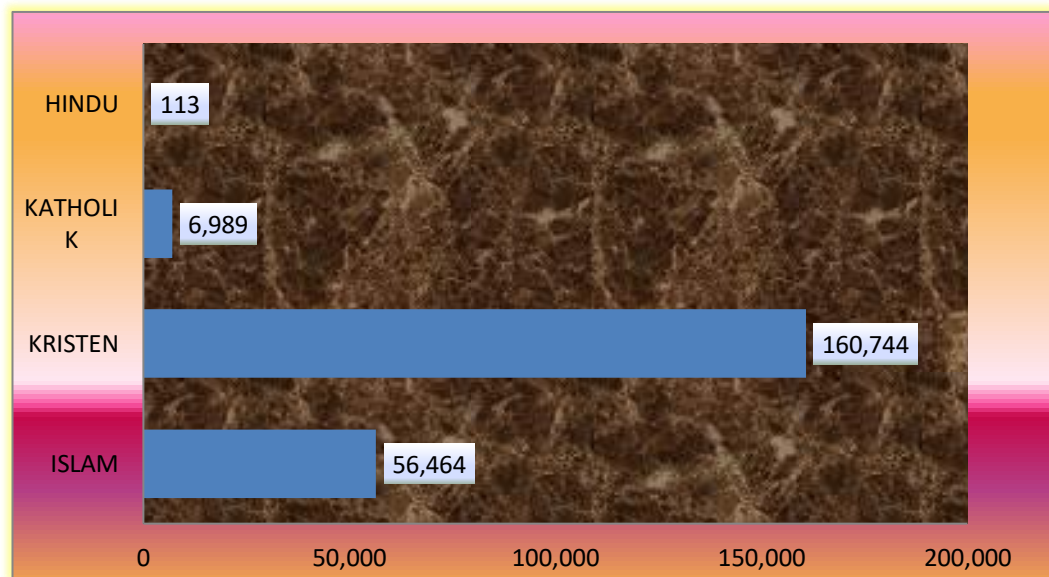
Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

b) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan agama yang dianut penduduk Kabupaten Alor sebagian besar adalah Kristen. Persentase penduduk Kabupaten Alor yang beragama Kristen mencapai 71,66 % atau 160.744 jiwa. Urutan kedua tertinggi adalah penganut agama Islam sebesar 25,17%, kemudian penganut agama Katholik 3,12% atau 6.989 jiwa dan terakhir adalah penganut agama Hindu 0,05% atau 113 jiwa. Sedangkan penganut agama Budha, Konghucu dan penganut agama dan

kepercayaan lainya tidak ada di Kabupaten Alor tahun 2023 sebagaimana dalam Gambar 4.16 dan Tabel 4.40.

Gambar 4.16
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan
di Kabupaten Alor, 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Komposisi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dan tepat dalam mengintervensi dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta perencanaan program kegiatan dan kebijakan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk menurut agama menurut Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 4.38

Tabel 4.38
Penduduk Menurut Agama per Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

o	Kecamatan	Islam	Katholik	Kristen	Hindu
1	Teluk Mutiara	16.735	3.211	33.986	96
2	Alor Barat Laut	15.000	40	9.089	0
3	Alor Barat Daya	3.195	1.027	15.099	4
4	Alor Selatan	6	150	10.258	4
5	Alor Timur	3	19	8.965	3
6	Pantar	5.809	582	4.699	0
7	Alor Tengah Utara	287	943	12.182	1
8	Alor Timur Laut	27	722	9.392	0
9	Pantar Barat	5.500	3	2.255	0

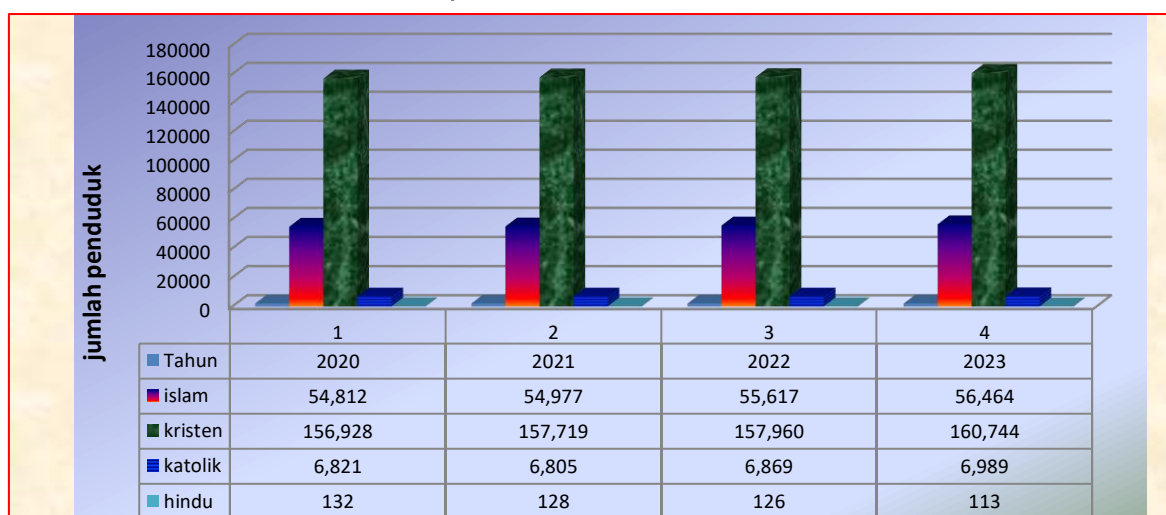
10	Kabola	1.452	169	7.272	5
11	Pulau Pura	1.047	2	4.711	0
12	Mataru	13	7	6.712	0
13	Pureman	2	3	3.670	0
14	Pantar Timur	3.278	12	8.812	0
15	Lembur	3	66	4.842	0
16	Pantar Tengah	909	19	9.976	0
17	Pantar Baru Laut	2.617	1	2.803	0
18	Abad Selatan	581	13	6.021	0
Total		56.464	6.989	160.744	113

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Data penduduk menurut agama dan kepercayaan per Kecamatan di Kabupaten Alor tahun 2023 memberikan kepada kita informasi sebagai berikut; mayoritas penduduk beragama Islam menetap di Kecamatan Alor Barat Laut 62,17% atau 15.000 jiwa, Pantar 52,38%, Pantar Barat 70,89%. Sementara itu penduduk dengan pemeluk agama Kristen terbanyak diatas delapan puluh persen berturut-turut Kecamatan Pureman 99,86%, Alor Timur 99,72, Mataru 99,70%, Lembur 98,59%, Alor Selatan 98,46%, Alor Timur Laut 92,41%, Pantar Tengah 91,49%, Abad Selatan 91,02%, Alor Tengah Utara 90,82%, serta Kabola dan Pulau Pura 81,79%. Terdapat beberapa Kecamatan dengan penduduk pemeluk agama Kristen dan Islam hampir berimbang yaitu Pantar Barat Laut, 48,28% penduduk beragama Islam 51,71% penduduk beragama Kristen, pantar 52,38% penduduk beragama Islam dan 42,37% penduduk beragam Kristen. Sedangkan penduduk beragama Katholik mayoritas menetap di Kecamatan Teluk Mutiara, Alor Barat Daya, Alor Tengah Utara, Pantar dan Alor Timur laut. Perkembangan penduduk menurut agama dan kepercayaan periode 2020-2023 dapat dilihat dalam gambar 4.17

Gambar 4.17

Grafik Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan
di Kabupaten Alor Tahun 2020-2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

c) Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Berdasarkan Undang-Undang nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat dan Peraturan Pemerintah nomor 43 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat, maka diperlukan usaha-usaha yang nyata dari Pemerintah Kabupaten Alor untuk memberikan perhatian khusus terhadap penduduk penyandang disabilitas. Pemberian berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi para penyandang disabilitas. Rincian penduduk Disabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.39

Tabel 4.39
Penduduk Disabilitas Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

N O	KECAMATAN	DISA BILIT AS FISIK	DISA BILIT AS FISIK DAN MENTAL	DISA BILIT AS NETRA/ BUTIR	DISABI LITAS MENTAL/ JIWA	DISABI LITAS RUNGU/ WICARA	DISABI LITAS LAINNYA	JUMLAH
1	TELUK MUTIARA	41	5	86	76	19	73	300
2	ALOR BARAT LAUT	21	5	10	47	11	12	106
3	ALOR BARAT DAYA	26	1	10	95	15	5	152
4	ALOR SELATAN	10	0	6	49	19	7	91
5	ALOR TIMUR	9	6	1	14	3	5	38
6	PANTAR	10	1	10	14	8	4	47
7	ALOR TENGAH UTARA	7	1	5	13	10	50	86
8	ALOR TIMUR LAUT	14	0	11	135	10	14	184
9	PANTAR BARAT	5	0	9	3	4	0	21
10	KABOLA	7	1	2	3	2	35	50
11	PULAU PURA	1	1	2	22	2	5	33
12	MATARU	9	1	3	25	4	5	47
13	PUREMAN	7	0	1	1	3	0	12
14	PANTAR TIMUR	22	3	25	13	5	15	83
15	LEMBUR	0	0	3	46	2	1	52
16	PANTAR TENGAH	9	1	5	12	4	3	34
17	PANTAR BARU LAUT	5	1	2	8	2	1	19
18	ABAD SELATAN	17	0	4	34	5	1	61
KABUPATEN ALOR		220	27	195	610	128	236	1.416

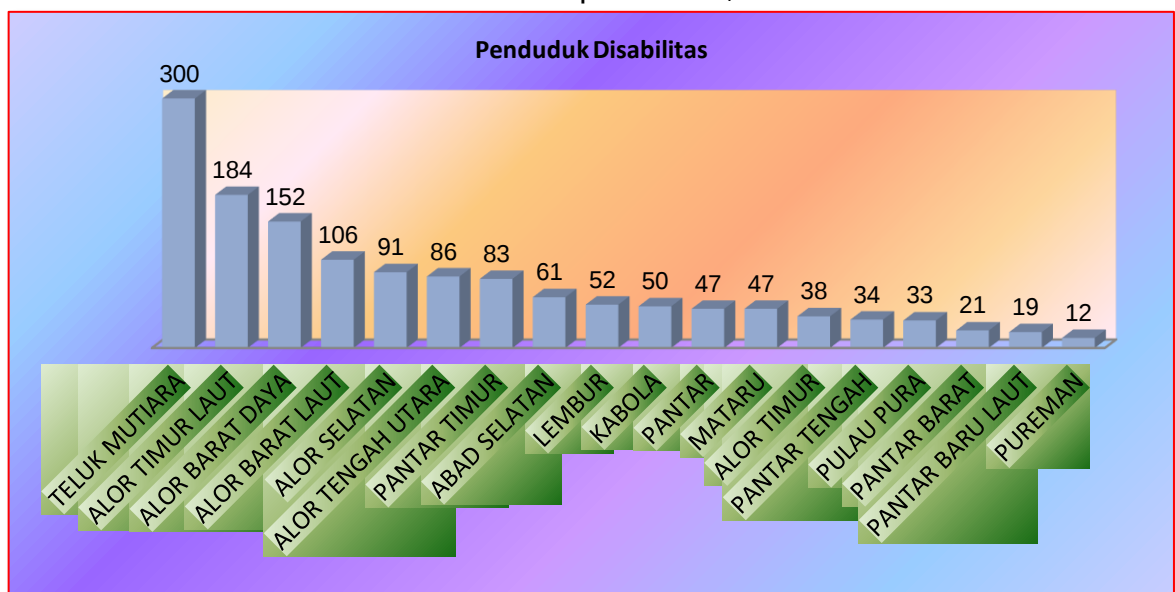
Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Alor pada tahun 2023 sebesar 1416 jiwa. Jenis Disabilitas yang tercatat adalah semua jenis penyandang Disabilitas, meliputi fisik, fisik dan mental, netra/buta, mental/jiwa, rungu/wicara dan disabilitas lainnya. Jenis Disabilitas terbanyak adalah Disabilitas mental/jiwa 43,08% atau 610 jiwa. Disabilitas lainnya 16,67% atau 236 jiwa, Disabilitas fisik 15,54% atau 220 jiwa disusul Disabilitas netra/buta 13,77% atau 195 jiwa, Disabilitas rungu/wicara 9,04% atau 128 jiwa.

Penduduk penyandang Disabilitas menyebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Alor. Kecamatan Teluk Mutiara adalah Kecamatan dengan jumlah penduduk

penyandang Disabilitas terbanyak. Sebanyak 300 jiwa penduduk penyandang Disabilitas tinggal di Kecamatan tersebut dengan Disabilitas Buta/Netra terbanyak yaitu 86 jiwa, disusul Kecamatan Alor Timur Laut 184 jiwa dengan Disabilitas Mental/Jiwa terbanyak yaitu 135 jiwa. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk penyandang Disabilitas relatif sedikit adalah Kecamatan Pureman, Pantar Barat Laut dan Kecamatan Pantar Barat. Rincian penduduk Disabilitas tertinggi menurut Kecamatan dapat dilihat dalam gambar 4.18.

Gambar 4.18
Penduduk Disabilitas Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

5. Kelahiran

Menurut wikipedia Indonesia, Kelahiran atau persalinan adalah tindakan atau proses melahirkan atau menghasilkan keturunan, juga disebut dalam konteks teknis sebagai parturisi. Dengan mengetahui kelahiran kita dapat mengetahui jumlah kelahiran menurut jenis kelamin dan Angka Kelahiran Kasar pada tiap Kecamatan di Kabupaten Alor selama Januari sampai Desember 2023

a) Jumlah Kelahiran

Lahir Bayi Hidup adalah kelahiran seorang Bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan. Sebagaimana data yang tersaji dalam tabel 4.42 menunjukkan bahwa

jumlah kelahiran hidup tahun 2023 sebanyak 4.545 jiwa dengan rincian jenis kelamin Laki-laki 2.449 jiwa dan Perempuan 2.096 jiwa. Sebanyak 41,28% atau 1.876 kelahiran Bayi di Kabupaten Alor terdapat di Kecamatan Teluk Mutiara. Tingginya kelahiran di Kecamatan Teluk Mutiara ini wajar mengingat banyaknya jumlah penduduk dan tingginya kesadaran masyarakat untuk menggunakan fasilitas kesehatan untuk melahirkan. Rincian kelahiran per Kecamatan sebagaimana dalam tabel 4.40

Tabel 4.40

Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin
tiap Kecamatan di Kabupaten Alor Tahun 2023

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup (Ril)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Teluk Mutiara	1120	756	1.876
2	Alor Barat Laut	181	148	329
3	Alor Barat Daya	165	132	297
4	Alor Selatan	49	56	105
5	Alor Timur	99	123	222
6	Pantar	74	126	200
7	Alor Tengah Utara	124	176	300
8	Alor Timur Laut	79	59	138
9	Pantar Barat	57	68	125
10	Kabola	60	37	97
11	Pulau Pura	48	42	90
12	Mataru	64	35	99
13	Pureman	30	32	62
14	Pantar Timur	111	94	205
15	Lembur	39	32	71
16	Pantar Tengah	67	95	162
17	Pantar Baru Laut	37	37	74
18	Abad Selatan	45	48	93
KABUPATEN ALOR		2.449	2.096	4.545

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

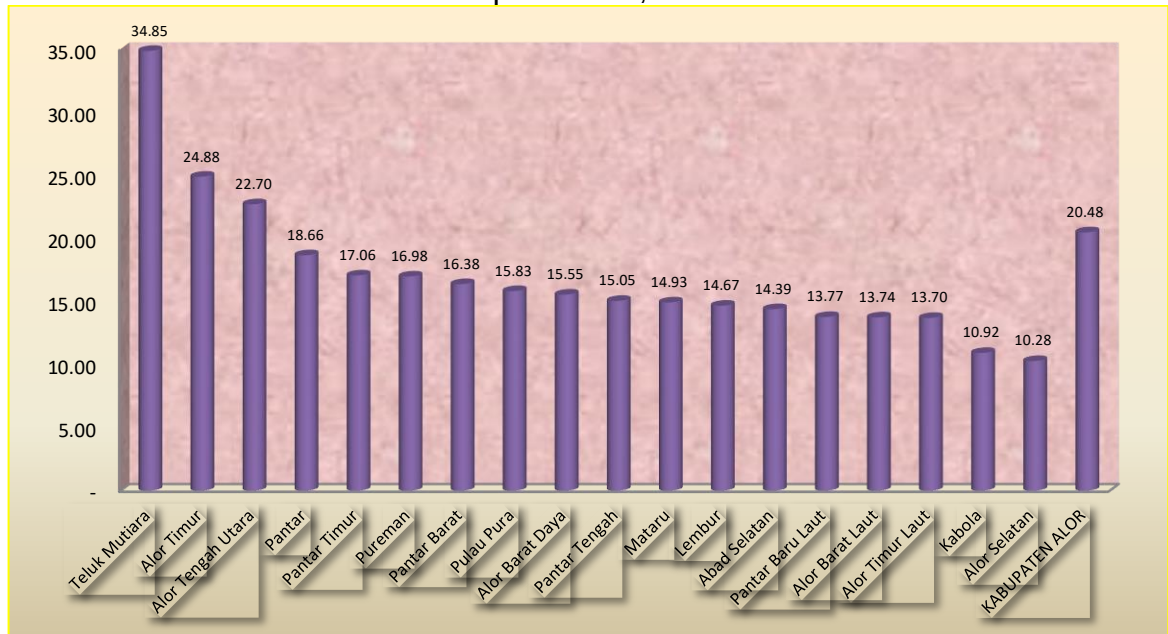
b) Angka Kelahiran Kasar

Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.

Berdasarkan indikator Angka Kelahiran Kasar, pada tahun 2023 besarnya Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Alor mencapai 20,48 per tahun. Artinya bahwa terdapat 20-21 bayi lahir di setiap 1.000 penduduk. Berdasarkan persebaran Kecamatan, maka Kecamatan yang memiliki Angka Kelahiran Kasar tertinggi adalah Kecamatan Teluk Mutiara sebesar 34,85. Sementara kecamatan yang

memiliki Angka Kelahiran Kasar terendah adaalah Kecamatan Alor Selatan. sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 4.19.

Gambar 4.19
Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

B. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk adalah tingkat kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kualitas penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Indikator kualitas penduduk dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.

1. PENDIDIKAN

Dalam pembahasan indikator pendidikan ini difokuskan pada pendidikan dasar, yaitu jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat sesuai dengan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.

a) Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Dalam perencanaan pembangunan wilayah Angka Melek Huruf digunakan

untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. Angka Melek Huruf merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

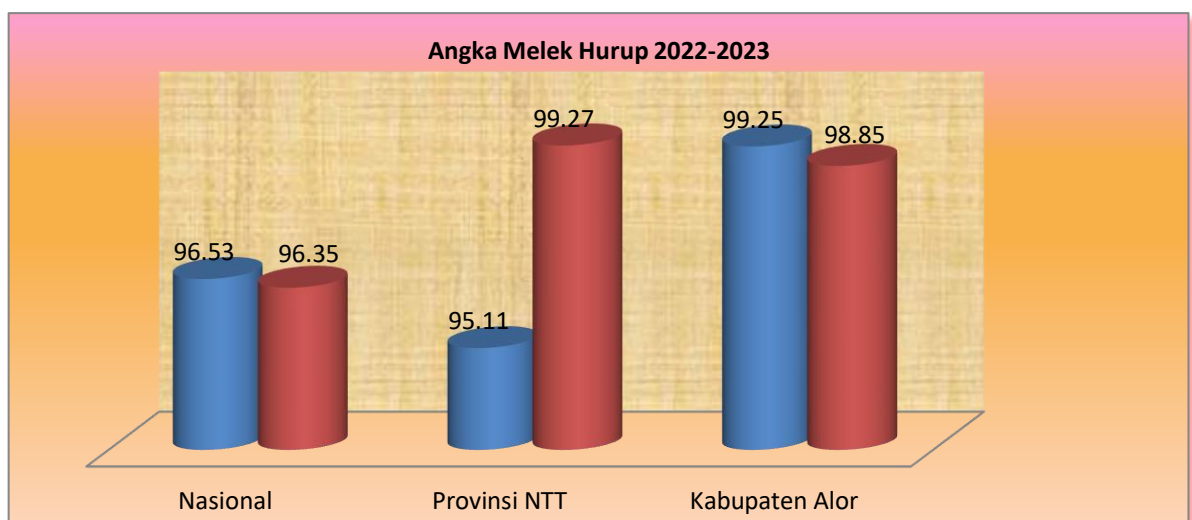
Secara nasional tahun 2023 Angka Melek Huruf adalah 96,53%, tingkat Provinsi Angka Melek Huruf adalah 95,11% dan Angka Melek Huruf untuk Kabupaten Alor adalah 99,25% dibandingkan tahun 2022 Angka Melek Huruf adalah 96,35% dan tingkat Provinsi 99,27% dan untuk Kabupaten Alor pada tahun 2022 Angka Melek Huruf usia 15 tahun ke atas dengan target 97,48 dan realisasinya 98,85 dengan perhitungan sebagai berikut :

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf dibagi penduduk usia 15 tahun ke atas kali 100%

$$\frac{112.035}{112.881} \times 100\% = 99,25$$

Angka Melek Huruf usia 15 tahun ke atas untuk Kabupaten Alor tahun 2023 sebesar 99,25%. ini berarti bahwa 99 dari 100 penduduk dewasa di Kabupaten Alor yang telah memiliki kemampuan membaca dan menulis. Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan pendidikan penduduk di Kabupaten Alor sangat baik. Angka Melek Huruf dua tahun terakhir dari tingkat Pusat sampai Kabupaten dapat dilihat dalam gambar 4.21 dibawah ini :

Gambar 4.21
Angka Melek Huruf di Kabupaten Alor, Provinsi
dan Nasional Tahun 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

b) Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah Rasio Jumlah Murid, berapa pun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Angka ini salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai program wajib belajar. APK murid pada jenjang SD/MI dan jenjang SMP/MTs di Kabupaten Alor pada tahun 2023 sebagaimana pada tabel 4.42

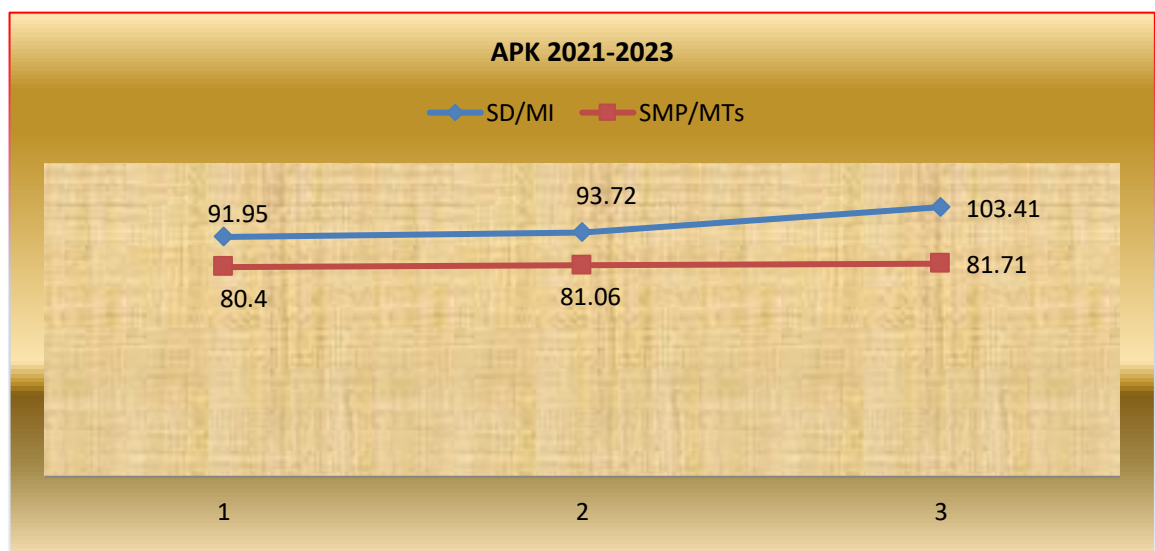
Tabel 4.42
Angka Partisipasi Kasar, 2023

Jenjang	Jumlah Siswa sedang Sekolah	Penduduk Kelompok usia Pendidikan	APK
SD/MI	30.550	29.544	103,41
SMP/MTs	13.660	15.227	89,71

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Angka Partisipasi Kasar dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar 4.22 dibawah ini :

Gambar 4.22
Angka Partisipasi Kasar SD/MI/SMP/MTs
di Kabupaten Alor, 2021-2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

c) Angka Partisipasi Murni

Indikator ini digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah Persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umur. APM murid pada jenjang SD/MI dan jenjang SMP/MTs di Kabupaten Alor pada tahun 2023 sebagaimana pada tabel 4.43

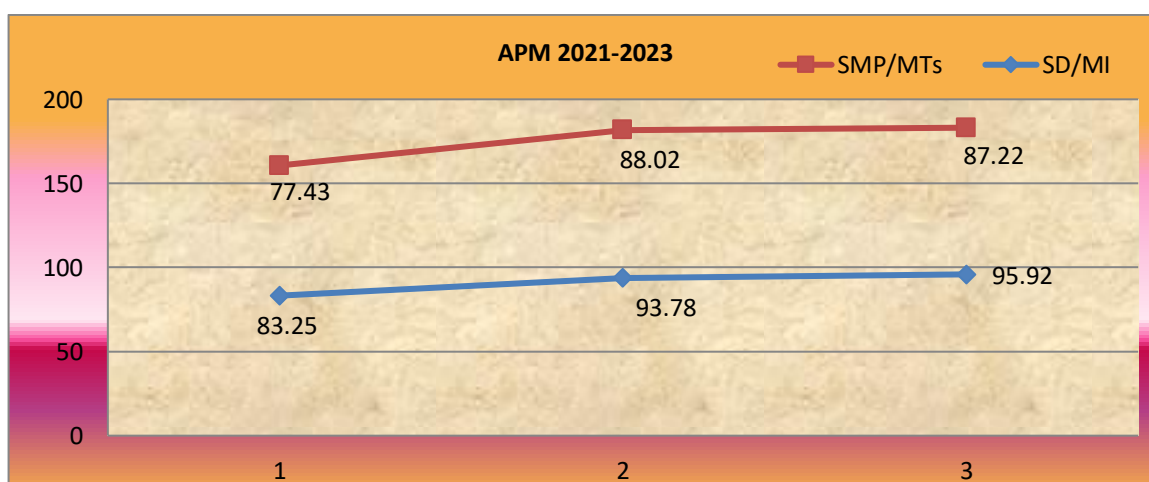
Tabel 4.43
Angka Partisipasi Murni SD/MI dan SMP/MTs
di Kabupaten Alor, 2023

Jenjang	Jumlah Siswa Sesuai Kelompok Usia Pendidikan	Penduduk Kelompok Usia Pendidikan	APM
SD/MI	28.341	29.544	95,93
SMP/MTs	13.281	15.227	87,22

Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

Angka Partisipasi Murni Kabupaten Alor dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar 4.23 dibawah ini:

Gambar 4.23
Angka Partisipasi Murni Kabupaten Alor, 2023

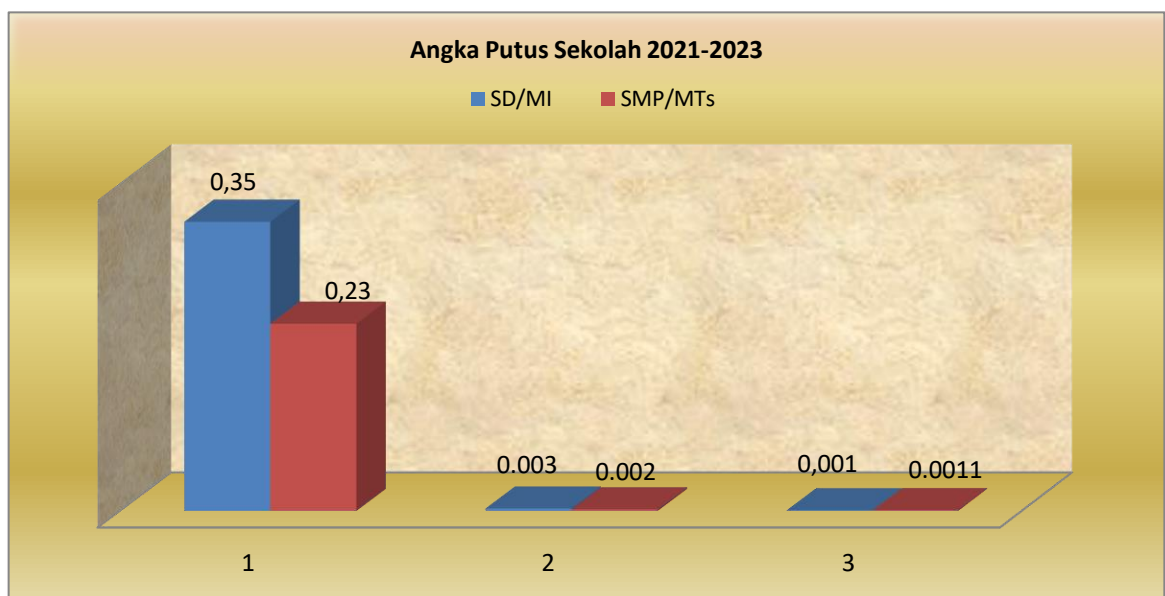


Sumber Data: Dinas Pendidikan, 2023

d) Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah (APS) murid merupakan Persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka Putus Sekolah pada tahun 2023 mengalami penurunan untuk jenjang SD Angka Putus Sekolah adalah 0,001% dibandingkan tahun 2022 jenjang SD tahun 2022 adalah 0,003% sedangkan tahun 2021 dari target 0.04% dengan realisasi 0,35% dan jenjang SMP Angka Putus Sekolah tahun 2023 adalah 0,001% dibandingkan tahun 2022 adalah 0,002% sedangkan tahun 2022 target 0,17% dengan realisasi 0,23%; maka pada tahun 2023 terjadi penurunan Angka Putus Sekolah atau APS lebih rendah. Data Angka Putus Sekolah tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar 4.24 dibawah ini:

Gambar 4.24
Angka Putus Sekolah SD/MI, SMP/MTs di Kabupaten Alor
Tahun 2021-2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

2. EKONOMI

1. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga

kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Jumlah penduduk Kabupaten Alor pada tahun 2023 sebesar 224.310 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15- 64 tahun) sebesar 148.608 jiwa, artinya terdapat 66,25% penduduk adalah usia produktif yang dapat memproduksi barang dan jasa yang apabila tidak diikuti dengan kesempatan kerja yang besar maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Namun apabila lapangan pekerjaan tidak tersedia di Kabupaten Alor maka akan terjadi Migrasi Keluar daerah dalam jumlah yang cukup besar beserta masalah sosial lainnya yang mengikutinya.

b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

• Rasio Penduduk Yang Bekerja

Rasio Penduduk yang Bekerja merupakan Perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja dengan Angkatan Kerja. Rasio ini menggambarkan hubungan antara Angkatan Kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja atau bisa disebut sebagai gambaran permintaan tenaga kerja. Pengukuran indikator ini lebih ditekankan pada pengukuran rasio pertumbuhan penduduk yang bekerja. Indikator ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penduduk yang bekerja dari tahun ke tahun sebagai akibat dari upaya atau strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi pencari kerja.

Menurut Data Kabupaten Alor Dalam Angka Tahun 2023 untuk data tahun 2022 maka jumlah penduduk yang bekerja 2023 sejumlah 120.260 jiwa dan Jumlah Angkatan Kerja sampai dengan tahun 2023 adalah sebanyak 123.364 jiwa. Data tersebut dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini:

Tabel. 4.44
Rasio Penduduk yang Bekerja
Menurut Jenis Kelamin di Kab.Alor, 2023

No	Jenis Kelamin	Penduduk yang Bekerja	Angkatan Kerja	Rasio Angkatan Kerja
1	Laki-laki	60.539	62.320	97,14
2	Perempuan	59.721	61.044	97,83
3	Kabupaten Alor	120.260	123.364	97,48

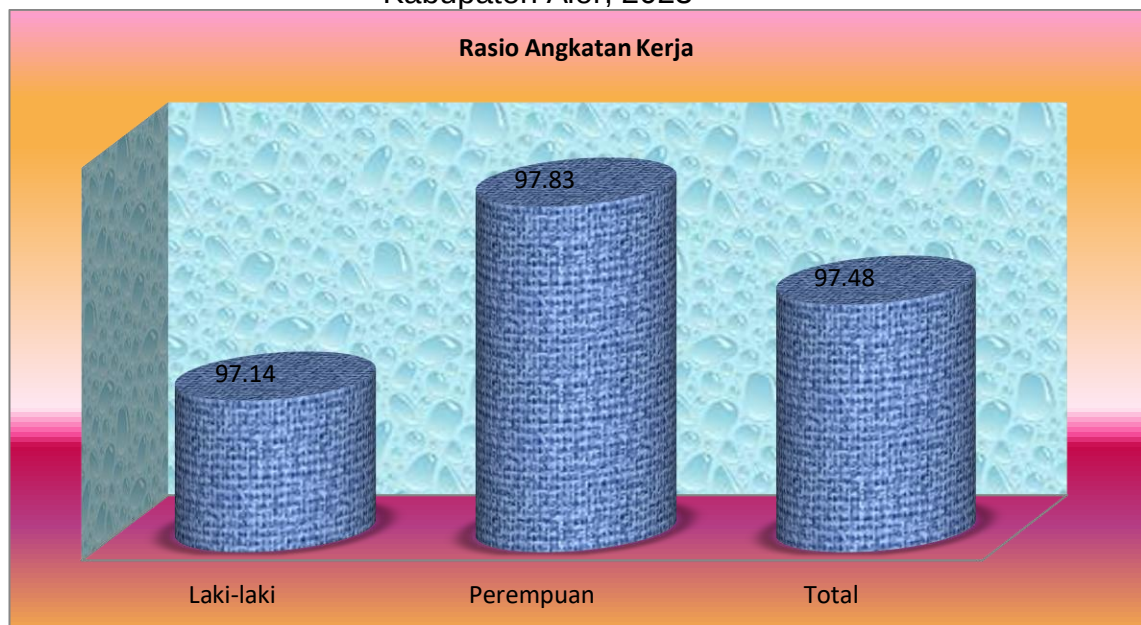
Sumber data BPS, (Diolah)

Informasi sebagai mana yang tersaji dalam tabel diatas menunjukkan bahwa rasio angkatan kerja penduduk menurut jenis kelamin tidak menunjukkan

perbedaan yang tajam. Kondisi ini disebabkan oleh hampir berimbangny jumlah penduduk yang bekerja dan angkatan kerja pada penduduk jenis kelamin Laki-laki dan jenis kelamin Perempuan.

Sementara itu Rasio Angkatan Kerja provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada angka 96,86 dengan rincian penduduk dengan jenis kelamin Laki-laki sebesar 97,05 dan penduduk jenis kelamin Perempuan sebesar 96,64. Apabila membandingkan rasio penduduk yang bekerja di Kabupaten Alor sebesar 97,48 dengan rasio penduduk yang bekerja di Nusa Tenggara Timur sebesar 96,86 maka terdapat selisih sebesar 0,62. Artinya tingginya rasio angkatan kerja di NTT turut dipengaruhi oleh tingginya rasio penduduk yang bekerja di Kabupaten Alor.

Gambar 4.25
Rasio Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Alor, 2023



Sumber data BPS, (Diolah)

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah Persentase Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Angkatan Kerja. Angkatan Kerja adalah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran terhadap jumlah Angkatan Kerja. Sebagaimana Data Alor

Dalam Angka tahun 2023 untuk data tahun 2022 diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Alor sebesar 2,52% dengan rincian TPT berjenis kelamin Laki-laki 2,86% dan TPT berjenis kelamin Perempuan 2,17%. Rincian Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel 4.45

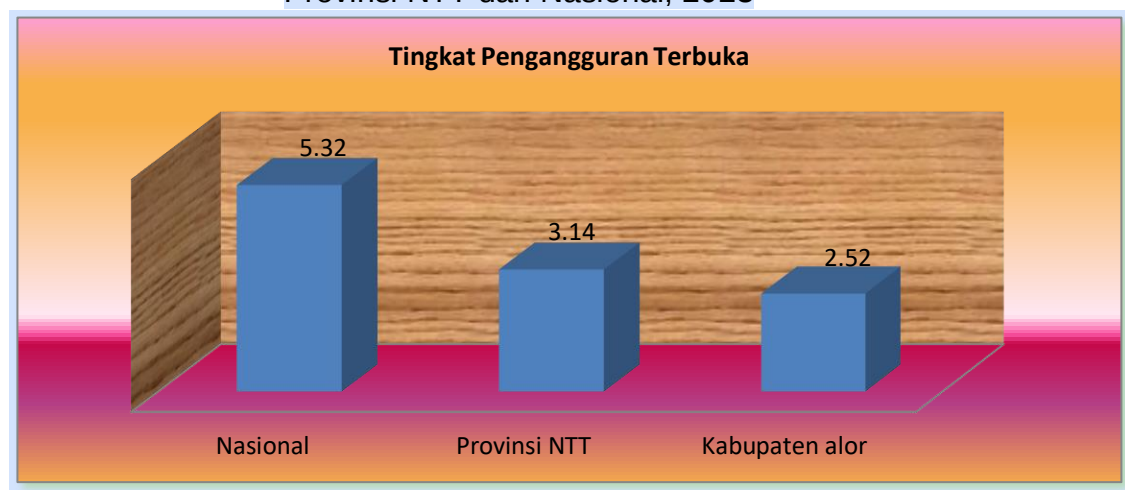
Tabel 4.45
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Alor, 2023

Jenis Kelamin	Angkatan Kerja	Menganggur	TPT
Laki-laki	62.320	1.781	2,86
Perempuan	61.044	1.323	2,17
Kabupaten Alor	123.364	3.104	2,52

Sumber data BPS, diolah

Diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi NTT sebesar 3,14% sehingga apabila membandingkan TPT Kabupaten Alor dengan TPT Provinsi NTT maka nampak bahwa TPT Kabupaten Alor berada pada Posisi yang sangat baik karena sebesar 2,52% atau selisih 0,62%. Sementara itu TPT Nasional sebesar 5,32% ini cukup tinggi apabila dibandingkan dengan TPT Provinsi NTT atau TPT Kabupaten Alor. Selisih TPT Nasional dan TPT Kabupaten Alor sebesar 2,80. Rendahnya TPT Kabupaten Alor ini turut memberikan pengaruh terhadap rendahnya TPT Provinsi NTT dan TPT Nasional. Rincian TPT Nasional, Provinsi NTT dan Kabupaten Alor dapat dilihat dalam gambar 4.26

Gambar 4.26
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Alor,
Provinsi NTT dan Nasional, 2023



Sumber data BPS, (Diolah)

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah Persentase banyaknya Angkatan Kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja (15-64 Tahun). TPAK dimaksudkan untuk mengindikasikan seberapa besar persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di Kabupaten Alor. Jika semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas)}} \times 100\%$$

Menurut Kabupaten Alor Dalam Angka Tahun 2023 untuk data tahun 2022, jumlah angkatan kerja adalah 123.364 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15 tahun Ke atas) sejumlah 152.599 jiwa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.46
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas
Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Alor, Tahun 2022 dan 2023

Kegiatan Utama		Tahun 2022			Tahun 2023		
		Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I.	Angkatan Kerja	56.655	55.380	112.035	62.320	61.044	123.364
	Bekerja	55.489	54.006	109.495	60.539	59.721	120.260
	Pengangguran Terbuka	1.166	1.374	2.540	1.781	1.323	3.104
II.	Bukan Angkatan Kerja	14.725	22.491	37.216	12.039	17.196	29.235
	Sekolah	4.858	5.177	10.035	5.038	4.001	9.039
	Mengurus RT	4.423	14.827	19.250	2.572	10.869	13.441
	Lainnya	5.444	2.487	7.931	4.429	2.326	6.755
	Jumlah Penduduk Usia kerja 15 Tahun Keatas	71.380	77.871	149.251	74.359	78.240	152.599
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2022 (%)				75,06	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2023 (%)		80,84

Sumber Data BPS, (Diolah)

Jika dilihat pada tabel di atas terdapat penambahan jumlah Angkatan Kerja pada tahun 2023 sejumlah 11.329 jiwa dan terjadi penurunan pada jumlah Bukan Angkatan Kerja pada tahun 2023 sejumlah 7.981 jiwa dan jumlah keseluruhan penduduk usia kerja diatas 15 tahun pada tahun 2022 sejumlah 3.348 jiwa. Hal ini menyebabkan naiknya presentase TPAK di tahun 2023 sebesar 5,78%

Dari tabel ini juga diketahui bahwa apabila TPAK dirinci menurut jenis kelamin maka TPAK berjenis kelamin Laki-laki lebih banyak dari TPAK berjenis kelamin Perempuan. Diketahui TPAK berjenis kelamin Laki-laki sebesar 83,81% dari TPAK

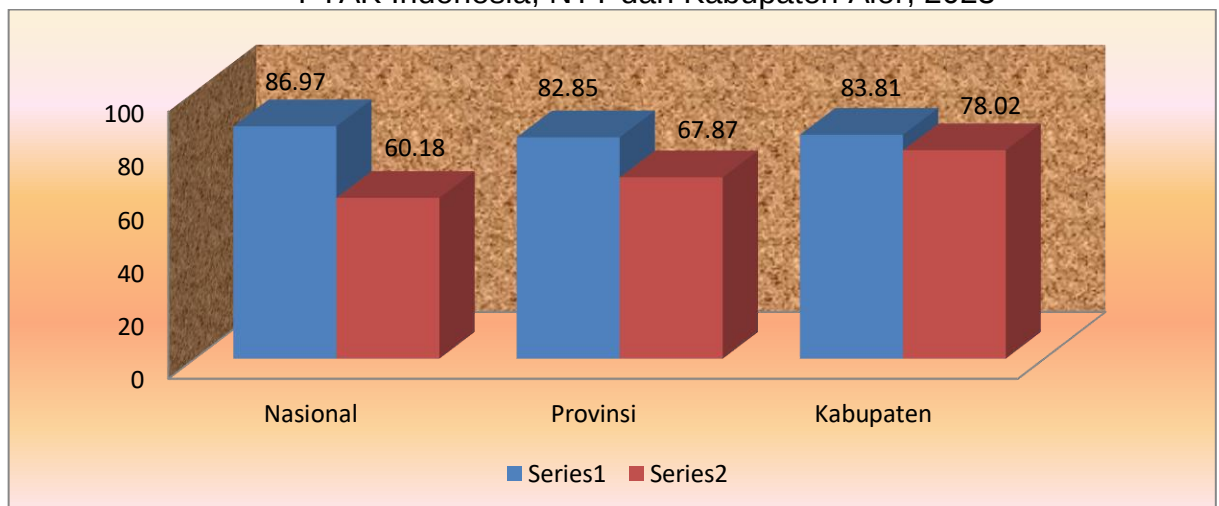
berjenis kelamin Perempuan sebesar 78,02%. Persoalan rendahnya PTAK berjenis kelamin Perempuan tidak hanya terjadi di Kabupaten Alor tetapi juga di tingkat Provinsi dan Nasional.

Sebagaimana data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia bahwa TPAK Indonesia berjenis kelamin Perempuan sebesar 60,18% dan Laki-laki 86,97 sehingga TPAK Indonesia sebesar 73,90.

PTAK Provinsi NTT tahun 2023 berjenis kelamin Laki-laki sebesar 82,85 dan Perempuan diketahui sebesar 67,87

Rendahnya PTAK penduduk jenis kelamin Perempuan dari tingkat Pusat sampai ke Kabupaten ini menandakan bahwa peluang Perempuan untuk mendapatkan pekerjaan lebih kecil dibanding penduduk berjenis kelamin Laki-laki. Perbandingan data PTAK menurut jenis kelamin dari tingkat Nasional, Provinsi sampai Kabupaten Alor dapat dilihat dalam gambar 4.27 dibawah:

Gambar 4.27
PTAK Indonesia, NTT dan Kabupaten Alor, 2023



Sumber data BPS, (Diolah)

3. Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Penduduk yang bekerja atau memiliki pekerjaan sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dalam keluarga. Bekerja tidak hanya masalah yang berhubungan dengan ekonomi karena seseorang yang bekerja akan mendapatkan upah/gaji atau keuntungan dari usahanya. Dengan bekerja seseorang dapat mengaktualisasi nilai dirinya. Untuk bekerja di suatu instansi atau lembaga dibutuhkan skil atau kemampuan yang mumpuni.

Pada bagian ini akan menunjukkan data penduduk yang bekerja dengan berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh, bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai,

bekerja di pertanian, non pertanian dan pekerja yang bekerja tak dibayar menurut jenis kelamin. Rinciannya dapat dilihat dalam tabel 4.47

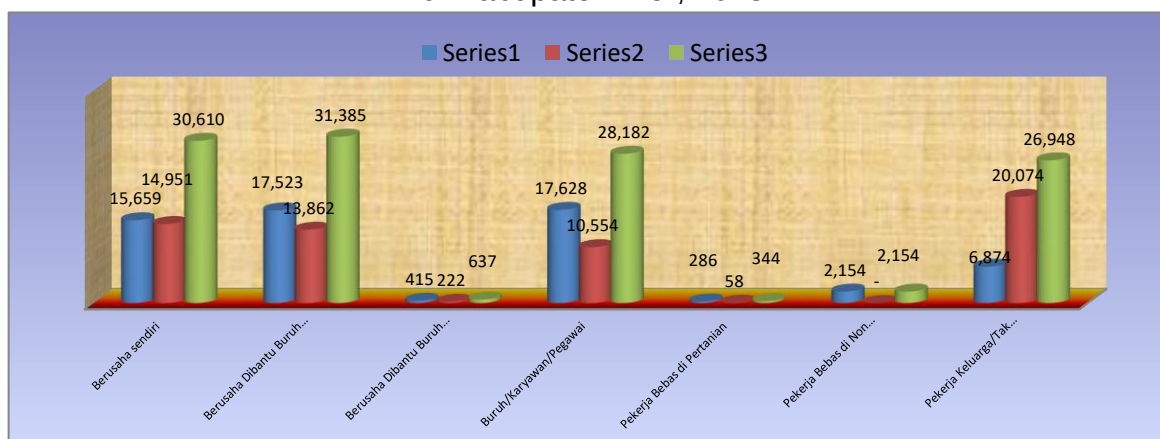
Tabel 4.47
Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Alor, 2023

Jenis Kelamin	Berusaha sendiri	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	Berusaha Dibantu Buruh Tetap	Buruh/Karyawan/Pegawai	Pekerja Bebas di Pertanian	Pekerja Bebas di Non Pertanian	Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	Total
Laki-laki	15.659	17.523	415	17.628	286	2.154	6.874	60.539
Perempuan	14.951	13.862	222	10.554	58	NA	20.074	59.721
Total	30.610	31.385	637	28.182	344	2.154	26.948	120.260

Sumber Data BPS, (Diolah)

Data pada tabel diatas menunjukan bahwa penduduk yang bekerja dengan berusaha sendiri yang dibantu Buruh Tidak Tetap adalah yang terbanyak di Alor dengan jumlah 31.385 jiwa atau 26,10%, berusaha sendiri 30.610 jiwa atau 25,46% disusul buruh/karyawan/pegawai sebanyak 28.182 atau 23,44% dari penduduk usia produktif. Sementara itu penduduk yang memiliki usaha sendiri dibantu buruh tetap sangat kecil 637 jiwa atau 0,53%. Kondisi ini dapat dilihat dalam Gambar 4.28 berikut :

Gambar 4.28
Diagram Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Alor, 2023



Sumber Data BPS, (Diolah)

3. SOSIAL

1. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Indikator Angka Penduduk Penyandang Cacat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk penyandang disabilitas dengan jumlah penduduk. Indikator ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan

pelayanan bagi penduduk penyandang cacat menurut jenis kecacatannya. Angka penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Alor sebanyak 1.416 jiwa dari 224.310 jiwa penduduk atau sebesar 0,63%. Meskipun ini merupakan jumlah yang sangat kecil, tetap harus menjadi perhatian pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan.

C. MOBILITAS PENDUDUK

1. Mobilitas Permanen

Mobilitas merupakan kata dari bahasa Latin yaitu *Mobilis* yang mempunyai arti mudah dipindahkan, banyak gerak, atau bergerak. Mobilitas Penduduk adalah Gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya.

Gejala mobilitas penduduk merupakan gejala alamiah yang terjadi sebagai respon manusia terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi. Beberapa faktor mobilitas penduduk adalah Desakan ekonomi, situasi politik, kebutuhan pendidikan, gangguan keamanan, bencana alam dan alasan sosial lainnya. Mobilitas penduduk terbagi menjadi

Mobilitas juga menggambarkan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Dalam ilmu sosiologi mobilitas dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas Vertikal adalah perpindahan atau perubahan status sosial, misalnya perubahan status seseorang dari miskin menjadi kaya. Mobilitas Horizontal adalah perpindahan penduduk secara geografis. Mobilitas horizontal disebut juga dengan migrasi. Mobilitas penduduk merupakan indikator penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Pada bagian ini membahas dua jenis Mobilitas yaitu Mobilitas Permanen dan Mobilitas Non permanen penduduk Kabupaten Alor, meliputi : Migrasi Masuk, Migrasi Keluar, Migrasi Netto dan Gerak Migrasi Bruto.

a) ANGKA MIGRASI MASUK

Berbagai alasan banyak penduduk luar Kabupaten Alor yang datang ke Kabupaten Alor, Beberapa alasan diantaranya adalah membuka usaha dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau melanjutkan sekolah

Diketahui bahwa sejak bulan Januari–Desember 2023 penduduk yang melakukan Mutasi Masuk ke Kabupaten Alor sejumlah 3.875 jiwa dengan

komposisi jenis kelamin Perempuan 81,83% dari penduduk yang masuk di Kabupaten Alor. Kecamatan Teluk Mutiara juga menjadi Kecamatan dengan jumlah Mutasi Masuk terbanyak yaitu sebesar 34,14% dari total Mutasi Masuk Kabupaten Alor. Sementara itu Kecamatan dengan Mutasi Masuk terkecil adalah Kecamatan Pureman yaitu 0,8% dari total Mutasi Masuk Kabupaten Alor tahun 2023. Rincian lengkap Mutasi Masuk setiap Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 4.48

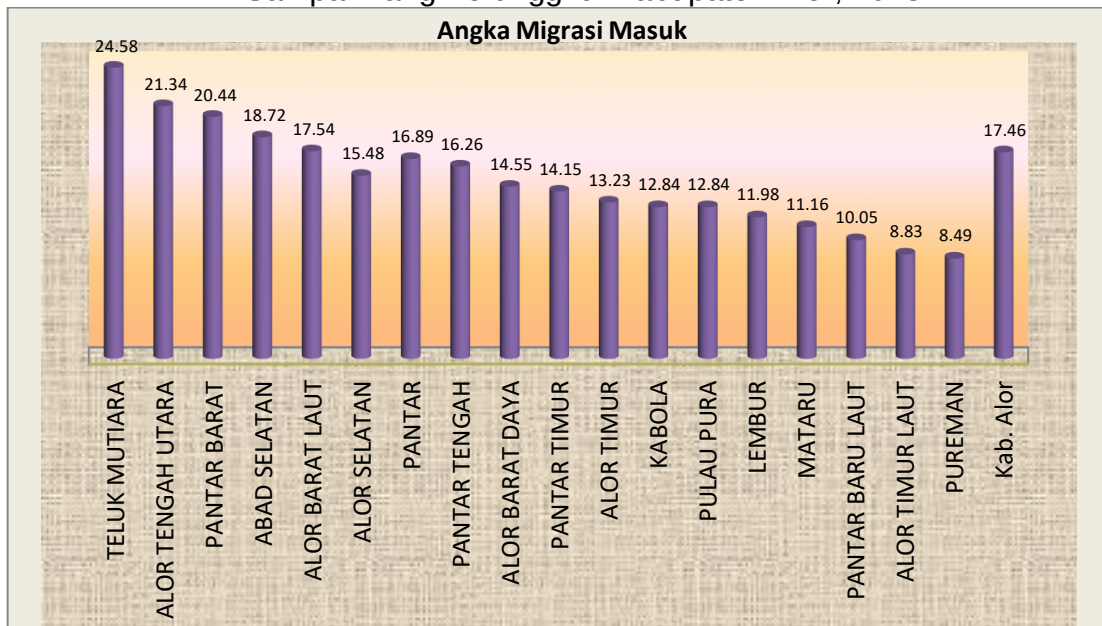
Tabel 4.48
Angka Migrasi Masuk per Kecamatan
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Alor, 2023

NO	KECAMATAN	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Datang	Angka Migrasi Masuk
1	TELUK MUTIARA	229	1.094	1.323	24,58
2	ALOR BARAT LAUT	91	329	420	17,54
3	ALOR BARAT DAYA	50	228	278	14,55
4	ALOR SELATAN	23	135	158	15,48
5	ALOR TIMUR	22	96	118	13,23
6	PANTAR	32	149	181	16,89
7	ALOR TENGAH UTARA	46	236	282	21,34
8	ALOR TIMUR LAUT	12	77	89	8,83
9	PANTAR BARAT	33	123	156	20,44
10	KABOLA	21	93	114	12,84
11	PULAU PURA	14	59	73	12,84
12	MATARU	12	62	74	11,16
13	PUREMAN	7	24	31	8,49
14	PANTAR TIMUR	36	134	170	14,15
15	LEMBUR	3	55	58	11,98
16	PANTAR TENGAH	34	141	175	16,26
17	PANTAR BARU LAUT	10	44	54	10,05
18	ABAD SELATAN	29	92	121	18,72
KAB. AOR		704	3171	3875	17,46

Sumber: Data Pelayanan PDAK dukcapil, 2023

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Alor tahun 2023 mencapai 17,46, artinya bahwa banyaknya orang yang datang di Kabupaten Alor setiap 1.000 penduduk mencapai 16-17 orang. Beberapa Kecamatan di Kabupaten Alor yang memiliki angka Migrasi Masuk diatas rata-rata Kabupaten adalah Kecamatan ABAD Selatan 18,72, Pantar Barat 20,44, Alor Tengah Utara 21,34 dan Teluk Mutiara 24,58 seperti disajikan pada **Gambar 4.30**

Gambar 4.30
Angka Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Dari Yang Terendah
Sampai Yang Tertinggi di Kabupaten Alor, 2023



Sumber Data Pelayanan PDAK Disdukcapil, 2023

b) ANGKA MIGRASI KELUAR

Angka Migrasi Keluar adalah Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar/pindah per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Migrasi adalah Perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas Negara atau batas Administrasi dengan tujuan untuk menetap.

Kurun waktu bulan Januari – Desember 2023 ini jumlah penduduk Kabupaten Alor yang melakukan Migrasi Keluar cukup banyak. Kecamatan Teluk Mutiara masih menjadi Kecamatan dengan jumlah Mutasi Masuk dan keluar terbanyak tahun 2023 yaitu 37,08% disusul Alor Barat Laut 9,75% dan Alor Barat Daya 7,78% dari total penduduk yang melakukan mutasi keluar di Kabupaten Alor tahun 2023. Rincian Mutasi Masuk per Kecamatan seperti disajikan pada Tabel 4.49

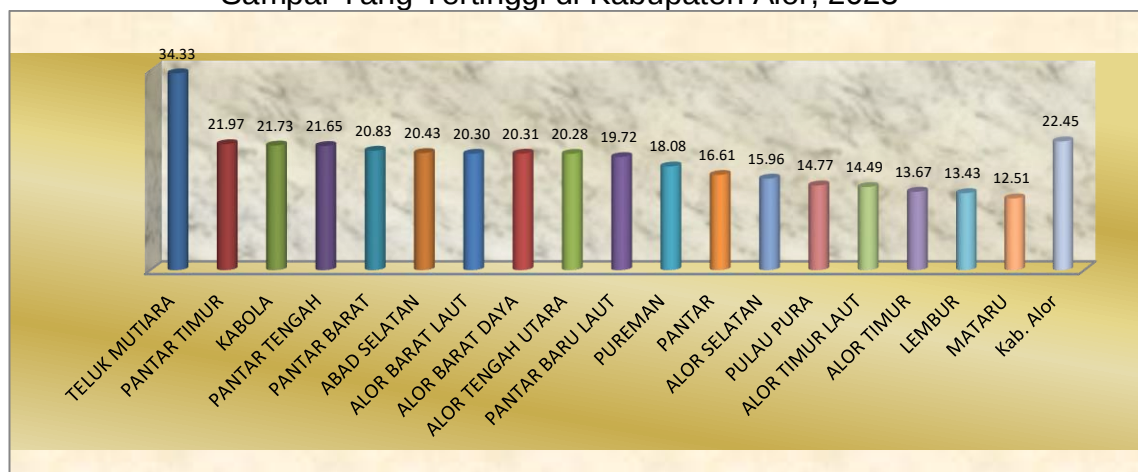
Tabel 4.49
Angka Migrasi Keluar Menurut Jenis Kelamin
per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023

NO	KECAMATAN	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Pindah
1	TELUK MUTIARA	845	1.003	1.848
2	ALOR BARAT LAUT	222	264	486
3	ALOR BARAT DAYA	157	231	388
4	ALOR SELATAN	74	89	163
5	ALOR TIMUR	61	61	122
6	PANTAR	83	95	178
7	ALOR TENGAH UTARA	127	141	268
8	ALOR TIMUR LAUT	64	82	146
9	PANTAR BARAT	66	93	159
10	KABOLA	84	109	193
11	PULAU PURA	39	45	84
12	MATARU	25	58	83
13	PUREMAN	32	34	66
14	PANTAR TIMUR	122	142	264
15	LEMBUR	31	34	65
16	PANTAR TENGAH	111	122	233
17	PANTAR BARU LAUT	48	58	106
18	ABAD SELATAN	64	68	132
	Kab. Alor	2.255	2.729	4.984

Sumber data pelayanan PDAK dukcapil, 2023

Angka Migrasi Keluar Kabupaten Alor tahun 2023 sebesar 22,45. artinya bahwa banyaknya orang yang keluar setiap 1.000 penduduk mencapai 21-22 orang. Kecamatan yang memiliki angka Migrasi Keluar cukup tinggi yaitu 34,33 atau 152,90% dari rata-rata Mutasi Keluar di Kabupaten Alor. Selanjutnya berturut-turut Pantar Timur 97,87%, kabola 96,81% dan Alor Tengah Utara 96,43%. Sementara Kecamatan dengan Angka Migrasi Keluar terkecil adalah Kecamatan Mataru 55,74% dari Angka Migrasi Keluar Kabupaten Alor sebesar 22,45. Rincian Angka Migrasi Keluar per Kecamatan sebagaimana tersaji pada Gambar 4.31.

Gambar 4.31
Angka Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Dari Yang Terendah
Sampai Yang Tertinggi di Kabupaten Alor, 2023



Sumber Data Pelayanan PDAK Dukcapil, 2023

c) ANGKA MIGRASI NETO

Angka ini merupakan selisih antara Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar. Apabila Migrasi Masuk lebih besar daripada Migrasi Keluar, maka disebut Migrasi Neto Positif, sedangkan jika Migrasi Keluar lebih besar daripada Migrasi Masuk disebut Migrasi Neto Negatif.

Angka Migrasi Neto Kabupaten Alor tahun 2023 termasuk kedalam Migrasi Neto Negatif, yaitu - 0,002. Hal ini disebabkan jumlah Migrasi Keluar lebih besar dari pada Migrasi Masuk. Dari 18 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Alor, hanya dua Kecamatan yang Migrasi Neto bernilai positif yaitu Kecamatan Pantar 0,003 dan Kecamatan Alor Tengah Utara 0,008. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam kurun waktu 2023 jumlah penduduk yang melakukan Migrasi Masuk di kedua Kecamatan tersebut lebih banyak dari penduduk yang melakukan Mutasi Keluar. Sementara itu enam belas Kecamatan lainnya memiliki Angka Migrasi Negatif. Kecamatan Pureman menjadi Kecamatan dengan Migrasi Neto Minus terbesar yaitu minus 0,263 diikuti Kecamatan Pantar Barat Laut minus 0,180 dan Kecamatan Kabola minus 0,100.

Rincian lengkap Angka Migrasi Neto setiap Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 4.50

Tabel 4.50
Angka Migrasi Neto Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

NO	KECAMATAN	ANGKA MIGRASI NETTO
1	TELUK MUTIARA	- 0,018
2	ALOR BARAT LAUT	- 0,012
3	ALOR BARAT DAYA	- 0,030
4	ALOR SELATAN	- 0,005
5	ALOR TIMUR	- 0,005
6	PANTAR	0,003
7	ALOR TENGAH UTARA	0,008
8	ALOR TIMUR LAUT	- 0,056
9	PANTAR BARAT	- 0,005
10	KABOLA	- 0,100
11	PULAU PURA	- 0,034
12	MATARU	- 0,020
13	PUREMAN	- 0,263
14	PANTAR TIMUR	- 0,065
15	LEMBUR	- 0,030
16	PANTAR TENGAH	- 0,050
17	PANTAR BARU LAUT	- 0,180
18	ABAD SELATAN	- 0,026
	KAB. AOR	- 0,002

Sumber: Data Pelayanan PDAK Dukcapil, 2023

d) ANGKA MIGRASI BRUTO

Angka Migrasi Bruto adalah Angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan penduduk per 1.000 penduduk. Angka Migrasi Bruto diperoleh dari jumlah Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar dibagi jumlah penduduk tempat asal dan jumlah penduduk tempat tujuan. Dengan menghitung Angka Migrasi Bruto kita dapat mengetahui aktifitas Migrasi Masuk dan keluar dalam suatu wilayah.

Angka Migrasi Bruto sebagaimana tersaji dalam tabel 4.51 menunjukkan bahwa selama kurun waktu Bulan Januari - Desember 2023 Migrasi Bruto Kabupaten Alor sebesar 0,18. Rincian Angka Migrasi Bruto per Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 4.51

Tabel 4.51
Angka Migrasi Bruto Per Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

NO	KECAMATAN	ANGKA MIGRASI BRUTO
1	TELUK MUTIARA	1,09
2	ALOR BARAT LAUT	1,58
3	ALOR BARAT DAYA	1,82
4	ALOR SELATAN	3,08
5	ALOR TIMUR	3,01
6	PANTAR	3,13
7	ALOR TENGAH UTARA	3,15
8	ALOR TIMUR LAUT	2,32
9	PANTAR BARAT	5,41
10	KABOLA	3,89
11	PULAU PURA	4,85
12	MATARU	3,57
13	PUREMAN	7,28
14	PANTAR TIMUR	3,01
15	LEMBUR	5,25
16	PANTAR TENGAH	3,52
17	PANTAR BARU LAUT	5,54
18	ABAD SELATAN	6,06
Kab. Alor		0,18

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

2. Mobilitas Non Permanen

Mobilitas Non Permanen adalah Perpindahan Penduduk dimana masyarakat berpindah dari suatu wilayah ke wilayah lain, tetapi tidak bertujuan untuk menetap di wilayah tujuan. Mobilitas Non Permanen bersifat sementara dengan durasi waktu tertentu, seperti harian, mingguan, atau bulanan. Jenis Mobilitas Non Permanen adalah:

- Komutasi: Perpindahan penduduk Non Permanen secara ulang alik atau pulang-pergi tanpa menginap di tempat tujuan. Orang yang melakukan komutasi disebut

komuter atau penglaju. Contohnya adalah seseorang yang menetap di Balauring, Lembata, Solor atau Kupang melakukan perjalanan ke tempat tujuan dengan perahu motor atau kapal laut di hari yang sama. Penduduk yang bekerja sebagai nelayan sehari-hari melakukan hal ini ketika akan membeli atau menjual hasil laut. Tidak hanya membeli atau menjual hasil tangkapan laut, para nelayan ini juga melakukan aktifitas menangkap ikan di luar wilayah perairan laut Kabupaten Alor.

- Sirkulasi: Perpindahan penduduk Non Permanen tetapi sempat menginap di tempat tujuan. Orang yang melakukan sirkulasi disebut Sirkuler. Contohnya adalah orang-orang yang mudik ke kampung halaman ketika lebaran dan menetap untuk beberapa hari, para pedagang dari Rote, Sabu dan Makasar yang membawa barang dagangan untuk dijual di Kabupaten Alor untuk beberapa saat dan akan kembali setelah barangnya habis terjual. Beberapa keluarga dari Alor juga menjadi Sirkuler ketika terlibat dalam urusan pernikahan anggota keluarga di luar Kabupaten Alor dalam jangka waktu yang lama.

3. URBANISASI

Urbanisasi adalah Proses Perpindahan Penduduk dari Desa ke kota. Urbanisasi juga bisa diartikan sebagai proses pembentukan Kota atau sebuah proses dimana suatu wilayah berubah menjadi Kota. Pada bagian ini akan membahas persentase penduduk kota di Kabupaten Alor dan Rasio Kota dan Desa di Kabupaten Alor tahun 2023.

1. Peresentase Penduduk Kota

Penduduk adalah orang dalam matryanya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal tetap di suatu tempat dalam batas wilayah Negara pada waktu tertentu.

Sementara itu menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Administrasi Kependudukan Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

Sedangkan Penduduk menurut Grunfeld, adalah suatu wilayah yang dimana jumlah penduduk yang tinggal cukup padat dan lebih padat daripada kepadatan Wilayah Nasional dan bagi para penduduk yang tinggal di perkotaan biasanya bekerja di sektor Non Agraris atau bukan sektor Pertanian.

Sementar itu Kota itu sendiri dibagi dalam beberapa kriteria meliputi:

- Kota Kecil, memiliki penduduk 20.000 hingga 50.000 jiwa.
- Kota Sedang, memiliki penduduk 50.000 hingga 100.000 jiwa.
- Kota besar, memiliki penduduk 100.000 hingga 1 juta jiwa.
- Kota metropolitan, memiliki penduduk 1 – 5 juta jiwa.

Jika mengacu pada pengertian Kota dan definisi Kota sebagaimana dikemukakan para ahli tersebut maka kota Kalabahi sebagai ibu kota Kabupaten Alor masuk dalam kategori kota sedang karena memiliki penduduk diatas 50.000 jiwa. Disamping itu juga sebagian besar penduduknya bekerja di sektor Non Agraris. Diketahui bahwa penduduk Kota Kalabahi sebesar 54.018 jiwa atau 24,09% dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Alor 224.310 jiwa. Wilayah yang masuk kota Kalabahi sebagaimana dalam tabel 4.52

Tabel 4.52
Persentasi Penduduk Kota

No	KELURAHAN	Jumlah
1	KALABAH BARAT	3.909
2	KALABAH KOTA	2.799
3	KALABAH TENGAH	6.393
4	KALABAH TIMUR	6.109
5	BINONGKO	3.434
6	NUSA KENARI	3.376
7	WELAI BARAT	3.351
8	WELAI TIMUR	3.062
9	MUTIARA	5.121
10	WETABUA	2.366
11	LENDOLA	3.917
12	FANATING	2.089
13	MOTONGBANG	2.807
14	AIR KENARI	2.309
15	TELUK KENARI	1.061
16	ADANG BUOM	1.925
	TOTAL	54.028

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

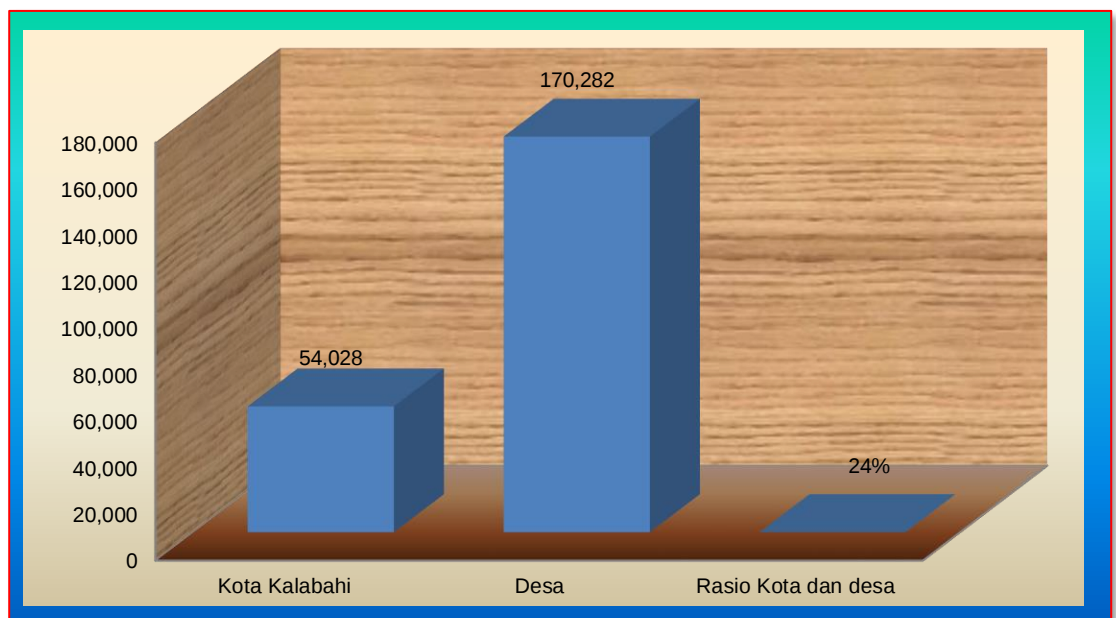
2. Rasio Kota dan Desa

Secara umum Rasio Kota dan Desa adalah Angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang bermukim di Kota dan di Desa. Jika demikian maka langkah pertama adalah menghitung jumlah penduduk yang bermukim di kota Kalabahi dan diluar kota Kalabahi. Diketahui bahwa terdapat 175 Desa/Kelurahan di Kabupaten Alor dan 10 Kelurahan dan 6 Desa yang

terdapat di Kecamatan Teluk Mutiara masuk dalam wilayah Kota Kalabahi. Dari aspek jumlah Desa/Kelurahan, hanya terdapat 10,06% Desa/Kelurahan yang masuk dalam wilayah Kota Kalabahi. Sementara 89,94% Desa/Kelurahan berada di luar Kota Kalabahi sebagai pusat pemerintahan.

Dari aspek jumlah penduduk, diketahui bahwa penduduk Kota Kalabahi sebesar 54.018 jiwa atau 24,09% dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Alor 224.310 jiwa. Sementara penduduk yang menetap diluar Kota Kalabahi sebanyak 170.882 jiwa atau 75,91% dari penduduk Kabupaten Alor. Rasio Kota dan Desa sebagaimana dalam gambar 4.32

Gambar 4.32
Rasio Kota dan Desa di Kabupaten Alor, 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan adalah Dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari Pelayanan Pendaftaran penduduk dan Pencatatan Sipil. Pendaftaran Penduduk adalah Pencatatan Biodata Penduduk, Pencatatan atas Pelaporan Peristiwa Kependudukan dan Pendataan Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan serta Penerbitan Dokumen Kependudukan, berupa Kartu Identitas atau Surat Keterangan Kependudukan. Pencatatan Sipil adalah Pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam Register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Sementara Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, meliputi: Kelahiran, Kematian, Lahir Mati, perkawinan, Perceraian, Pengakuan Anak, Pengesahan Anak, pengangkatan Anak, Perubahan Nama, dan Perubahan Status Kewarganegaraan.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga wajib dimiliki oleh setiap Keluarga. Dasar hukum kepemilikan Kartu Keluarga adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006. Setiap Keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki Kartu Keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana, Keluarga wajib mengurus Kartu Keluarga baru karena terjadi perubahan data dalam Kartu Keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah. Rincian kepemilikan kartu keluarga tiap Kecamatan dilihat dalam tabel 5.1

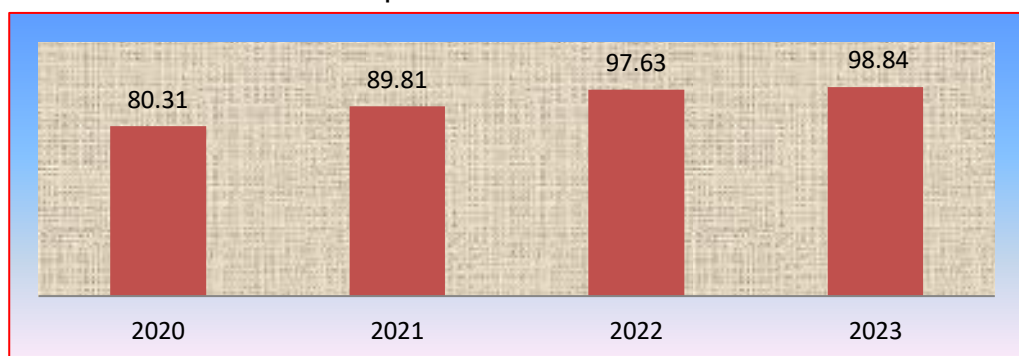
Tabel 5.1
Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga
Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	sudah memiliki Kartu keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentase Kepemilikan
1	TELUK MUTIARA	15.984	15.839	145	99,09
2	ALOR BARAT LAUT	7.208	7.147	61	99,15
3	ALOR BARAT DAYA	5.462	5.395	67	98,77
4	ALOR SELATAN	3.107	3.063	44	98,58
5	ALOR TIMUR	2.633	2.605	28	98,94
6	PANTAR	3.171	3.111	60	98,11
7	ALOR TENGAH UTARA	3.828	3.782	46	98,80
8	ALOR TIMUR LAUT	2.950	2.911	39	98,68
9	PANTAR BARAT	2.068	2.049	19	99,08
10	KABOLA	2.667	2.651	16	99,40
11	PULAU PURA	1.758	1.732	26	98,52
12	MATARU	1.673	1.656	17	98,98
13	PUREMAN	989	980	9	99,09
14	PANTAR TIMUR	3.531	3.497	34	99,04
15	LEMBUR	1.523	1.493	30	98,03
16	PANTAR TENGAH	3.058	3.033	25	99,18
17	PANTAR BARU LAUT	1.478	1.464	14	99,05
18	ABAD SELATAN	1.794	1.720	74	95,88
Kab. Alor		64.882	64.128	754	98,84

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Sangat membanggakan bahwa semua Kecamatan di Kabupaten Alor persentase kepemilikan Kartu Keluarga sudah mencapai lebih dari 98-99%. Sementara Kecamatan ABAD Selatan yang capaian kepemilikan Kartu Keluarga baru mencapai 95,88% karena baru saja mekar dari Kecamatan Alor Barat Daya.

Gambar 5.1
Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga
Di Kabupaten Alor, 2020-2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

Data sebagaimana gambar diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, penerbitan Kartu Keluarga terus mengalami peningkatan, seperti disajikan pada Gambar 5.1, peningkatan terbesar terjadi di tahun

2021 ke tahun 2022. Rincian kepemilikan Kartu Keluarga menurut Desa/Kelurahan di 18 Kecamatan dilihat dalam tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2
Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga
Menurut Desa/Kelurahan di Kabupaten Alor, 2023

Kecamatan Teluk Mutiara

No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	KALABAH BARAT	1.127	1.115	12	98,94
2	KALABAH KOTA	883	877	6	99,32
3	KALABAH TENGAH	1.782	1.765	17	99,05
4	KALABAH TIMUR	1.811	1.797	14	99,23
5	BINONGKO	1.068	1.057	11	98,97
6	NUSA KENARI	1.063	1.052	11	98,97
7	WELAI BARAT	984	970	14	98,58
8	WELAI TIMUR	886	877	9	98,98
9	MUTIARA	1.484	1.468	16	98,92
10	WETABUA	729	722	7	99,04
11	LENDOLA	1.196	1.190	6	99,50
12	FANATING	612	608	4	99,35
13	MOTONGBANG	859	850	9	98,95
14	AIR KENARI	658	655	3	99,54
15	TELUK KENARI	286	283	3	98,95
16	ADANG BUOM	556	553	3	99,46
	TOTAL	15984	15839	145	99,09

Kecamatan Alor Barat Laut

No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	ADANG	776	768	8	98,97
2	ALOR KECIL	536	534	2	99,63
3	ALOR BESAR	592	586	6	98,99
4	AMPERA	221	215	6	97,29
5	DULOLONG	585	582	3	99,49
6	AIMOLI	444	443	1	99,77
7	ALILA	257	255	2	99,22
8	OTVAI	398	397	1	99,75
9	TERNATE	362	357	5	98,62
10	TERNATE SELATAN	292	290	2	99,32
11	ALILA SELATAN	425	421	4	99,06
12	PULAU BUAYA	439	436	3	99,32
13	HULNANI	161	160	1	99,38
14	O'A MATE	305	302	3	99,02
15	ALA'ANG	370	366	4	98,92
16	LEFOKISU	320	317	3	99,06
17	BAMPALOLA	246	242	4	98,37
18	LEWALU	224	222	2	99,11
19	DULOLONG BARAT	255	254	1	99,61
	TOTAL	7.208	7.147	61	99,15

Kecamatan Alor Barat Daya

No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	MORU	887	881	6	99,32
2	PROBUR	609	601	8	98,69
3	MORBA	338	336	2	99,41
4	PINTUMAS	705	695	10	98,58
5	WOLWAL	337	333	4	98,81

No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
6	HALERMAN	382	374	8	97,91
7	KAFELULANG	272	261	11	95,96
8	MORAMAM	514	510	4	99,22
9	PAILELANG	424	421	3	99,29
10	WOLWAL BARAT	151	150	1	99,34
11	WOLWAL TENGAH	324	320	4	98,77
12	WOLWAL SELATAN	136	133	3	97,79
13	PROBUR UTARA	383	380	3	99,22
	TOTAL	5.462	5.395	67	98,77
Kecamatan Alor Selatan					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	KELAISI TIMUR	309	308	1	99,68
2	KELAISI BARAT	226	219	7	96,90
3	SIDABUI	183	181	2	98,91
4	PADANG ALANG	354	350	4	98,87
5	KUNEMAN	413	412	1	99,76
6	SILAIPUI	183	178	5	97,27
7	KELAISI TENGAH	254	250	4	98,43
8	KIRAMAN	199	194	5	97,49
9	MAIKANG	106	106	0	100,00
10	MALAIPEA	224	221	3	98,66
11	TAMANAPUI	173	169	4	97,69
12	LELLA	159	159	0	100,00
13	MANMAS	112	108	4	96,43
14	SUBO	212	208	4	98,11
	TOTAL	3.107	3.063	44	98,58
Kecamatan Alor Timur					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	KOLANA UTARA	433	433	0	100,00
2	TANGLAPUI	360	355	5	98,61
3	KOLANA SELATAN	388	387	1	99,74
4	PADANG PANJANG	275	272	3	98,91
5	MARITAING	346	340	6	98,27
6	ELOK	199	196	3	98,49
7	TANGLAPUI TIMUR	127	126	1	99,21
8	MAUSAMANG	180	177	3	98,33
9	BELEMANA	126	124	2	98,41
10	MAUKURU	199	195	4	97,99
	TOTAL	2.633	2.605	28	98,94
Kecamatan Pantar					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	KABIR	714	699	15	97,90
2	PANDAI	247	245	2	99,19
3	BANDAR	206	204	2	99,03
4	BAOLANG	172	166	6	96,51
5	MUNASELI	574	569	5	99,13
6	HELANGDOHI	175	172	3	98,29
7	WAILAWAR	200	196	4	98,00
8	BANA	248	242	6	97,58
9	BOUWELI	212	204	8	96,23
10	BUKIT MAS	244	236	8	96,72

11	MADAR	179	178	1	99,44
	TOTAL	3.171	3.111	60	98,11

Kecamatan Alor Tengah Utara

No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	LEMBUR BARAT	459	458	1	99,78
2	LEMBUR TENGAH	328	324	4	98,78
3	LIKWATANG	283	282	1	99,65
4	FUNGAFENG	167	167	0	100,00
5	FUISAMA	92	90	2	97,83
6	NUR BENLELANG	326	323	3	99,08
7	KAFAKBEKA	116	115	1	99,14
8	MANETWATI	176	173	3	98,30
9	LAKWATI	194	194	0	100,00
10	DAPITAU	130	126	4	96,92
11	ALIM MEBUNG	523	518	5	99,04
12	PETLENG	663	646	17	97,44
13	WELAI SELATAN	222	219	3	98,65
14	TOMINUKU	149	147	2	98,66
	TOTAL	3828	3782	46	98,80

Kecamatan Alor Timur Laut

No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	PIDO	301	290	11	96,35
2	WAISIKA	805	802	3	99,63
3	KAMOT	309	304	5	98,38
4	TARAMANA	317	315	2	99,37
5	NAILANG	490	486	4	99,18
6	LIPPANG	170	170	0	100,00
7	KENARIMBALA	308	298	10	96,75
8	AIR MANCUR	250	246	4	98,40
	TOTAL	2950	2911	39	98,68

Kecamatan Pantar Barat

No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	BARALER	250	250	0	100,00
2	KALONDAMA	240	236	4	98,33
3	LEER	377	373	4	98,94
4	BARANUSA	281	278	3	98,93
5	BLANG MERANG	512	506	6	98,83
6	ILLU	242	242	0	100,00
7	PIRINGSINA	166	164	2	98,80
	TOTAL	2068	2049	19	99,08

Kecamatan Kabola

No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	KABOLA	1.182	1.174	8	99,32
2	KOPIDIL	355	352	3	99,15
3	PANTE DEERE	279	278	1	99,64
4	LAWAHING	503	501	2	99,60
5	ALILA TIMUR	348	346	2	99,43
	TOTAL	2.667	2.651	16	99,40

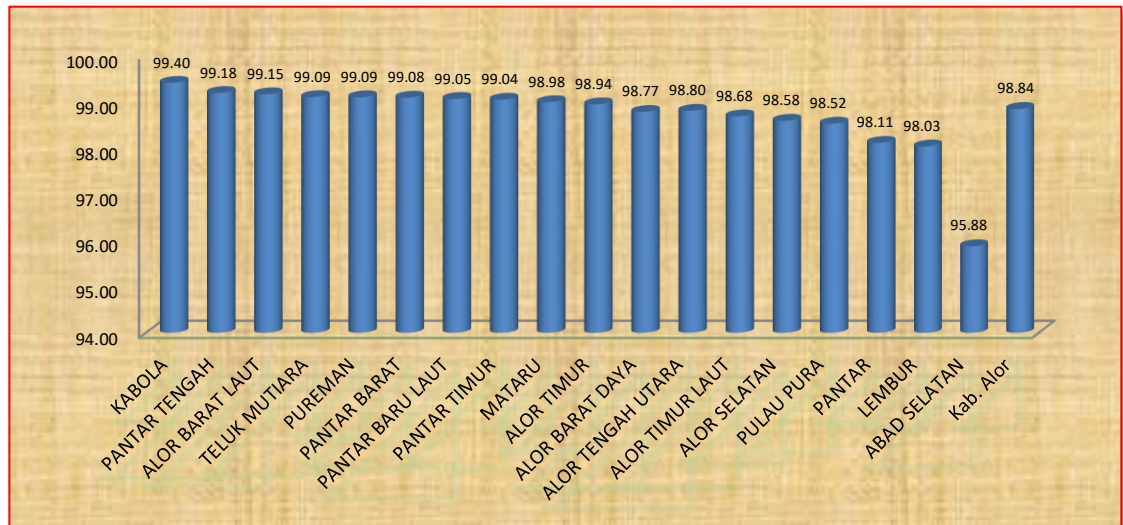
Kecamatan Pulau Pura					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	PURA	421	418	3	99,29
2	MARU	293	291	2	99,32
3	PURA UTARA	236	234	2	99,15
4	PURA SELATAN	337	322	15	95,55
5	PURA TIMUR	198	195	3	98,48
6	PURA BARAT	273	272	1	99,63
	TOTAL	1.758	1.732	26	98,52
Kecamatan Mataru					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	MATARU SELATAN	249	249	0	100,00
2	MATARU UTARA	334	332	2	99,40
3	LAKATULI	258	253	5	98,06
4	MATARU TIMUR	177	176	1	99,44
5	KAMAIFUI	189	189	0	100,00
6	MATARU BARAT	272	264	8	97,06
7	TAMAN MATARU	194	193	1	99,48
	TOTAL	1.673	1.656	17	98,98
Kecamatan Pureman					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	LANGKURU	241	237	4	98,34
2	PURNAMA	292	289	3	98,97
3	KAILESA	200	200	0	100,00
4	LANGKURU UTARA	256	254	2	99,22
	TOTAL	989	980	9	99,09
Kecamatan Pantar Timur					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	NULE	339	333	6	98,23
2	KALEB	462	458	4	99,13
3	BATU	515	509	6	98,83
4	KAERA	271	268	3	98,89
5	MAWAR	355	349	6	98,31
6	MERDEKA	422	420	2	99,53
7	OMBAY	314	311	3	99,04
8	LEKOM	147	147	0	100,00
9	BUNGABALI	288	287	1	99,65
10	TEREWENG	266	265	1	99,62
11	LALAFANG	152	150	2	98,68
	TOTAL	3531	3497	34	99,04
Kecamatan Lembur					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	LEMBUR TIMUR	449	444	5	98,89
2	LUBA	240	234	6	97,50
3	TALWAI	225	222	3	98,67
4	TULLENG	254	242	12	95,28
5	WAIMI	221	218	3	98,64
6	TASI	134	133	1	99,25
	TOTAL	1523	1493	30	98,03

Kecamatan Pantar Tengah					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	TUDE	362	355	7	98,07
2	MAUTA	605	600	5	99,17
3	MURIABANG	367	365	2	99,46
4	TUBBE	187	186	1	99,47
5	TAMAKH	358	354	4	98,88
6	BAGANG	216	214	2	99,07
7	TOANG	132	131	1	99,24
8	EKA JAYA	219	219	0	100,00
9	ARAMABA	374	374	0	100,00
10	DELAKI	238	235	3	98,74
	TOTAL	3058	3033	25	99,18
Kecamatan Pantar Barat Laut					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	KAYANG	265	261	4	98,49
2	MARISA	347	346	1	99,71
3	LAMMA	132	132	0	100,00
4	ALLUMANG	207	204	3	98,55
5	BEANGONONG	252	250	2	99,21
6	KALONDAMA BARAT	150	149	1	99,33
7	KALONDAMA TENGAH	125	122	3	97,60
	TOTAL	1478	1464	14	99,05
Kecamatan ABAD Selatan					
No	Kelurahan/Desa	Jmlh Kepala Keluarga	Sudah memiliki Kartu Keluarga	Belum memiliki Kartu Keluarga	Persentasi Kepemilikan Kartu Keluarga
1	TRIBUR	689	652	37	94,63
2	WAKAPSIR	205	195	10	95,12
3	MANATANG	204	194	10	95,10
4	ORGEN	189	187	2	98,94
5	WAKAPSIR TIMUR	143	143	0	100,00
6	KUIFANA	243	232	11	95,47
7	MARGETA	121	117	4	96,69
	TOTAL	1794	1720	74	95,88
	Kabupaten Alor	64.882	64.128	754	98,84

Sumber : Data Primer Dukcapil, 2023

Informasi dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 15 Desa yang capaian Kepemilikan Kartu Keluarga mencapai 100%. Sementara kepemilikan Kartu Keluarga terendah di Kecamatan ABAD Selatan khususnya Desa Tribur yaitu 94,63%. Dari 7 Desa di Kecamatan ABAD 6 Desa Kepemilikan Kartu Keluarga hanya 95%. Rendahnya kepemilikan Kartu Keluarga di Kecamatan ini disebabkan oleh terjadinya pemekaran Kecamatan ABAD Selatan dari Kecamatan Alor Barat Daya tahun 2020. Setelah proses pemekaran, masyarakat yang berada di 7 Desa ini belum seluruhnya melakukan penyesuaian Data Kartu Keluarga. Rincian kepemilikan Kartu Keluarga menurut Kecamatan dilihat dalam gambar 5.2:

Gambar 5.2
Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga Terendah-Tertinggi
Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (Diolah)

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan menyebutkan bahwa KTP-el wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 Tahun ke atas atau sudah/pernah menikah yang dalam Dokumen Profil ini disebut Penduduk Wajib KTP-el. Dari jumlah penduduk Kabupaten Alor sejumlah 224.310 jiwa tersebut yang masuk dalam kategori wajib KTP sejumlah 157.597 jiwa. Dari penduduk Wajib KTP el sebesar 157.597 jiwa yang telah melakukan perekaman KTP elektronik sejumlah 146.364 jiwa atau 92,87%. Sisanya sejumlah 11.233 jiwa atau 7,13% penduduk belum melakukan perekaman KTP elektronik.

Cakupan Kepemilikan KTP-el Berdasarkan Kecamatan tergambar dalam Tabel Berikut:

Tabel 5.3
Kepemilikan KTP Elektronik Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023

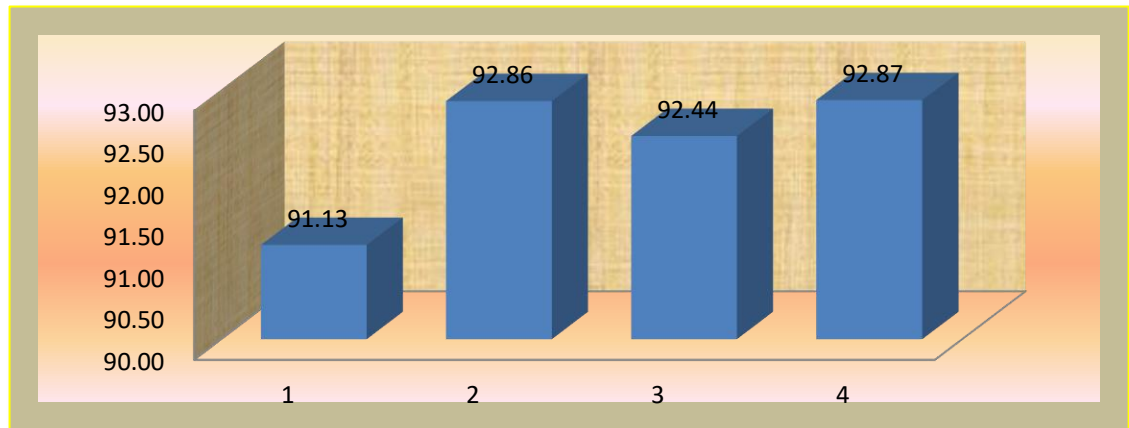
NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	WKTP AWAL	PEREKAMAN AWAL	BELUM PEREKAMAN AWAL	PERSENTASE AWAL
1	TELUK MUTIARA	54.028	38.381	36.148	2.233	94,18
2	ALOR BARAT LAUT	24.129	16.979	15.860	1.119	93,41
3	ALOR BARAT DAYA	19.325	13.448	12.489	959	92,87
4	ALOR SELATAN	10.418	7.255	6.688	567	92,18
5	ALOR TIMUR	8.990	6.355	5.831	524	91,75
6	PANTAR	11.090	7.570	7.063	507	93,30
7	ALOR TENGAH UTARA	13.413	9.372	8.707	665	92,90
8	ALOR TIMUR LAUT	10.141	7.148	6.589	559	92,18
9	PANTAR BARAT	7.758	5.392	4.937	455	91,56
10	KABOLA	8.898	6.336	5.947	389	93,86
11	PULAU PURA	5.760	4.178	3.909	269	93,56
12	MATARU	6.732	4.360	3.945	415	90,48
13	PUREMAN	3.675	2.574	2.332	242	90,60
14	PANTAR TIMUR	12.102	8.794	8.104	690	92,15
15	LEMBUR	4.911	3.613	3.332	281	92,22
16	PANTAR TENGAH	10.904	7.658	7.013	645	91,58
17	PANTAR BARU LAUT	5.421	3.599	3.278	321	91,08
18	ABAD SELATAN	6.615	4.585	4.192	393	91,43
	TOTAL	224.310	157.597	146.364	11.233	92,87

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, penerbitan KTP-el mengalami fluktuasi, seperti disajikan pada Gambar 5.3, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebanyak 98,74% atau 137.088 jiwa yang melakukan perekaman dari WKTP el 147.621 jiwa. Selanjutnya tren penerbitan KTP-el Kabupaten Alor menurun menjadi 92,44% atau berkurang sebesar 0,42% dari tahun sebelumnya.

Layanan Perekaman KTP-el di Kabupaten Alor telah mencapai 98% ini masih jauh dari target Nasional sebesar 99,40%. Atas kondisi ini Pemerintah Kabupaten Alor melakukan inovasi untuk memudahkan penduduk dalam melakukan perekaman KTP-el. Antara lain melalui perekaman di Sekolah-sekolah. Informasi Capaian Kepemilikan KTP el dalam empat tahun terakhir sebagaimana tersaji dalam gambar 5.3

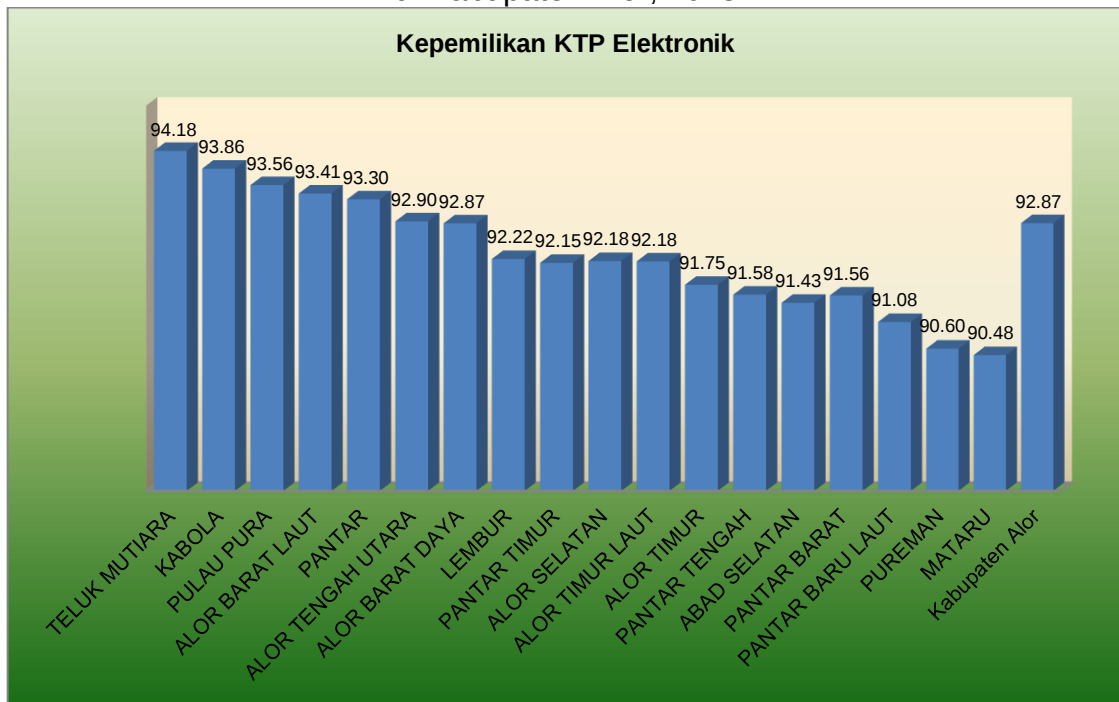
Gambar 5.3
Cakupan Kepemilikan KTP elektronik
di Kabupaten Alor Tahun 2020-2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Sementara itu Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik menurut Kecamatan dari yang tertinggi sampai yang terendah sebagaimana tersaji dalam gambar 5.3 diketahui bahwa Lima Kecamatan dengan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Teluk Mutiara dengan capaian 94,18% disusul Kecamatan Kabola 93,86%, Kecamatan Pulau Pura 93,56%, Kecamatan Alor Barat Laut 93,41% dan Kecamatan Pantar 93,30%. Sementara itu Kecamatan dengan capaian kepemilikan KTP elektronik terendah berturut-turut Kecamatan Mataru 90,48%, Kecamatan Pureman 90,60%, Kecamatan Pantar Barat Laut 91,08, Kecamatan ABAD Selatan 91,43% dan Kecamatan Pantar Barat 91,56%. Diketahui bahwa dari Lima Kecamatan yang terdapat di Pulau Pantar, Tiga Kecamatan masuk dalam Kecamatan dengan capaian Kepemilikan KTP elektronik terendah. Kondisi ini disebabkan oleh jarak yang jauh dari Pusat Pelayanan Adminitrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kalabahi. Selain jarak yang jauh, halangan terbesar adalah harus penduduk harus menyeberang laut yang cukup membahayakan. Rincian capaian Kepemilikan KTP elektronik menurut Kecamatan dari yang tertinggi sampai terendah sebagaimana dalam gabar dibawah ini.

Gambar 5.4
Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

C. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK

Kartu Identitas Anak yang selanjutnya disingkat KIA adalah Kartu resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 (tujuh belas) tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor. Tidak hanya sebagai data penduduk, KIA juga memiliki banyak manfaat bagi anak, di antaranya digunakan untuk keperluan persyaratan mendaftar Sekolah dan sebagai syarat mengurus perbankan bila anak ingin memiliki tabungan sendiri. Selain itu, KIA juga digunakan sebagai syarat mendaftar BPJS serta mengurus klaim asuransi. Cakupan kepemilikan KIA pada tiap Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 5.4

Tabel 5.4

Cakupan Kepemilikan KIA per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023

NO	KECAMATAN	USIA 0-17	BELUM MEMILIKI KIA	MEMILIKI KIA	PERSENTASE KEPEMILIKAN KIA
1	TELUK MUTIARA	16.827	13.686	3.141	18,67
2	ALOR BARAT LAUT	7.694	6.942	752	9,77
3	ALOR BARAT DAYA	6.358	5.772	586	9,22
4	ALOR SELATAN	3.442	3.066	376	10,92
5	ALOR TIMUR	2.894	2.754	140	4,84
6	PANTAR	3.776	3.681	95	2,52
7	ALOR TENGAH UTARA	4.367	4.134	233	5,34
8	ALOR TIMUR LAUT	3.249	2.992	257	7,91
9	PANTAR BARAT	2.548	1.971	577	22,65
10	KABOLA	2.735	2.458	277	10,13
11	PULAU PURA	1.705	1.651	54	3,17
12	MATARU	2.552	2.504	48	1,88
13	PUREMAN	1.211	1.161	50	4,13
14	PANTAR TIMUR	3.626	3.338	288	7,94
15	LEMBUR	1.439	1.341	98	6,81
16	PANTAR TENGAH	3.536	3.034	502	14,2
17	PANTAR BARU LAUT	1.979	1.868	111	5,61
18	ABAD SELATAN	2.218	1.938	280	12,62
Kab Alor		72.156	64.291	7.865	10,90

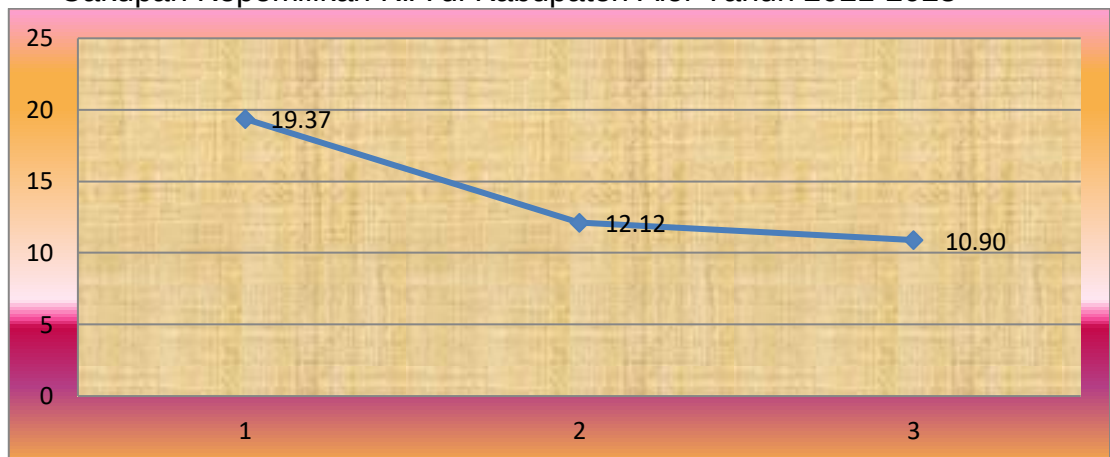
Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Ketika pertama kali diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, Kabupaten Alor menjadi satu – satunya Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang diijinkan untuk melakukan percetakan Kartu Identitas Anak (KIA).

Sampai dengan bulan Desember tahun 2023, jumlah anak yang sudah memiliki Kartu Identitas Anak sebanyak 7.867 anak dari total anak dibawah 17 tahun sebanyak 72.156 jiwa atau 10,90%.

Apabila membandingkan dengan capaian tahun 2022 sebesar 12,12% terjadi penurunan capaian kepemilikan KIA sebesar 1,22 poin. Capaian kepemilikan KIA Tahun 2023 ini sangat jauh dari harapan Pemerintah Pusat melalui Dirjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri yang menargetkan capaian kepemilikan KIA secara Nasional sebesar 50% dari jumlah anak 0-17 Tahun kurang satu hari. Penurunan ini disebabkan oleh tidak berfungsinya blangko KIA yang tersedia sehingga tidak dapat dilakukan pelayanan percetakan KIA bagi anak meskipun permohonan sangat banyak. Capaian ini sangat jauh dari target Nasional. Capaian kepemilikan KIA dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar 5.5 sebagai berikut:

Gambar 5.5
Cakupan Kepemilikan KIA di Kabupaten Alor Tahun 2021-2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

D. KEPEMILIKAN AKTA

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, Ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah Pencatatan Peristiwa penting yang dialami seseorang dalam Register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan Sipil meliputi (1) Kelahiran; (2) Kematian; (3) Perkawinan; (4) Perceraian; (5) Pengakuan Anak (6) Pengesahan Anak. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungan dengan pelayanan legal lainnya.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti sah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan Ayah dan Ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya.

Terdapat 3 Jenis Akta Kelahiran:

- 1). Akta Kelahiran Anak dari Ayah dan Ibu,
- 2) Akta Kelahiran dari seorang Ibu dan;
- 3) Akta Kelahiran Anak Tanpa Asal Usul.

Kepemilikan Akta Kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, perbankan, pertanahan, kartu

keluarga, hak waris, kesehatan dan dokumen lainnya. Rincian kepemilikan Akta Kelahiran pada setiap Kecamatan dapat dilihat dalam tabel 5.5

Tabel 5.5
Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Bagi Anak 0-18 Tahun
per Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK USIA 0-18 TAHUN	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	BELUM MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA
1	TELUK MUTIARA	17.937	17.034	903	94,97
2	ALOR BARAT LAUT	8.197	7.921	276	96,63
3	ALOR BARAT DAYA	6.821	6.338	483	92,92
4	ALOR SELATAN	3.709	3.376	333	91,02
5	ALOR TIMUR	3.124	2.845	279	91,07
6	PANTAR	4.046	3.651	395	90,24
7	ALOR TENGAH UTARA	4.663	4.239	424	90,91
8	ALOR TIMUR LAUT	3.500	3.238	262	92,51
9	PANTAR BARAT	2.759	2.550	209	92,42
10	KABOLA	2.915	2.757	158	94,58
11	PULAU PURA	1.829	1.684	145	92,07
12	MATARU	2.755	2.187	568	79,38
13	PUREMAN	1.321	1.215	106	91,98
14	PANTAR TIMUR	3.936	3.506	430	89,08
15	LEMBUR	1.566	1.401	165	89,46
16	PANTAR TENGAH	3.833	3.196	637	83,38
17	PANTAR BARU LAUT	2.123	1.844	279	86,86
18	ABAD SELATAN	2.404	2.124	280	88,35
KAB. ALOR		77.438	71.106	6.332	91,82

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran berdasarkan Kecamatan sebagaimana dalam tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa dari total penduduk usia 0 - 17 tahun sebanyak 77.435 jiwa, yang telah memiliki Akta Kelahiran sejumlah 71.106 jiwa atau 91,82%, sementara masih terdapat 6.332 jiwa atau 8,28% yang belum memiliki Akta Kelahiran. Jika dibandingkan dengan capaian kepemilikan tahun 2021 capaian ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang sudah dilaksanakan melalui pelayanan langsung di setiap Kecamatan maupun lewat sosialisasi-sosialisasi yang dilaksanakan oleh jajaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Terdapat beberapa Kecamatan yang capaian kepemilikan Akta Kelahirannya lebih tinggi dari rata-rata Kabupaten, yaitu Kecamatan Alor Barat Laut 96,63%, Teluk Mutiara 94,97%, Kabola 94,58%, Pantar Barat,

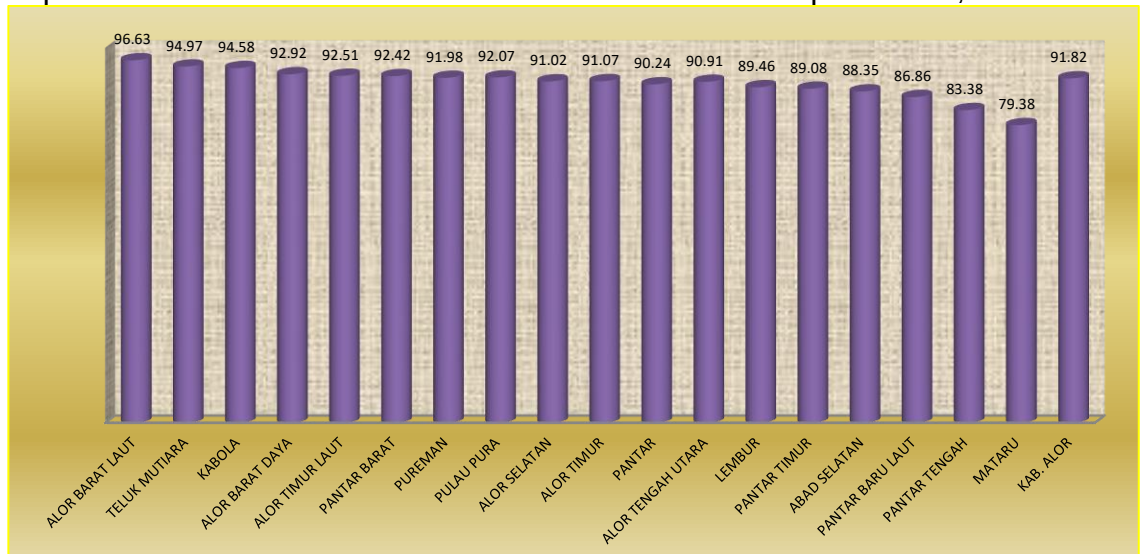
Pantar Barat Laut, Pulau Pura dan Alor Timur laut.

Seentara itu Kecamatan dengan persentase kepemilikan Akta Kelahiran terendah adalah Kecamatan Mataru sebesar 79,38%, Pantar Tengah 83,38%, Pantar Barat Laut 86,88%, ABAD Selatan, Lembur dan Pantar Timur yang capainnya dibawah 90%.

Capaian kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Alor sebesar 91,82% ini masih jauh dari target kepemilikan Akta Kelahiran Nasional yang ditetapkan pemerintah pusat sebesar 98%. Rendahnya kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Alor ini turut mempengaruhi capaian kepemilikan Akta Kelahiran di Propinsi dan Nasional.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan bekerja sama dengan Pemerintah Desa, Kepala Puskesmas dan Rumah Sakit untuk pembuatan Akta Kelahiran bagi setiap anak yang dilahirkan di Puskesmas atau Rumah Sakit melalui Pelayanan Penerbitan Akta Kelahiran secara Online. Moetode ini tidak berjalan maksimal karena beberapa faktor, antara lain: orang tua belum bersedia memberikan nama anak ketika masih di Rumah Sakit. Ada semacam budaya bahwa pemberian nama anak harus dilakukan di rumah kediaman dengan mengikuti sejumlah ritual yang harus dibuat. Hal lainnya adalah pembuatan Akta Kelahiran dahulu masih manual dan tidak/belum dikelola dengan baik sehingga ada warga yang telah memiliki Akta Kelahiran, tetapi di data kependudukan tercatat belum memiliki Akta Kelahiran. Selain itu pemahaman masyarakat tentang pentingnya Akta Kelahiran masih sangat rendah, sehingga kepemilikan Akta Kelahiran masih didominasi anak-anak karena dibutuhkan untuk sekolah dan layanan lain, seperti BPSJ Sekolah dan bantuan-bantuan lainnya. Gambar 5.6 menunjukan Kecamatan dengan capaian terendah sampai yang tertinggi.

Gambar 5.6
Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023



Sumber : Data Primer Disdukcapil, diolah

2. AKTA PERKAWINAN

Jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan sampai pada tahun 2023 di Kabupaten Alor mencapai 66.352 akta atau 80,14% dengan proporsi yang sama antara penduduk Laki-laki dan Perempuan. Dari tabel 5.6 kita temukan bahwa terdapat beberapa Kecamatan yang perentase kepemilikan Akta Perkawinannya melampaui capaian kabupaten antara lain Kecamatan Teluk Mutiara 82,11%, Alor Barat Laut 84,05%, Alor Barat Daya 81,70%, Alor Timur Laut 84,32%, Kabola 83,47% dan Pulau Pura 81,74%.

Dari tabel 5.6 ini pula ditemukan bahwa Kecamatan yang capaiannya sangat rendah adalah Kecamatan Pantar Tengah 67,10% disusul Alor Timur 74,27% dan Pantar Barat Laut 75,33%. Rendahnya capaian beberapa Kecamatan ini turut memengaruhi capaian kepemilikan akta di tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Rincian kepemilikan Akta Perkawinan per Kecamatan sebagaimana dalam tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6
Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan
di Kabupaten Alor, 2023

NO	KECAMATAN	STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA KAWIN	BELUM MEMILIKI AKTA KAWIN	PERSENTASI KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
1	TELUK MUTIARA	19.912	16.350	3.562	82,11
2	ALOR BARAT LAUT	10.086	8.477	1.609	84,05
3	ALOR BARAT DAYA	6.906	5.642	1.264	81,70
4	ALOR SELATAN	3.462	2.781	681	80,33
5	ALOR TIMUR	3.521	2.615	906	74,27
6	PANTAR	4.304	3.374	930	78,39
7	ALOR TENGAH UTARA	4.394	3.499	895	79,63
8	ALOR TIMUR LAUT	3.610	3.044	566	84,32
9	PANTAR BARAT	3.057	2.389	668	78,15
10	KABOLA	3.582	2.990	592	83,47
11	PULAU PURA	2.245	1.835	410	81,74
12	MATARU	2.001	1.614	387	80,66
13	PUREMAN	1.333	1.049	284	78,69
14	PANTAR TIMUR	4.400	3.341	1.059	75,93
15	LEMBUR	1.905	1.518	387	79,69
16	PANTAR TENGAH	3.809	2.556	1.253	67,10
17	PANTAR BARU LAUT	1.978	1.490	488	75,33
18	ABAD SELATAN	2.285	1.788	497	78,25
	TOTAL	82.790	66.352	16.438	80,14

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

3. AKTA PERCERAIAN

Jumlah penduduk pemegang Akta Perceraian di Kabupaten Alor sampai tahun 2023 mencapai 442 jiwa dari 703 orang bercerai atau 62,87%.

Pencatatan Akta perceraian sampai tahun 2022 tergolong banyak terjadi di Kecamatan Alor Barat Laut dan Teluk Mutiara yang persentasenya diatas 70%. Jumlah pemegang kasus perceraian kedua Kecamatan tersebut lebih dari 450 kasus perceraian atau 64% kasus perceraian di Kabupaten Alor. Sementara Kecamatan dengan jumlah penduduk pemegang Akta Perceraian tergolong rendah adalah Kecamatan Mataru dan Pureman masing-masing 2 jiwa, seperti disajikan pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7
Persentase kepemilikan Akta Perceraian
Menurut Kecamatan di Kabupten Alor, 2023

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Memiliki Akta Perceraian	Belum Memiliki Akta Perceraian	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian
1	TELUK MUTIARA	369	270	99	73,17
2	ALOR BARAT LAUT	81	60	21	74,07
3	ALOR BARAT DAYA	30	18	12	60,00
4	ALOR SELATAN	10	5	5	50,00
5	ALOR TIMUR	5	1	4	20,00
6	PANTAR	35	18	17	51,43
7	ALOR TENGAH UTARA	36	15	21	41,67
8	ALOR TIMUR LAUT	9	5	4	55,56
9	PANTAR BARAT	19	5	14	26,32
10	KABOLA	23	14	9	60,87
11	PULAU PURA	8	2	6	25,00
12	MATARU	2	0	2	-
13	PUREMAN	2	0	2	-
14	PANTAR TIMUR	24	13	11	54,17
15	LEMBUR	10	3	7	30,00
16	PANTAR TENGAH	20	2	18	10,00
17	PANTAR BARU LAUT	11	6	5	54,55
18	ABAD SELATAN	9	5	4	55,56
	TOTAL	703	442	261	62,87

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

4. AKTA KEMATIAN

Akta Kematian adalah sebagai bukti kematian seseorang. Jangka waktu pendaftaran paling lambat adalah 60 (enam puluh) hari kerja sejak meninggal dunia, kecuali bagi Warga Negara Asing, jangka waktu paling lambat adalah 10 (sepuluh) hari kerja setelah hari kematian. Informasi jumlah akta kematian yang diterbitkan sampai dengan tahun 2023 sebagaimana dalam tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8
Penerbitan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kabupaten Alor, 2023

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	null	4	12	16
2	TELUK MUTIARA	1.718	1.246	2.964
3	ALOR BARAT LAUT	580	449	1.029
4	ALOR BARAT DAYA	560	435	995
5	ALOR SELATAN	247	185	432
6	ALOR TIMUR	155	129	284
7	PANTAR	245	164	409
8	ALOR TENGAH UTARA	340	253	593

9	ALOR TIMUR LAUT	263	203	466
10	PANTAR BARAT	145	117	262
11	KABOLA	270	165	435
12	PULAU PURA	214	152	366
13	MATARU	104	78	182
14	PUREMAN	53	45	98
15	PANTAR TIMUR	188	127	315
16	LEMBUR	79	64	143
17	PANTAR TENGAH	166	98	264
18	PANTAR BARU LAUT	70	34	104
19	ABAD SELATAN	49	33	82
	TOTAL	5.450	3.989	9.439

Sumber : Data Primer Disdukcapil, (diolah)

Jumlah penerbitan Akta Kematian Kabupaten Alor sampai dengan tahun 2023 adalah 9.439 akta, dengan rincian 5.450 penduduk Laki-laki (57,74%) dan 3.989 penduduk Perempuan (42,26%). Pada tabel 5.7 menunjukan bahwa Kecamatan dengan kepemilikan Akta Kematian tergolong tinggi adalah Kecamatan Teluk Mutiara 2.964, Alor Barat Laut 1.029 jiwa. Sementara pada Kecamatan dengan akta kematian tergolong sedikit adalah Kecamatan ABAD Selatan dan Pureman, dengan jumlah masing-masing Kecamatan kurang dari 500 jiwa.

BAB VI

KESIMPULAN

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, maka ketersediaan data kependudukan disemua tingkat administrasi pemerintahan (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, maupun Desa dan Kelurahan) menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan program-program pembangunan. Pentingnya data kependudukan dimaksud, mewajibkan seluruh sektor untuk mengintegrasikan berbagai aspek kependudukan seperti kelahiran, pertumbuhan, perkawinan, kematian, mutasi dan lain-lain, kedalam konsep, dan perencanaan serta strategi dan evaluasi sektoral, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas serta mobilitas penduduk dapat terukur.

Pemerintah Kabupaten Alor telah menyelenggarakan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK). Sistem ini telah dilaksanakan sejak tahun 2007 dan telah menghasilkan database kependudukan Kabupaten Alor. Oleh karena itu maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Alor terus melakukan pengolahan data secara rutin untuk menghasilkan database kependudukan sesuai perkembangan terkini.

Database Kependudukan berdasarkan DKB Semester Dua tahun 2023 ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Alor. Data-data ini disusun secara sederhana, informatif dan tepat waktu, yang dikemas dalam bentuk Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Alor tahun 2023. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu media informasi dan sumber data yang bermanfaat.